



LAPORAN AKHIR

KAJIAN PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT KOTA BATU



KERJA SAMA:

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA BATU**

DENGAN

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

TAHUN 2022

LAPORAN AKHIR

**KAJIAN PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT
KOTA BATU**

KERJA SAMA ANTARA:



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH KOTA BATU**

DENGAN

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

TAHUN 2022

KAJIAN PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT KOTA BATU 2022

Kerja sama antara:

**Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kota Batu**

dengan

**Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

Ketua Tim:

Dr. Farida Nurani, S.Sos, M.Si (NIDN. 0021077004)

Anggota:

Dr. Drs. Muhammad Shobaruddin, MA (NIDN. 0019025903)

Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP., M.Hum. (NIDN. 0004128701)

Bayu Indra Pratama, S.I.Kom, MA (NIDN. 0008088802)

Nurjati Widodo, S.AP., M.AP. (NIDN. 0729018304)

Endry Putra, S.I.Kom, M.I.Kom (NIDN. 0019038605)

Ayu Wulandari (NIM. 175030700111002)

Tasya Freagita (NIM. 205030707111007)

Eric Budi Maulana (NIM. 185030700111006)

Fatich Idamatul Machsunin (NIM. 185030700111017)

Austin Aji Tresna (NIM. 185030700111020)

Merry Amilia, S.AP

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Batasan Konsep Literasi dan Kegemaran Membaca	10
2.2. Kerangka Konseptual Tingkat Kegemaran Membaca	14
2.3. Kegemaran Membaca dan Pembangunan Literasi Masyarakat	16
2.4. Kota Batu berdasarkan Hasil Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2020 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .	17
2.5. Gambaran Umum Sistem Nasional Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Pendefinisian Indeks dan Tingkat	22
3.2. Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Subkajian Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	24
3.3. Komposisi Sampel Responden Subkajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	27
3.4. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	29
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu	46
4.1.1. Deskripsi Data Demografi Responden	46
4.1.2. Aktivitas Membaca Masyarakat Kota Batu	50
4.1.3. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu	58
4.1.4. Preferensi Membaca Masyarakat Kota Batu	59
4.1.5. Peran Perpustakaan	79
4.1.6. Kondisi Umum Perpustakaan	80
4.1.7. Analisis Swot Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	83
4.2. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu	86
4.2.1. UPLM 1 - Pemerataan Layanan Perpustakaan	86
4.2.2. UPLM 2 - Koleksi Perpustakaan	88
4.2.3. UPLM 3 - Tenaga Perpustakaan	96
4.2.4. UPLM 4 - Tingkat Kunjungan Masyarakat	100
4.2.5. UPLM 5 - Perpustakaan Dipersepsikan Ber-SNP	102

4.2.6. UPLM 6 - Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Perpustakaan	102
4.2.7. UPLM 7 - Anggota Perpustakaan	107
4.2.8. Skor IPLM Kota Batu	110
4.2.9. Data Akreditasi Perpustakaan	111
4.2.10. Sistem Otomasi Perpustakaan	112
4.2.11. Media Sosial yang Aktif Digunakan Oleh Perpustakaan.....	113
4.2.12. Klasifikasi Koleksi Perpustakaan	114
4.2.13. Analisis Swot Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	115
4.3. Strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu	119
4.3.1. Gerakan Literasi Keluarga	119
4.3.2. Gerakan Literasi Sekolah	119
4.3.3. Gerakan Literasi Masyarakat.....	120
4.3.4. Gerakan Literasi Perangkat Daerah	121
4.4. Strategi Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Budaya Baca.....	121
4.4.1. Jumlah Koleksi yang Harus Dipenuhi, dan Jenis Koleksi yang Dapat Menyasar Semua Pemustaka	122
4.4.2. Sarana dan Prasarana	124
4.4.3. Tenaga Perpustakaan	125
4.4.4. Layanan.....	127
4.4.5. Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan.....	129
4.4.6. Inovasi Perpustakaan	131
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	133
5.1. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu	133
5.1.1. Kesimpulan	133
5.1.2. Rekomendasi	138
5.2. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu	140
5.2.1. Kesimpulan	140
5.2.2. Rekomendasi	143
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024.....	3
Tabel 2. Dimensi TGM Berdasarkan Teori.....	14
Tabel 3. Deskripsi berdasarkan Hasil Kajian Indeks Literasi Masyarakat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020.....	18
Tabel 4. Skala TGM.....	26
Tabel 5. Komposisi Sampel Berdasarkan Jenis Perpustakaan.....	28
Tabel 6. Output Sub-kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	32
Tabel 7. Matriks Capaian, Dasar Evaluasi dan Strategi Sub-kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	40
Tabel 8. Matriks SWOT Kearns.....	44
Tabel 9. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 10. Profil responden berdasarkan rentang usia.....	47
Tabel 11. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	48
Tabel 12. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	49
Tabel 13. Nilai Rata-Rata Frekuensi dan Kategori Membaca Masyarakat Kota Batu	50
Tabel 14. Frekuensi Membaca Masyarakat Kota Batu per Kecamatan.....	51
Tabel 15. Nilai Rata-Rata Durasi dan Kategori Membaca Masyarakat Kota Batu.....	51
Tabel 16. Durasi Membaca Masyarakat Kota Batu per Kecamatan.....	52
Tabel 17. Nilai Rata-Rata Jumlah Bahan Bacaan dan Kategori Membaca Masyarakat Kota Batu.....	53
Tabel 18. Jumlah bahan bacaan Masyarakat Kota Batu per Kecamatan.....	54
Tabel 19. Nilai Rata-Rata dan Kategori Frekuensi Akses Internet Per Minggu Masyarakat Kota Batu.....	54
Tabel 20. Frekuensi Akses Internet Per Minggu Masyarakat Kota Batu Per Kecamatan.....	55
Tabel 21. Nilai Rata-Rata Durasi dan Kategori Akses Internet Per Hari Masyarakat Kota Batu.....	56
Tabel 22. Durasi Akses Internet Per Hari Masyarakat Kota Batu Per Kecamatan....	57
Tabel 23. Rekapitulasi Aktivitas Membaca Masyarakat Kota Batu.....	57
Tabel 24. Rekapitulasi Aktivitas Membaca Per Kecamatan Di Kota Batu.....	57
Tabel 25. Nilai Rata-Rata dan Kategori Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu.....	58
Tabel 26. Nilai Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Kota Batu Per Kecamatan....	59
Tabel 27. Kepemilikan Koleksi (Bacaan) Masyarakat Kota Batu.....	60
Tabel 28. Kegiatan Sehari-Hari Masyarakat Kota Batu.....	60
Tabel 29. Motivasi Membaca Masyarakat Kota Batu.....	62
Tabel 30. Pilihan Tema Bacaan Masyarakat Kota Batu.....	63
Tabel 31. Pilihan Format Bahan Bacaan Masyarakat Kota Batu.....	64
Tabel 32. Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Membaca Masyarakat Kota Batu.....	65
Tabel 33. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.....	66
Tabel 34. Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.....	67
Tabel 35. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu	68
Tabel 36. Diagram Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu.....	69

Tabel 37. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu	70
Tabel 38. Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu	71
Tabel 39. Status Keanggotaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu	72
Tabel 40. Status Keanggotaan Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu	73
Tabel 41. Status Keanggotaan Masyarakat Kota Batu pada Perpustakaan Desa/ Kelurahan/Taman Baca Masyarakat di Kota Batu	74
Tabel 42. Intensitas Masyarakat Kota Batu Membeli Buku	75
Tabel 43. Lokasi Membaca Masyarakat Kota Batu	76
Tabel 44. Pilihan Jenis Koleksi Referensi Masyarakat Kota Batu	77
Tabel 45. Manfaat Membaca Bagi Masyarakat Kota Batu	78
Tabel 46. Nilai Peran Dan Keberadaan Perpustakaan Umum Daerah (Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan), Perpustakaan Sekolah/Kampus, Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Batu.....	79
Tabel 47. Kondisi Umum Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan).....	80
Tabel 48. Kondisi Umum Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu	81
Tabel 49. Kondisi Umum Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Batu	82
Tabel 50. Analisis SWOT TKKM Masyarakat Kota Batu Tahun 2022	84
Tabel 51. Jenis dan Jumlah Layanan Perpustakaan di Kota Batu	87
Tabel 52. Pemetaan Jenis Perpustakaan berdasarkan Kecamatan di Kota Batu	88
Tabel 53. Rasio Ketersediaan Layanan Perpustakaan	88
Tabel 54. Jumlah Koleksi Seluruh Jenis Perpustakaan Berdasarkan Jenis	89
Tabel 55. Jumlah Koleksi Seluruh jenis Perpustakaan Berdasarkan Bentuk	90
Tabel 56. Jumlah Koleksi Seluruh Jenis Perpustakaan Berdasarkan Klasifikasi Pengetahuan	91
Tabel 57. Jumlah Koleksi Seluruh Perpustakaan Berdasarkan Kebutuhan Literasi ..	92
Tabel 58. Rasio Ketercukupan Koleksi Berdasarkan IFLA/UNESCO.....	93
Tabel 59. Kekurangan Jumlah Koleksi.....	93
Tabel 60. Rasio Koleksi Perpustakaan	95
Tabel 61. SDM Pengelola Perpustakaan	97
Tabel 62. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan berdasarkan jumlah.....	99
Tabel 63. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan.....	99
Tabel 64. Rasio Tingkat Kunjungan Masyarakat.....	101
Tabel 65. Rasio Perpustakaan Ber-SNP	102
Tabel 66. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Perpustakaan	103
Tabel 67. Rasio Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan KIE	106
Tabel 68. Tingkat Engagement Perpustakaan	108
Tabel 69. Nilai IPLM Kota Batu Tahun 2022	111
Tabel 70. Analisis SWOT IPLM Masyarakat Kota Batu Tahun 2022.....	116
Tabel 71. Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Kota Batu	139
Tabel 72. Rekomendasi Kebijakan Strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi TGM	15
Gambar 2. Sistem Nasional Pengukuran TGM	19
Gambar 3. Tahapan Proses Kajian Indeks Pembangunan Literasi dan Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu.....	24
Gambar 4. Poster Kuisisioner TGM Kota Batu	27
Gambar 5. Persiapan Pengukuran TGM.....	29
Gambar 6. Pengumpulan Data Pengukuran TGM	30
Gambar 7. Pengolahan dan Analisis Data TGM	31
Gambar 8. Rumus IPLM	33
Gambar 9. Rumus UPLM 1.....	34
Gambar 10. Rumus UPLM 2.....	34
Gambar 11. Rumus UPLM 3.....	35
Gambar 12. Rumus UPLM 4.....	35
Gambar 13. Rumus UPLM 5.....	36
Gambar 14. Rumus UPLM 6.....	36
Gambar 15. Rumus UPLM 7.....	37
Gambar 16. Kategori Skor Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	39
Gambar 17. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Gambar 18. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Rentang Usia.....	47
Gambar 19. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Gambar 20. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
Gambar 21. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Frekuensi Membaca Masyarakat Kota Batu.....	51
Gambar 22. Diagram nilai persentase durasi membaca Masyarakat Kota Batu	52
Gambar 23. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Jumlah Bahan Bacaan Masyarakat Kota Batu.....	53
Gambar 24. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Frekuensi Akses Internet Per Minggu Masyarakat Kota Batu	55
Gambar 25. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Akses Internet Per Hari Masyarakat Kota Batu.....	56
Gambar 26. Diagram Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat.....	59
Gambar 27. Diagram Kepemilikan Koleksi (Bacaan) Masyarakat Kota Batu	60
Gambar 28. Diagram Kegiatan Sehari-Hari Masyarakat Kota Batu.....	61
Gambar 29. Diagram Motivasi Membaca Masyarakat Kota Batu	62
Gambar 30. Diagram Pilihan Tema Bacaan Masyarakat Kota Batu.....	64
Gambar 31. Diagram Pilihan Format Bahan Bacaan Masyarakat Kota Batu	65
Gambar 32. Diagram Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Membaca Masyarakat Kota Batu	66
Gambar 33. Diagram Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu	67
Gambar 34. Diagram Intensitas Kunjungan Daring	68
Gambar 37. Diagram Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Desa/ Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu.....	71

Gambar 38. Diagram Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Desa/ Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu	72
Gambar 39. Diagram Status Keanggotaan	73
Gambar 40. Diagram Status Keanggotaan Perpustakaan Sekolah/ Kampus Di Kota Batu	74
Gambar 41. Diagram Status Keanggotaan Masyarakat Kota Batu pada Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat di Kota Batu	75
Gambar 42. Diagram Intensitas Masyarakat Kota Batu	76
Gambar 43. Diagram Lokasi Membaca Masyarakat Kota Batu.....	77
Gambar 44. Diagram Pilihan Jenis Koleksi Referensi	78
Gambar 45. Diagram Manfaat Membaca Bagi Masyarakat Kota Batu	79
Gambar 46. Grafik Tenaga Perpustakaan Berdasarkan Tenaga Tetap dan Tidak Tetap	98
Gambar 47. Grafik Tenaga Perpustakaan Berdasarkan Bidang Keahlian	98
Gambar 48. Perbandingan Kegiatan KIE Berdasarkan Jenis.....	103
Gambar 49. Persentase Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan KIE	104
Gambar 50. Anggota Perpustakaan berdasarkan Kelompok Usia	109
Gambar 51. Anggota Perpustakaan berdasarkan Profesi	110
Gambar 52. Tingkat Akreditasi Perpustakaan Kota Batu	112
Gambar 53. Sistem Otomasi Perpustakaan Kota Batu	113
Gambar 54. Media Sosial Yang Aktif Digunakan Oleh Perpustakaan	114
Gambar 55. Perpustakaan-perpustakaan Kota Batu yang menggunakan DDC	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh komponen utama penggeraknya, yaitu sumber daya manusia Indonesia. Oleh karenanya peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Prioritas pemerintah sebagaimana disebutkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menitikberatkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Terutama sejak tahun 2020 yang merupakan tahun kejadian khusus yang merubah berbagai tatanan kehidupan masyarakat tak terkecuali di Kota Batu. Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial-ekonomi berskala besar di masyarakat. Pertama, adalah perkembangan teknologi informasi dan akses masyarakat pada internet yang makin *massive*. Kehadiran era digital dan revolusi industri 4.0 telah mendorong terjadinya perubahan perilaku membaca dan penelusuran pada sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Kedua, berkaitan dengan terjadinya Pandemi Covid-19 mulai awal tahun 2020 hingga tahun 2022 saat ini. Ketika penyebaran Virus Covid-19 terus merambah ke berbagai daerah di tanah air, yang terjadi bukan hanya perubahan perilaku hidup sehat dan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga kegiatan belajar-mengajar siswa, dan kegemaran membaca masyarakat yang merupakan sumber daya manusia Indonesia (Suweca, 2021).

Pembangunan sumber daya manusia juga menjadi perhatian Pemerintah Kota Batu. Misi kedua Pemerintah Kota Batu, sebagaimana disebutkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kota Batu Tahun 2017-2022, berbunyi "Meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia seutuhnya melalui Aksesibilitas dan Kualitas Pelayanan Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Pemberdayaan Perempuan". Sehingga untuk mencapai ke arah tersebut memerlukan pembangunan manusia yang berkarakter lewat penguatan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas.

Literasi menurut UNESCO merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, mengkomunikasikan, dan menghitung, menggunakan materi cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan kontinum pembelajaran dalam memungkinkan individu mencapai tujuan

mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas. Peraturan Walikota Nomor 93 Tahun 2018 tentang Kota Batu Sebagai Kota Literasi menyebutkan Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain berbicara, membaca, melihat, menyimak, dan menulis (Pemerintah Kota Batu, 2018).

Pembangunan di bidang pendidikan di Indonesia telah memungkinkan pemberantasan buta aksara dengan hasil yang signifikan. Tercatat sejak pencanangan proyek SD Inpres (Instruksi Presiden) pada 1973, upaya untuk meluaskan akses pendidikan telah mendorong angka partisipasi anak usia sekolah serta mampu menekan angka buta aksara (Kemdikbud, 2019).

Keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara dan meluaskan akses pendidikan sayangnya belum diikuti dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya kegemaran membaca masyarakat, sehingga tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai survei menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2018 misalnya, memosisikan Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2015 – 2018, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397, sedangkan untuk sains naik dari 382 menjadi 403, dan skor matematika naik dari 375 menjadi 386 (Kemdikbud, 2019). Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9 – 14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah.

Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/*Indonesia National Assessment Programme* (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil serupa. Secara nasional, untuk kategori kurang dalam kemampuan matematika sebanyak 77,13 persen, kurang dalam membaca 46,83 persen, dan kurang dalam sains 73,61 persen (Tim GLN, 2017). Sementara survei Central Connecticut State University memosisikan Indonesia di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei, hanya setingkat di atas Botswana. Kajian ini mengurutkan tingkat literasi negara-negara yang disurvei dengan menggunakan beberapa variabel, seperti hasil PISA, jumlah perpustakaan, sirkulasi surat kabar, sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer.

Adapun bila merujuk pada hasil Kajian Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat (TGM) Tahun 2020 yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI

(Perpusnas RI, 2021), nilai kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada di kategori sedang dengan nilai 54.17 (dari 100) Berdasarkan hasil kajian tersebut, berikut aktivitas membaca rata-rata masyarakat Indonesia tahun 2020:

- a) Frekuensi Membaca: 4 kali per-minggu
- b) Durasi Membaca: 1 jam 36 menit per-hari
- c) Jumlah Buku Dibaca: 2 buku per-tiga bulan

Masyarakat Indonesia masih memiliki ketertarikan yang hampir seimbang pada format buku tercetak dan buku digital. Topik yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah tentang agama, sastra, dan seni/olahraga/hiburan (Sutarno, 2003). Selain itu, masyarakat Indonesia menunjukkan kecenderungan untuk melakukan aktivitas membaca di rumah atau di perpustakaan. Jika dilihat dari kajian TGM tahun 2019, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia mengalami kenaikan, yaitu 1.91 poin.

Kajian tentang Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia menjadi dasar dalam menyampaikan rekomendasi kebijakan terkait penguatan budaya baca dan literasi kepada Perpustakaan Nasional RI. Dari hasil kajian tahun 2020, telah direkomendasikan terkait peningkatan koordinasi dan sinergi Perpustakaan Nasional RI dengan pemerintah maupun badan legislasi daerah, penyusunan SOP pembudayaan kegemaran membaca, penambahan penerima program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan berbagai rekomendasi kebijakan lainnya sebagai strategi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat (Perpusnas RI, 2021).

Maka dari itu pembangunan literasi dan kegemaran membaca masyarakat Indonesia berusaha diwujudkan oleh Perpustakaan Nasional dalam rencana strategis tahun 2020-2024, yaitu terwujudnya pembangunan literasi dan kegemaran membaca masyarakat ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan literasi masyarakat dan nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat.

Tabel 1. Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Pembangunan Literasi dan Kegemaran Membaca Masyarakat	Nilai Kegemaran Membaca Masyarakat	Nilai	55,3	59,3	63,3	67,3	71,3
	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Indeks	11,0	12,0	13,0	14,0	15,0

Sumber: Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2020

Kemampuan literasi bukan sebatas bisa baca-tulis. Literasi adalah kecakapan. Setidaknya, ada empat tingkatan literasi yang dijadikan parameter kemajuan. Pertama, kemampuan mengumpulkan sumber-sumber bahan bacaan ataupun informasi yang bermutu. Kedua, kemampuan memaknai yang tersirat dan tersurat. Ketiga, kemampuan menghasilkan ide-ide, gagasan, inovasi, ataupun kreativitas baru. Dan keempat, literasi adalah kemampuan menciptakan barang/jasa untuk khalayak.

Peraturan Walikota Nomor 93 Tahun 2018 tentang Kota Batu Sebagai Kota Literasi menyebutkan bahwa Pelaksanaan Gerakan Literasi diselenggarakan melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan dengan melibatkan semua pihak sasaran literasi. Ruang geraknya meliputi: Gerakan Literasi Keluarga (GLK); Gerakan Literasi Sekolah (GLS); dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) (Pemerintah Kota Batu, 2018).

Oleh karena latar belakang tersebut serta untuk mewujudkan pembangunan literasi dan kegemaran membaca masyarakat sesuai dengan yang diharapkan dan diamanatkan oleh perpustakaan nasional, maka perlu dilakukan kajian yang akan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai strategi pembangunan literasi masyarakat Kota Batu dan pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan kegemaran membaca di Kota Batu.

Dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat, sejak 2016 pemerintah juga melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Gerakan Literasi Nasional telah mendorong tumbuhnya budaya baca, melalui terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mana salah satu tujuannya berupaya untuk memperkuat budaya literasi siswa dan masyarakat, banyak sekolah mulai menerapkan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Hasil pemantauan pelaksanaan GLN sepanjang tahun 2016 mencatat sebanyak 5.360 sekolah (lintas jenjang pendidikan) telah melakukan peningkatan kapasitas dan menjalankan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Angka tersebut di luar sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan program literasi sebelum GLN diluncurkan pada 2016 (Kemendikbud RI, 2019). Namun hasil kajian kegemaran

membaca masyarakat Indonesia tahun 2020 yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional menunjukkan bahwa nilai pembangunan literasi masyarakat sebesar 12,93 poin. Nilai Tingkat Kegemaran Membaca pada skor 54,17 dengan kategori sedang. Angka ini menunjukkan bahwa tantangan program GLN masih cukup besar.

Tantangan pertama, kondisi sarana dan prasarana untuk mendukung program GLN, yakni akses perpustakaan yang masih kurang, dan tenaga pengelola perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum daerah masih jauh dari memadai. Jumlah perpustakaan SD terdata sekitar 61,45 persen dari seluruh jumlah sekolah, tetapi hanya 19 persen di antaranya dalam kondisi baik; SMP sebanyak 76,25 persen dan hanya 22 persen dalam kondisi baik; SMA sekitar 76,40 persen dan hanya 33 persen dalam kondisi baik; SMK sejumlah 60,34 persen dan hanya 27 persen dalam keadaan baik (Kemdikbud, 2019).

Hal di atas juga diperparah kondisi sekolah-sekolah, perpustakaan desa/TBM dan perpustakaan umum daerah (kota, kabupaten maupun provinsi) yang telah melaksanakan program GLN terancam tidak berkelanjutan. Hal tersebut bisa saja terjadi apabila tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana, serta SDM pengelola perpustakaan yang memadai guna mendukung program GLN sebagai program berkesinambungan. Sebagai contoh, ketiadaan pasokan bacaan baru dapat membuat siswa tidak lagi tertarik membaca karena merasa bosan. Selain itu, ketiadaan atau minimnya pustakawan yang mengelola perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum daerah dapat menguatkan peran dan fungsi ideal kondisi literasi sebagaimana mestinya.

Kedudukan perpustakaan sekolah, perpustakaan desa/TBM dan perpustakaan umum daerah sangat krusial baik dalam menunjang proses pembelajaran formal maupun informal dalam mendukung program GLN. Idealnya, kuantitas perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum daerah seharusnya sepadan dengan jumlah sekolah (Pasal 23, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan).

Berkaca dari kebutuhan latar belakang tersebut, maka Pemerintah Kota Batu perlu melakukan suatu kajian untuk dapat menyusun indeks pembangunan literasi masyarakat dan nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Batu melalui dimensi dan indikator-indikator yang terukur untuk mewujudkan pembangunan literasi dan kegemaran membaca masyarakat Kota Batu.

1.2. Maksud dan Tujuan

Sejak program GLN dicanangkan pada 2015 telah mampu mendorong praktik literasi baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun, gambaran riil kondisi literasi masyarakat Indonesia belum dapat diketahui secara pasti. Pada Tahun 2020, Perpustakaan Nasional telah mengembangkan Kajian indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, untuk mengetahui kondisi semua jenis perpustakaan, mulai dari aspek sebaran perpustakaan, koleksi, tenaga perpustakaan, pemustaka, dan anggota perpustakaan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun yang sama, Perpustakaan Nasional juga telah membuat kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia untuk memetakan aktivitas membaca masyarakat Indonesia dilihat dari frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah buku yang dibaca.

Guna merespon kajian tingkat nasional tersebut, maka kajian ini bermaksud menyusun dokumen rekomendasi strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu meliputi: 1) mengidentifikasi nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat; 2) mengidentifikasi indeks pembangunan literasi masyarakat; 3) menyusun strategi yang tepat untuk pembangunan literasi masyarakat Kota Batu melalui strategi pembangunan GLK, GLS, GLM, dan GLPD; serta 4) menyusun strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca, berupa jumlah koleksi yang harus dipenuhi atas jenis koleksi yang dapat menjangkau semua pemustaka, sarana dan prasarana, tenaga perpustakaan, layanan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, dan inovasi perpustakaan.

Tujuan dari pelaksanaan Kajian Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu adalah untuk menghasilkan informasi yang tepat sesuai kebutuhan sebagai dasar pertimbangan dalam mengembangkan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca serta dalam membangun literasi masyarakat Kota Batu sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Batu. Dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945 dan ditegaskan dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca. Kegemaran membaca masyarakat adalah suatu kondisi perilaku kolektif masyarakat berupa kebiasaan atau kesukaan dalam memperoleh sumber-sumber informasi dan pengetahuan sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Sasaran dari pelaksanaan Kajian Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu meliputi:

1. Teridentifikasinya nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat di Kota Batu
2. Teridentifikasinya indeks pembangunan literasi masyarakat di Kota Batu
3. Tersusunnya strategi pembangunan literasi masyarakat Kota Batu
4. Tersusunnya strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca

Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, dilaksanakan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Selanjutnya Pasal 4 menjelaskan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan, dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan pengetahuan, perpustakaan merupakan institusi layanan publik yang wajib memberikan layanan perpustakaan pada masyarakat. Sebagaimana dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menjelaskan:

- 1) Masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh layanan, memanfaatkan, dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan;
- 2) Masyarakat di daerah terpencil, terisolasi, atau terbelakang sebagai akibat faktor geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus; dan
- 3) Masyarakat yang cacat atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan social berhak memperoleh layanan perpustakaan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing.

Kewajiban pemerintah atas ketersediaan perpustakaan di masyarakat diperjelas dalam Pasal 7 ayat (1) butir c, menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air. Selaras dengan amanat tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 12 ayat (2) butir q menyatakan bahwa perpustakaan masuk pada urusan wajib pemerintahan baik pada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Kewajiban pemerintah atas ketersediaan perpustakaan di masyarakat diperjelas dalam Pasal 7 ayat (1) butir c, menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan

layanan perpustakaan secara merata di tanah air. Selaras dengan amanat tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Pasal 12 ayat (2) butir q menyatakan bahwa perpustakaan masuk pada urusan wajib pemerintahan baik pada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota.

Selama pandemi Covid-19, upaya untuk meningkatkan kegemaran membaca dan indeks pembangunan literasi masyarakat harus diakui bukanlah hal yang mudah. Ketika sekolah libur dan anak-anak harus menjalani model pembelajaran jarak jauh secara *online*, perpustakaan tutup atau paling-tidak membatasi jam operasionalnya, dan ruang gerak bagi pertemuan *offline* sangat terbatas, maka upaya untuk meningkatkan hasrat masyarakat agar tetap gemar membaca harus dilakukan melalui cara-cara baru yang kreatif. Baik guru, pustakawan, orang tua, pemerintah, masyarakat dan seluruh *stakeholder* terkait tetap harus mendorong tumbuhnya kegemaran membaca dan indeks pembangunan literasi masyarakat melalui berbagai cara untuk menghadapi loncatan peradaban dunia dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan disrupsi yang sangat kuat di seluruh sendi kehidupan masyarakat.

Kondisi ini mengharuskan terjadinya persaingan kompetitif antar individu dan antar bangsa. Oleh sebab itu, masyarakat berpengetahuan menjadi tolak ukur bagi suatu bangsa untuk dapat menjawab persaingan global dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kehadiran masyarakat berpengetahuan ini adalah suatu tatanan tingkat kegemaran membaca dan indeks literasi masyarakat di Kota Batu.

Manfaat dari Kajian Tingkat Kegemaran Membaca adalah: Pertama, bagi pengambil kebijakan di Kota Batu, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat dapat menjadi pedoman untuk mengevaluasi dan merencanakan program literasi yang lebih tepat dan terencana, mengingat sejauh ini perencanaan dan program literasi tidak berpegang pada data empiris (*evidence based*) di Kota Batu.

Kedua, bagi Pemerintah Kota Batu, tingkat kegemaran membaca masyarakat dapat memberikan gambaran sejauh mana tingkat kegemaran membaca dan aktivitas literasi masyarakat di Kota Batu dibandingkan dengan daerah lain, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang harus didorong agar tingkat kegemaran membaca serta aktivitas literasi masyarakat dapat meningkat.

Ketiga, bagi kalangan akademisi dan pemerhati isu literasi, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat dapat menjadi titik tolak guna telaah lebih lanjut mengenai dinamika dan perkembangan literasi masyarakat, khususnya di Kota Batu.

Keempat, bagi pegiat dan aktivis literasi, kajian ini dapat menjadi pemacu sebagai upaya mendorong dan mengawal peningkatan kegemaran membaca dan aktivitas literasi masyarakat di Kota Batu.

Sedangkan manfaat Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya rasio perpustakaan terhadap aspek masyarakat dan pemetaan perpustakaan berdasarkan jenis: perpustakaan umum di tingkat kota, tingkat desa, perpustakaan komunitas; perpustakaan sekolah; dan perpustakaan perguruan tinggi.
2. Teridentifikasinya rasio koleksi perpustakaan terhadap aspek masyarakat dengan mengetahui kondisi koleksi seluruh jenis perpustakaan berdasarkan bentuk, klasifikasi pengetahuan dan kebutuhan literasi.
3. Teridentifikasinya rasio tenaga perpustakaan terhadap aspek masyarakat dengan mengetahui kondisi sumber daya manusia perpustakaan seluruh jenis perpustakaan, meliputi: jumlah tenaga tetap/tidak tetap, dan bidang keahlian.
4. Teridentifikasinya tingkat pemanfaatan perpustakaan terhadap aspek masyarakat dengan mengetahui jumlah kunjungan masyarakat per hari
5. Teridentifikasinya Perpustakaan Ber-SNP seluruh jenis Perpustakaan.
6. Teridentifikasinya tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE seluruh jenis perpustakaan
7. Teridentifikasinya rasio anggota perpustakaan terhadap aspek masyarakat dan per kelompok usia anggota.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Batasan Konsep Literasi dan Kegemaran Membaca

Percepatan kualitas pembangunan manusia tidak lagi diukur dari indikator reduksi shortfall per tahun, tetapi dilihat berdasarkan pertumbuhan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) antar waktu. Semakin besar angka pertumbuhan IPM suatu daerah dapat dimaknai semakin cepat pencapaian pembangunan manusia di daerah tersebut. Capaian IPM Kota Batu merupakan agregasi dari tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Adapun dalam rangka meningkatkan dimensi pengetahuan adalah dengan adanya landasan hukum Peraturan Walikota Batu Nomor 93 Tahun 2019 tentang Kota Batu sebagai Kota Literasi dengan tujuan untuk meningkatkan budaya Literasi dan Pendidikan karakter dalam lingkungan Keluarga, Satuan Pendidikan, Masyarakat, dan Perangkat Daerah. Dengan isu startegis Kota Batu yang meliputi; Rendahnya minat membaca buku, karena sebagian besar masyarakat lebih memilih gadget dan internet dibandingkan dengan buku. Prestise gadget yang lebih dianggap kekinian membuat buku makin ditinggalkan oleh banyak orang, tidak heran jika semakin sedikit kita jumpai orang yang memegang buku dibandingkan dengan gadget. Kurangnya tenaga pustakawan. Tanpa apresiasi yang benar dan memadai tentang pustakawan maka perpustakaan di Indonesia akan berjalan secara serampangan, sporadis dan tumpang tindih. Jumlah perpustakaan dan TBM yang masih sedikit membuat penyelenggaraan dan pelayanan perpustakaan dianggap belum memenuhi harapan masyarakat tentang perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan informasi. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyerahkan koleksi perpustakaan yang memiliki nilai sejarah sehingga penyelamatan dan pelestarian koleksi perpustakaan belum optimal. Letak perpustakaan umum daerah yang kurang representatif dan belum memenuhi standar perpustakaan nasional, sehingga mengurangi jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Sebelum lebih jauh membahas bagaimana kerangka konseptual yang digunakan dalam indeks ini, perlu dibahas secara singkat mengenai pengertian literasi yang digunakan, mengingat istilah literasi telah berkembang begitu luas tidak hanya berkenaan dengan teks atau aktivitas membaca dan menulis. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud) menyebutkan dua makna istilah literasi, yaitu: (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas

tertentu. Istilah literasi berikut maknanya itu, agaknya merupakan saduran dari Bahasa Inggris: *literacy*, yang memiliki arti: (1) *The ability to read and write*; (2) *Competence or knowledge in a specified area*.

Pada dasarnya, mengukur minat, kegemaran, kebiasaan dan budaya membaca masyarakat bukan sesuatu yang mudah. Hal ini mengingat bahwa ternyata sangat banyak faktor yang terkait dan ikut mempengaruhi minat, kegemaran, kebiasaan dan budaya membaca. Secara konseptual teoritik pun tidak mudah menyepakati definisi dan konsep dari minat, kegemaran, kebiasaan dan budaya membaca. Seringkali diantara para pakar, penggunaan konsep minat baca (*reading interest*), kegemaran membaca (*reading attitude*), kebiasaan membaca (*reading habit*) dan budaya membaca (*reading culture*) saling dipertukarkan (*interchangeable*). Batasan-batasan suatu konsep sangat menentukan penggunaan konsep tersebut dalam penerapannya secara operasional. Adanya penggunaan dan penetapan sebuah instrumen pengukuran tertentu setidaknya adalah untuk membantu memudahkan dalam penyusunan kebijakan, rencana aksi dan strategi serta pencapaian target dan sasaran dari suatu program dan kegiatan. Oleh karena itu, instrumen pengukuran harus tetap ditingkatkan validitas, realibilitas dan transferabilitasnya serta terus dikembangkan variabel, dimensi dan indikatornya. Adanya keterbatasan-keterbatasan instrumen pengukuran harus dipahami secara proporsional.

Kegemaran membaca sebagai suatu sikap dapat dilihat dengan ketertarikan seseorang dalam kegiatan membaca dengan antusiasme dan rasa sangat senang. Kegemaran membaca seseorang dimulai dari adanya minat membaca. Minat membaca adalah suatu perhatian, kesukaan/kecenderungan hati terhadap aktivitas membaca. Minat membaca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh keterampilan baik menyimak, melihat dan berbicara dengan segenap sisi kognisi, emosional dan sosial manusia. Ketika minat membaca telah memenuhi diri seseorang sehingga sangat senang membaca maka menjadi kegemaran membaca. Kegemaran membaca adalah kegiatan membaca/berinteraksi dengan bahan bacaan yang dilakukan dengan penuh antusiasme dan rasa sangat senang.

Kebutuhan pada membaca pada umumnya masih pada tataran menggunakannya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Kegemaran membaca mengarahkan seseorang melalui aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan maupun informasi disamping pengalaman emosional yang bersifat hiburan (*entertainment*). Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pembudayaan kegemaran

membaca di masyarakat dapat dirancang dengan konsep edutainment agar dapat mencapai dua tujuan tersebut, yaitu edukasi dan *entertainment*. Menurut Tarigan (2008) dan Ross (2010) terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kegemaran membaca, yaitu:

1. Ketersediaan waktu
2. Pemilihan bahan bacaan yang baik

Hampir senada dengan pandangan di atas, (Rudman, 1957) menyebutkan beberapa faktor yang lain seperti ketertarikan pada topik bacaan, keterlibatan positif yang terjadi selama transaksi membaca ketika ada kecocokan yang sesuai antara pembaca dan teks, sejumlah pertimbangan yang bersinggungan, termasuk jumlah latar belakang pengetahuan yang dibutuhkan oleh pembaca untuk memahami teks, perasaan pembaca terhadap pesan dari teks, bacaan yang ringkas tapi padat dan rinci, latar yang sama dan yang berbeda dengan yang dialami oleh pembaca, bahasa dan keindahan sastra yang digunakan (Ross, 2010). Adanya interaksi antara kepentingan dan pilihan individual pembaca, ketersediaan bahan bacaan yang menjangkau pembaca baik dari penerbit, toko buku dan perpustakaan juga merupakan faktor yang berpengaruh (Sulistyo-Basuki, 2010). Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai, kesempatan literasi, dan perpustakaan layak yang mendukung budaya membaca, akses terhadap teknologi dan informasi (TI) (UNESCO, 2017).

Merujuk pada Miller dan McKenna (2016) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya aktivitas literasi membaca. Keempat faktor tersebut (<https://www.ccsu.edu>, Kemendikbud, 2019) yang meliputi:

1. Proficiency atau kecakapan merupakan syarat awal agar seseorang dapat mengakses sumber-sumber literasi. Bebas buta aksara, misalnya, merupakan salah satu syarat kecakapan yang harus dimiliki untuk dapat membaca teks-teks tertulis.
2. Akses merupakan sumber daya pendukung di mana masyarakat dapat memanfaatkan sumber-sumber literasi, seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.
3. Alternatif adalah beragam pilihan perangkat teknologi informasi dan hiburan. Di sini dapat dimaknai sebagai opsi lain yang disediakan oleh perangkat elektronik dan digital dalam mengakses sumber-sumber literasi.
4. Budaya meliputi gagasan, nilai, norma, dan makna yang dibentuk oleh keluarga, komunitas, dan lingkungan yang lebih luas yang turut

mempengaruhi perilaku literasi. Dalam hal ini budaya dimaknai sebagai upaya membentuk kebiasaan atau habitus literasi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada bab XIII pasal 48, Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Di ranah keluarga, dilakukan dengan penyediaan buku murah dan berkualitas oleh pemerintah pusat dan daerah, di satuan pendidikan dengan pemanfaatan perpustakaan untuk pembelajaran, dan di masyarakat dengan adanya penyediaan sarana perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau.

Kajian terkait kegemaran membaca dan budaya baca telah dilakukan juga secara internasional, salah satunya yaitu *World Reading Habit* yang dilakukan oleh *Global English Editing*. Kajian terakhir dilakukan di tahun 2020 dan menghasilkan beberapa analisis, yaitu:

1. Durasi membaca
2. Angka literasi masyarakat secara global
3. Kebiasaan membeli buku
4. Perkembangan industri buku
5. Preferensi genre buku
6. Pertumbuhan produksi buku
7. Angka peminat berita
8. Korelasi kegiatan membaca dengan kesehatan
9. Angka penjualan buku di website amazon
10. Durasi akses internet per hari
11. Perbandingan preferensi buku digital dengan tercetak di masa pandemic
12. Buku yang paling banyak dibaca pada masa pandemic
13. Angka homeschoolers saat pandemic.
14. Angka pembaca berdasarkan generasi
15. Buku yang berkaitan dengan Pandemi COVID-19
16. Angka reading habit setiap benua.

Jika merujuk pada kajian world reading habits tersebut, terdapat satu poin yang berkaitan dengan dimensi tingkat kegemaran membaca yang diukur secara nasional di Indonesia, yaitu durasi membaca. Beberapa poin yang menjadi hasil kajian world reading habit bisa menjadi data dukung gambaran perilaku membaca masyarakat Indonesia.

Selaras dengan hal tersebut, Razak (2004), menjelaskan bahwa kuantitas membaca merupakan faktor kunci bagi keberhasilan seseorang untuk memahami isi bacaan. Seseorang yang memiliki tingkat kegemaran membaca yang baik tentunya bisa memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, kuantitas membaca penting dalam pengukuran tingkat kegemaran membaca masyarakat. Dalam buku tersebut juga dijelaskan, kuantitas membaca merupakan seringnya seseorang melakukan membaca. Kuantitas membaca dapat diterjemahkan dalam satuan frekuensi, durasi, dan jumlah. Berdasarkan hal tersebut, dimensi Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dibagi menjadi 5 (lima) dimensi yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi TGM Berdasarkan Teori

No	Dimensi	Teori
1	Frekuensi Membaca	Tarigan (2008), Ross (2010), Abdul Razak (2004), Wagner (2002), Shen (2006)
2	Durasi Membaca	World Reading Habit (2020), Abdul Razak (2004), Wagner (2002), Shen (2006)
3	Jumlah Bahan Bacaan	Tarigan (2008), Ross (2010), Heath (2008), UNESCO (2017), Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, World Reading Habit (2020), Abdul Razak (2004), Wagner (2002), Shen (2006)
4	Frekuensi Akses Internet	Miller dan McKenna (2016)
5	Durasi Akses Internet	World Reading Habit (2020)

Berdasarkan Tabel 2, pengukuran tingkat kegemaran membaca masyarakat dapat diukur melalui 5 (lima) dimensi, yaitu Frekuensi Membaca, Durasi Membaca, Jumlah Buku Dibaca, Frekuensi Akses Internet, dan Durasi Akses Internet.

2.2. Kerangka Konseptual Tingkat Kegemaran Membaca

Tingkat Kegemaran Membaca (*Reading Attitude*) adalah sikap ketertarikan seseorang pada kegiatan membaca dari berbagai media yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Dimensi dan indikator TGM dielaborasi dari konsep pengukuran kegemaran membaca sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli. Kegiatan membaca dianggap sebagai kebiasaan bila dilakukan berulang-ulang. Dalam istilah yang terukur (*measurable terms*), kebiasaan membaca sering dipertimbangkan dalam hal jumlah bahan yang dibaca, frekuensi membaca sebagai serta rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membaca (Wagner, 2020).

Dimensi dan indikator yang mempengaruhi kegemaran dan kebiasaan membaca antara lain yaitu peran keluarga (Partin, 2002) dengan mengajak anak-anak mereka mengunjungi perpustakaan umum, toko buku, perpustakaan komunitas, jumlah perpustakaan, dan jumlah petugas perpustakaan (Miller dan McKenna (2016), pengaruh masyarakat dengan norma dan nilai-nilai yang tersosialisasikan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Chettri, 2013). Jenis bahan bacaan dan topik bacaan yang dipilih dan disenangi yang mendorong minat dan kegemaran membaca seseorang tanpa paksaan (Rudman, 1957). Indikator pemanfaatan internet dan berbagai platform media sosial (Ross, 2010, Miller dan McKenna, 2016). Tingkat Kegemaran Membaca terdiri dari 5 Dimensi, yaitu:



Gambar 1. Dimensi TGM

Sumber: Perpunas RI (2021)

- a) Frekuensi membaca (FM): Suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seberapa frekuensi membaca di Indonesia. Frekuensi membaca merupakan jumlah kegiatan membaca yang dilakukan per minggu.
- b) Durasi membaca (DM): merupakan jumlah waktu membaca yang dilakukan per hari. UNESCO telah menetapkan standar membaca buku yang sebaiknya dilakukan minimal 4-6 jam perhari.

- c) Jumlah buku dibaca (JB): adalah jumlah buku yang bisa ditamatkan dalam jangka waktu 3 bulan.

Seiring dengan perkembangan aksesibilitas informasi masyarakat, maka terdapat pula variabel yang mempengaruhi perilaku membaca masyarakat saat ini yaitu akses internet. Dalam hal ini, variabel yang dikaji adalah:

- a) Frekuensi akses internet (FAI): Frekuensi penggunaan internet untuk mengakses bahan informasi per minggu.
- b) Durasi akses internet (DAI): Lama waktu aktivitas akses internet untuk mengakses bahan informasi per hari.

2.3. Kegemaran Membaca dan Pembangunan Literasi Masyarakat

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Maka, bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang (Subandi, 2011)

Adapun pembangunan menurut beberapa ahli yaitu: pembangunan menurut Rogers dalam Rochajat et al. (2011) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow dalam Abdul (2004) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju. Usaha-usaha pembangunan pada umumnya diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan, pembangunan dan pembinaan bangsa. Dalam hal ini termasuk pengembangan motivasi yang bersifat produktif. Kemudian yang lebih penting adalah dapat dikembangkan suatu proses pendewasaan masyarakat melalui pembinaan dan dorongan serta adanya energi.

Masyarakat (*society, gesellschaft, patembayan*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, (*musyarak*). Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah

komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi dalam beberapa contoh seperti masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional (Kleden, 1999). Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan ukurannya. Terdapat masyarakat band, suku, *chiefdom* dan masyarakat negara. Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Pada era globalisasi menuju masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge society*), membaca merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu, kegiatan membaca berkaitan erat dengan buku dan kegiatan budaya lainnya, yaitu menulis dan belajar. Kehadiran buku, kegiatan menulis dan belajar merupakan sarana yang paling ampuh untuk menyebarkan dan memasyarakatkan ilmu pengetahuan. Kehadiran buku bersama-sama kegiatan membaca dan menulis telah membantu manusia memanfaatkan waktunya secara efektif. Membaca merupakan fundamental Pendidikan, membaca adalah pintu masuk untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya (Joesoef, 2004). Melalui membaca, siswa dapat mengetahui dan memahami berbagai macam ilmu pengetahuan melalui teks-teks yang ada dalam bahan-bahan bacaan. Membaca dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki kegemaran membaca cenderung mendapatkan prestasi akademik yang lebih tinggi.

2.4. Kota Batu berdasarkan Hasil Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2020 oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan UPLM Kota Batu berdasarkan IPLM Provinsi Jawa Timur yang tercantum pada halaman 214. Sebesar 100% Sumber Daya

Manusia pengelola Perpustakaan merupakan tenaga teknis. Namun kondisi tersebut belum beriringan dengan keberadaan tenaga berkualifikasi (0%) dan Pustakawan (0%). Berdasarkan ketercukupan jumlah tenaga perpustakaan juga masih kurang. Hal tersebut karena rasio masih menunjukkan bahwa 1 tenaga perpustakaan bertanggung jawab terhadap 12.205 pemustaka.

Tabel 3. Deskripsi berdasarkan Hasil Kajian Indeks Literasi Masyarakat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020

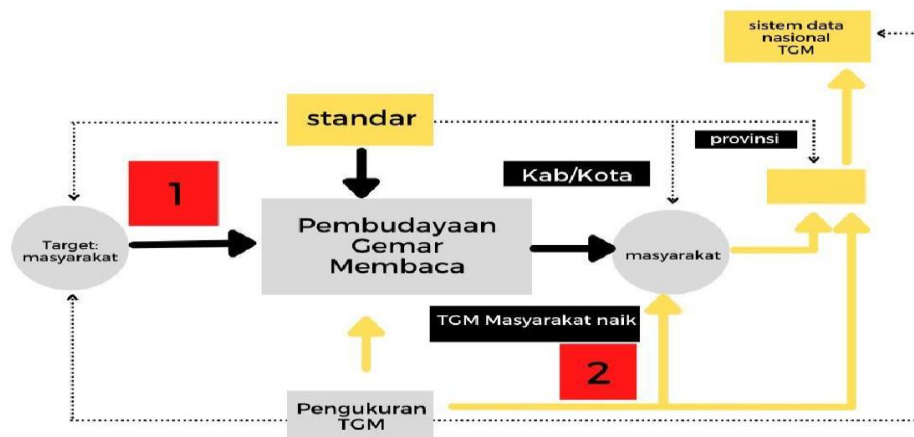
No	UPLM	Hasil Rasio	Keterangan
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan		
	Ketersediaan Perpustakaan Umum	0,0000	Terdapat 0 perpustakaan per 10.000 penduduk
	Ketersediaan Perpustakaan Sekolah	0,0035	Terdapat 35 perpustakaan sekolah per 10.000 penduduk usia sekolah
	Ketersediaan Perpustakaan Perguruan Tinggi	0,0002	Terdapat 2 perpustakaan Perguruan Tinggi per 10.000 penduduk usia pendidikan tinggi
2	Ketercukupan Koleksi		
	Jumlah Koleksi Berdasarkan IFLA/UNESCO	0,0310	Belum memenuhi ketercukupan
	Prosentase Jumlah Koleksi Buku yang dipinjam terhadap jumlah koleksi	35,08%	Terdapat 35,08% koleksi yang dipinjam dari total jumlah koleksi
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan		
	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	12.205	1 tenaga melayani 12.205; belum mencukupi karena standar IFLA tahun 2006 adalah 1:2.500
	Tenaga Perpustakaan Memiliki SK Fungsional	0,00%	Keberadaan Pustakawan belum mencukupi
	Tenaga Perpustakaan sesuai Kualifikasi	0,00%	SDM berkualifikasi belum terpenuhi
	Tenaga Teknis Perpustakaan	100,00%	Seluruh SDM Perpustakaan merupakan tenaga teknis
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat/hari	0,01%	≤2%, Belum ideal
5	Perpustakaan yang dipersepsikan ber-SNP	0,61%	61% perpustakaan ber-SNP
6	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi		
	Kegiatan Sosialisasi dan Promosi terhadap Jumlah Perpustakaan	10,91%	Kegiatan sosialisasi dan promosi perpustakaan sebesar 10,91%
	Masyarakat Terlibat terhadap Jumlah Penduduk	1,03%	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan sebesar 1.03%
7	Tingkat Engagement Anggota Perpustakaan	4,47%	Terdapat 4,47% penduduk merupakan anggota perpustakaan

Sumber: Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020)

Berdasarkan aspek ketersediaan jenis perpustakaan dan ketercukupan koleksi dan kegiatan sosialisasi juga masih perlu pengembangan. Pada sisi lain kajian Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tersebut juga masih memiliki kendala. Kendala tersebut berhubungan dengan pengambilan data tidak secara langsung pada beberapa wilayah karena masa pandemi. Pengambilan data masih terbatas pada data dari tingkat provinsi. Dengan demikian penelitian ini lebih memperinci cakupan indeks berdasarkan wilayah Kota Batu secara langsung. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu yang lebih akurat.

2.5. Gambaran Umum Sistem Nasional Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia

Sistem Nasional Pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Indonesia memiliki konsep down to top. Proses sampling langsung kepada responden dilakukan oleh Kabupaten/Kota. Data yang telah dikumpulkan oleh Kabupaten/Kota direkap oleh Provinsi. Perpustakaan Nasional akan merekap data dari Provinsi yang selanjutnya diolah sebagai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Indonesia secara nasional. Gambaran sistem nasional tersebut dapat dilihat pada ilustrasi di bawah ini:



Gambar 2. Sistem Nasional Pengukuran TGM

Selain sebagai pihak yang menentukan TGM Nasional, Perpustakaan Nasional juga memiliki peran untuk mengeluarkan standar pengukuran baku yang digunakan oleh seluruh Provinsi/Kabupaten/Kota dalam mengukur TGM di daerah masing-masing. Hasil pengukuran TGM yang dilakukan oleh Provinsi/Kabupaten/Kota akan mempengaruhi TGM secara nasional, sehingga proses pengukuran TGM harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) *Outcome* dengan bobot 2%. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pengukuran TGM yaitu:

- a) Menjawab Indikator Kinerja Kunci (IKK) Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan;
- b) Mengetahui Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat di tingkat provinsi/kabupaten/kota;
- c) Mengetahui kondisi kegemaran membaca masyarakat di tingkat provinsi/kabupaten/kota;
- d) Mengevaluasi dan merumuskan rekomendasi kebijakan strategi pembangunan dan pendayagunaan perpustakaan/penyedia bahan bacaan di daerah.
- e) Adanya pengelolaan data berkelanjutan terkait Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, salah satu *outcome* dari IKK urusan Perpustakaan Bidang Perpustakaan adalah Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat (TGM). Berdasarkan hal tersebut, target dari Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat, yaitu:

- a) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memiliki kewajiban menghitung Nilai TGM Masyarakat dengan komprehensif dan tepat yang nantinya dilaporkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi sebagai dasar Pengukuran Nilai Kegemaran Membaca Masyarakat di tingkat Provinsi.

- b) Pemerintah Daerah Provinsi di seluruh Indonesia

Pemerintah Daerah di Provinsi mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan hasil pengukuran pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang telah dilakukan dan oleh Pemerintah Daerah

Kabupaten/Kota. Pemerintah Daerah Provinsi memiliki tanggung jawab untuk membuat laporan Nilai Tingkat Kegemaran Membaca dengan lengkap dan rinci yang dilaporkan kepada Perpustakaan Nasional RI untuk menjadi dasar pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat secara nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendefinisian Indeks dan Tingkat

Proses pembangunan selanjutnya didasarkan pada data empiris (*evidence based*) di lapangan agar dalam tahap perencanaan, *monitoring*, evaluasi, dan pengambilan keputusan dapat lebih objektif dan tepat sasaran. Oleh sebab itu, indikator-indikator dalam pembangunan, termasuk di dalamnya pembangunan pendidikan, seyogianya dapat diukur secara kuantitatif.

Salah satu alat ukur guna mengetahui keberhasilan pembangunan ialah melalui angka indeks. Indeks sendiri dapat didefinisikan sebagai alat ukur yang dapat memberi petunjuk tentang tingkat atau status suatu gejala sosial yang terdiri dari banyak aspek. Suatu indeks merupakan ukuran sederhana berupa angka-angka, tetapi dapat menggambarkan secara komprehensif dan holistik dari gejala sosial yang diukur karena indeks umumnya disusun dari berbagai indikator terpilih guna mengukur dimensi (aspek) dari suatu gejala sosial. Angka indeks yang baik seharusnya memiliki ciri-ciri *SMARTS*, yaitu:

S = *Simple*, sederhana, mudah dipahami.

M = *Meaningful*, bermakna, multi-dimensi.

A = *Attainable*, dapat dicapai, diintervensi.

R = *Repeatable*, dapat diulang dengan mudah.

T = *Timely*, diperoleh cepat ketika diperlukan.

S = *Sensitive*, bila dilakukan intervensi terlihat perubahannya.

Selain itu, ciri indeks yang baik juga dapat mengukur perbedaan antar waktu dan antar lokasi. Dengan begitu perkembangan atau kemunduran gejala sosial yang diukur dapat diketahui dengan melihat dinamika pada kurun waktu tertentu, atau dalam satu waktu dengan melihat perbedaan antar wilayah atau antar lokasi. Suatu pengukuran gejala sosial melalui angka indeks tersusun melalui sejumlah indikator. Oleh karena itu, upaya menentukan indikator-indikator yang menyusun indeks tersebut juga tidak kalah penting.

Menurut *The Jacksonville Community Council* (dalam Amen et al., 2011), "*Indicators are a way of seeing the big picture by looking at a small piece of it.*" Dalam pengertian yang lain, indikator merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari suatu pengamatan yang mampu menggambarkan kondisi relatif di suatu

wilayah (OECD, 2008). Melalui dua pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan petunjuk yang mewakili gambaran suatu gejala sosial yang dapat mengalami perkembangan naik atau turun.

Indikator menjadi penunjuk arah, apakah naik atau turun, ke atas atau ke bawah, ke depan atau ke belakang, yang bermakna apakah lebih baik atau lebih buruk, atau sama saja. Sebuah indikator harus realistis dan dapat dimonitor untuk mengetahui keberhasilan suatu program, serta dapat diintervensi untuk meningkatkan dampak suatu program. Indikator yang baik setidaknya memenuhi syarat berikut ini:

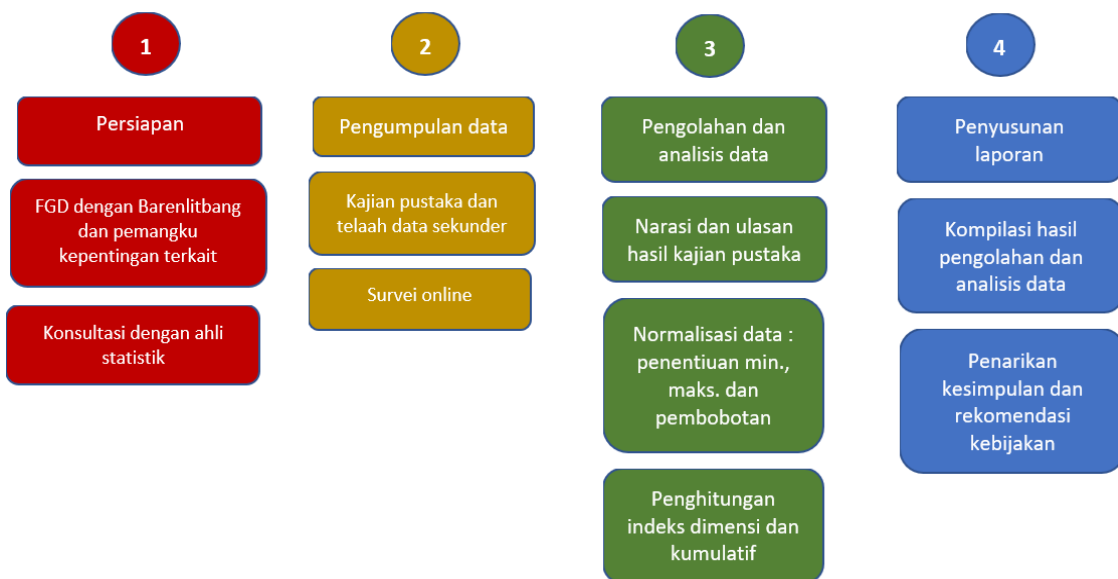
- Valid, sahih.
- *Reliable*, andal, terpercaya, dan konsisten.
- Sensitif, dapat mendeteksi perubahan kecil.
- Spesifik, yakni untuk menggambarkan permasalahan tertentu.
- *Sustainable*, data tersedia untuk keberlanjutan *monitoring* program.

Indikator tersebut dapat diukur dalam bentuk data absolut, proporsi atau persentase, *rate* atau tingkat, rasio atau perbandingan, serta dapat berupa indeks. Menurut jenisnya, indikator terbagi menjadi dua, yaitu indikator tunggal yang berfungsi untuk mengukur satu aspek (misalnya persentase melek huruf, rata-rata lama sekolah), dan indikator komposit yang berfungsi mengukur dari berbagai aspek yang tersusun dari indikator-indikator tunggal yang dikombinasikan sedemikian rupa menjadi satu indeks tunggal (misalnya Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Demokrasi Indonesia).

Kajian pembangunan literasi masyarakat dilaksanakan melalui 4 tahapan. Pertama, adalah tahap persiapan dengan menyusun desain penelitian berupa penyusunan instrumen dan uji coba. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indeks pembangunan literasi masyarakat yang telah dilakukan oleh Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020 dan tahun sebelumnya. Instrumen kajian tersebut telah mampu memberikan analisis mengenai indeks pembangunan literasi masyarakat. Sehingga faktor-faktor pembentuk instrumen sudah teruji validitas. Instrumen penelitian berfungsi sebagai dasar pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan jenis perpustakaan di Kota Batu.

Tahap pertama ini juga dilaksanakan FGD dengan stakeholder terkait, juga dilaksanakan konsultasi kepada ahli statistika terkait kelayakan instrumen.

Tahap kedua yaitu pengumpulan data meliputi data jumlah penduduk, rekapitulasi dari semua jenis perpustakaan yang terdaftar di 3 kecamatan Kota Batu, juga kajian telaah data sekunder terkait. Untuk sub kajian tingkat kegemaran membaca masyarakat, dilaksanakan survei online. Tahapan ketiga berupa pengolahan dan analisis data. Tahapan terakhir, dilakukan penyusunan laporan. Adapun proses penyusunan indeks yang akan dilakukan mengikuti tahapan berikut ini:



Gambar 3. Tahapan Proses Kajian Indeks Pembangunan Literasi dan Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

3.2. Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Subkajian Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat

Pengukuran TGM menggunakan pendekatan kuantitatif. Perilaku sosial yang memiliki gejala yang tampak, dapat diamati, dapat dikonsepskan, dan dapat diukur sebagai dimensi yang muncul di masyarakat merupakan wilayah dari penelitian kuantitatif (Bungin, 2010). Terdapat beberapa asumsi dasar yang saling berkaitan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu secara ontologi suatu gejala adalah real yang dapat diungkapkan dengan menggunakan indra manusia, sedangkan secara epistemologi gejala tersebut bisa dipelajari dan secara aksiologi penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antara gejala (Prasetyo dan Jannah, 2010). Adapun pola berbagi pengetahuan merupakan gejala real, dapat dikonsepskan, diukur dan dapat dipelajari dengan indra manusia sehingga penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun menurut Prasetyo dan Jannah (2010) penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian dengan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Adapun Populasi dan sampel penelitian yaitu:

a) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kota Batu dari berbagai lapisan masyarakat baik dari usia, pendidikan, jenis kelamin, agama dan pekerjaan (Sugiyono, 2009).

b) Sampel penelitian

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri. Melihat pernyataan di atas, penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel (Riduwan, 2005).

Dengan kesempatan ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Selain itu, teknik tersebut dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen (Prasetyo & Jannah, 2010) menyatakan bahwa Teknik acak sederhana dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian bersifat homogen, yaitu masyarakat umum usia produktif (termasuk pelajar, mahasiswa, pimpinan dan pengelola perpustakaan), serta diutamakan pernah memanfaatkan layanan atau menjadi anggota/pengguna Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu termasuk Perpustakaan Desa/Kelurahan atau Taman Baca Masyarakat di Kota Batu serta perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu. Dengan rincian jumlah penduduk Kota Batu tahun 2021 yaitu 213.046 jiwa, kemudian secara keseluruhan jumlah penduduk usia produktif yaitu 15 - 64 tahun mencapai 150.468 jiwa atau 70,63 persen dari total penduduk Kota Batu tahun 2021 (BPS Kota Batu, 2021).

Dimana persentase kelonggaran adalah 5%

$$n=150.468/(1+150.468 \times 0,05^2)$$

$$n=150.468/(1+150.468 \times 0,0025)$$

$$n=150.468/(1+376.17)$$

$$n=150.468/377.17$$

$$n=398.93$$

$$n=400$$

Dengan demikian, rumus yang digunakan dalam pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca adalah:

$$\text{TGM} = (0.3\text{FM} + 0.3\text{DM} + 0.3\text{JB}) + (0.05\text{FAI} + 0.05\text{DAI})$$

Hasil TGM dapat dikategorikan dalam skala Likert sebagai berikut:

Tabel 4. Skala TGM

No.	Kategori Kegemaran Membaca	Interval Nilai TGM
1	Sangat Rendah	0 – 20
2	Rendah	20,1-40
3	Sedang	40,1-60
4	Tinggi	60,1-80
5	Sangat Tinggi	80,1-100

Analisis statistik deskriptif dan dengan menggunakan kuesioner dengan analisis Skala Likert. Data kuantitatif yang diperoleh dari survei dari responden akan dinormalisasi pada setiap indikator, serta menetapkan bobot di tiap indikator dengan pertimbangan bahwa setiap indikator memiliki peran yang relatif sama dalam mendorong terjadinya nilai TGM di Kota Batu.

Teknik pengumpulan data untuk pengukuran TGM menggunakan **kuesioner**. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didasarkan pada indikator yang akan diketahui dalam suatu penelitian yang diberikan/disebarkan kepada responden, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara), teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden.

Dalam kajian ini digunakan kuesioner daring (*online*) dalam mendukung protokol kesehatan dan memudahkan keluwesan waktu responden mengisi data di masa Pandemi. Daftar pertanyaan terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup yang telah disusun sebelumnya sesuai dimensi kegemaran membaca. Adapun waktu pengumpulan data pada 28 Februari hingga 5 April 2022. Format kuesioner daring dapat diakses melalui tautan yang ada dalam poster di bawah ini:



Gambar 4. Poster Kuisisioner TGM Kota Batu

3.3. Komposisi Sampel Responden Subkajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Penentuan sampel penelitian tergantung pada tujuan riset dan kondisi setiap populasi apakah memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel (Suryani & Hendryadi, 2015). Penelitian ini membutuhkan data berdasarkan komponen 7 (tujuh) Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dari seluruh jenis perpustakaan di Kota Batu. 7 UPLM tersebut adalah:

- a) Pemerataan Layanan Perpustakaan
- b) Ketercukupan Koleksi
- c) Ketercukupan Tenaga Perpustakaan
- d) Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari
- e) Jumlah Perpustakaan ber-SNP
- f) Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi, dan
- g) Anggota Perpustakaan.

Setiap jenis perpustakaan akan memiliki jumlah komponen yang berbeda. Sehingga penelitian ini membutuhkan penelitian sensus. Penelitian sensus melibatkan anggota populasi melalui kuisisioner terstruktur untuk mendapat informasi yang spesifik (Akbar & Usman, 2008). Penentuan populasi sebagai sampel Indeks Pembangunan

Literasi Masyarakat mencakup 4 jenis perpustakaan : perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus. Tiap kategori tersebut memiliki persentase rasio yang mampu membentuk indeks. Namun antar wilayah dapat tidak menggunakan salah satu kategori dengan mempertimbangkan ada tidaknya kategori perpustakaan pada wilayah tersebut. Perpustakaan khusus Kota Batu belum teridentifikasi ketika penelitian ini berlangsung. Sehingga populasi Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu terdiri dari tiga jenis kategori yaitu:

- a) Perpustakaan Umum, terdiri dari Perpustakaan Umum Kota dan Perpustakaan Umum Desa tiap tiga kecamatan Kota Batu (Batu, Bumiaji dan Junrejo), serta Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca.
- b) Perpustakaan Sekolah, terdiri dari Perpustakaan SD/MI, Perpustakaan SMP/Mts/SLB, Perpustakaan SMA/SMK/MA
- c) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Adapun sebaran jumlah sampel berdasarkan jenis perpustakaan dan wilayah Kota Batu sebagai berikut:

Tabel 5. Komposisi Sampel Berdasarkan Jenis Perpustakaan

Jenis Perpustakaan	Jumlah per Desa	Jumlah Perpustakaan Desa per Kecamatan	Jumlah Perpustakaan per Tingkat	Total Perpustakaan per jenis
A. Perpustakaan Umum				
1. Perpustakaan Umum Kota			1	31
2. Perpustakaan Umum Desa			18	
Perpustakaan Umum di Kecamatan Batu:		6		
1. Kelurahan Temas	1			
2. Kelurahan Sisir	1			
3. Kelurahan Songgokerto	1			
4. Desa Oro-oro Ombo	1			
5. Desa Pesanggrahan	1			
6. Desa Sidomulyo	1			
Perpustakaan Umum di Kecamatan Bumiaji:		7		
1. Desa Bumiaji	1			
2. Desa Giripurno	1			
3. Desa Gunungsari	1			
4. Desa Puntan	1			
5. Desa Sumberbrantas	1			
6. Desa Sumbergondo	1			
7. Desa Tulungrejo	1			
Perpustakaan Umum di Kecamatan Junrejo:		5		

1. Desa Beji	1		
2. Desa Junrejo	1		
3. Desa Mojorejo	1		
4. Desa Pendem	1		
5. Desa Torongrejo	1		
2. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca		12	
B. Perpustakaan Sekolah			
1. Perpustakaan SD/MI		86	136
2. Perpustakaan SMP/Mts/SLB		29	
3. Perpustakaan SMA/SMK/MA		21	
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi			2
TOTAL JUMLAH PERPUSTAKAAN			169

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

3.4. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah studi kepustakaan, survei, sensus, observasi dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengembangkan konsep tingkat kegemaran membaca masyarakat dan indeks pembangunan literasi masyarakat di Kota Batu, selain itu hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan dukungan teoritis maupun penelitian empiris terdahulu.

Persiapan kegiatan kajian dan/atau penggalian data ini dilakukan oleh tim kajian TGM yang telah ditunjuk oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu dengan berkoordinasi dan/atau mengikuti pedoman pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Persiapan dilakukan dengan kompeten, disiplin, dan komprehensif agar kegiatan pengukuran bisa dilaksanakan dengan baik. Ada 4 (empat) langkah yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan kajian strategis ini dalam rangka membangun dan/atau memperkuat sistem data TGM untuk periode 5 tahunan yaitu:



Gambar 5. Persiapan Pengukuran TGM

Aspek instrument data yang perlu diperhatikan adalah:

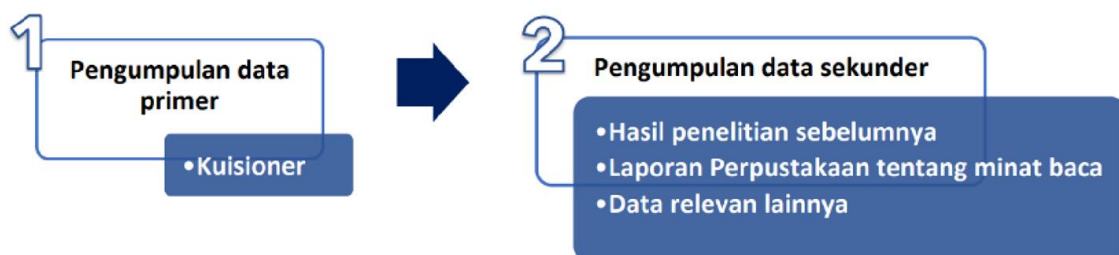
- a) Data harus mampu menggambarkan representatif dari aspek geografi (strata daerah) dan kondisi demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan sejenisnya)

- b) Data harus mampu menunjukkan keterkaitan dengan metode pembudayaan kegemaran membaca
- c) Data harus mampu menggambarkan kemampuan membaca dan literasi
- d) Data harus bisa diolah, dibandingkan dan diakumulasikan baik berbasis geografi maupun demografi

Kegiatan utama dari tahap dua adalah pelaksanaan penyebaran dan pengumpulan kembali instrumen pengkajian atau survei (yang telah disiapkan pada Tahap satu) tepat waktu dan tepat sasaran. Instrumen yang digunakan adalah instrumen baku yang telah ditetapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Batu. Pada Tahap ini, Tim Pelaksana telah:

- a) Menjalankan tugas penggalian data di lapangan secara konsisten, optimal dan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan pada tahap satu.
- b) Mengerti dan menguasai maksud dan tujuan kegiatan melalui panduan yang telah disiapkan.
- c) Memiliki kompetensi dan/atau mendapatkan pengarahan berbasis pada panduan yang ada.
- d) Mengutamakan objektivitas, keakuratan dan ketepatan sumber maupun jenis data yang digali.
- e) Memegang teguh prinsip tepat waktu, tepat sasaran, tepat metode dan/atau strategi serta tepat pelaporannya.

Adapun gambaran jenis data yang telah dikumpulkan melalui mekanisme kerja yang telah ditetapkan seperti diagram berikut:



Gambar 6. Pengumpulan Data Pengukuran TGM

Keterangan:

- Data yang digali adalah data tentang 5 dimensi TGM yang terdiri atas data primer dan data sekunder.
- Data primer digali langsung (dengan instrumen baku) pada Masyarakat Kota Batu yang telah mendapat perlakuan satu atau lebih pola pembudayaan kegemaran membaca serta/atau pelayanan perpustakaan

- Metode yang digunakan menggunakan metode sampling acak proporsional.
- Data sekunder dicari dari laporan atau publikasi tertulis yang bersifat formal dari lembaga perpustakaan di Kota Batu bersama lembaga terkait dan relevan, bahkan juga dapat dipetik dari koleksi perpustakaan tertentu.
- Perlu diperhatikan bahwa sistem pengukuran TGM berdasarkan kondisi Kota Batu yang dilakukan dengan pendekatan proporsional.
- Format tabel rekap data.

Adapun tahap pengolahan data pada Kajian TGM, peneliti telah melalui empat tahap, yaitu:

- Verifikasi (*Editing*)
- Pemberian tanda/kode (*Coding*)
- Mengolah (*Processing*)
- Pembersihan (*Cleaning*)

Setelah melakukan empat tahap pengolahan data tersebut, peneliti dapat masuk ke tahap selanjutnya, yaitu penyajian data, analisis dan interpretasi, serta pembahasan. Metode analisis data yang digunakan untuk laporan hasil pengukuran TGM adalah analisis deskriptif. Analisis yang telah dilakukan terhadap data yang terkumpul menghasilkan analisis tentang:

- Data demografi responden;
- Aktivitas membaca;
- Tingkat Kegemaran Membaca (TGM); dan
- Preferensi membaca.



Gambar 7. Pengolahan dan Analisis Data TGM

Keterangan:

- Dari daftar analisis data di atas, peneliti telah membuat pembahasan sebagai hasil analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan
- Pembahasan yang dibuat bersifat deskriptif yang dapat memberikan penjelasan terhadap gambar/tabel hasil pengolahan data.

Sedangkan dalam mendapatkan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM), Peneliti akan menganalisis secara sistematis mengacu pada hasil kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang diselenggarakan oleh Pusat

Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Tabulasi Data. Tabulasi merupakan penyajian data dalam bentuk tabel sebagai proses identifikasi. Tabulasi masing-masing berisi 7 jenis UPLM. Kemudian peneliti melakukan rekap berdasarkan 7 jenis UPLM berdasarkan jenis perpustakaan umum, sekolah, dan perguruan tinggi. Tabulasi data tersebut menggunakan Microsoft Excel. Hasil dari masing-masing perhitungan UPLM kemudian menjadi dasar IPLM.
- b) Analisis Deskriptif. Analisis tersebut berguna untuk menjelaskan maksud nilai hasil dari unsur pembangunan literasi masyarakat Kota Batu
- c) Analisis Inferensial. Analisis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara hasil unsur pembangunan literasi masyarakat dengan indikator yang mempengaruhi kondisi daerah bersangkutan. Keterkaitan tersebut berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayah. Tidak semua UPLM menggunakan analisis tersebut. Dalam penelitian ini analisis tersebut berkaitan dengan UPLM 1 pada bagian pemetaan jenis perpustakaan per kecamatan dengan luas wilayah dan kepadatan penduduk. Analisis Inferensial berkaitan dengan analisis deskriptif.
- d) Analisis Regresi. Analisis tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi pola hubungan antar komponen. Keterkaitan antar UPLM yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Aspek dari UPLM yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sehingga analisis regresi berkaitan dengan analisis SWOT.

Sasaran kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat berfungsi untuk memetakan sebaran jenis perpustakaan di Kota Batu. Jenis tersebut mencakup dari jenis perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Dengan demikian output penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Output Sub-kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

No.	Tujuan	Output Penelitian
1	Mengetahui kondisi sebaran jenis perpustakaan Kota Batu. Jenis tersebut meliputi 1) Perpustakaan umum: kota dan desa, taman baca dan komunitas; 2) Perpustakaan sekolah: SD/MI, SMP/MTs/SLB, SMK/SMA/MA. Dengan demikian teridentifikasi rasio perpustakaan dengan jumlah penduduk dan rasio sebaran perpustakaan per wilayah kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemetaan jenis-jenis perpustakaan di Kota Batu b. Potensi pengembangan jenis perpustakaan di Kota Batu c. Rasio perpustakaan berdasarkan aspek masyarakat

2	Mengetahui kondisi koleksi seluruh jenis perpustakaan meliputi: 1) Jumlah Koleksi Total dan Koleksi Dipinjam berdasarkan jenis konvensional atau digital; 2) Jumlah berdasarkan bentuk (buku, koran, majalah, jurnal, gambar, audio, video), 3) Jumlah berdasarkan klasifikasi pengetahuan: agama, filsafat, seni, politik, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi), 4) Jumlah berdasarkan kebutuhan literasi: literasi dasar, literasi teknologi, literasi informasi dan literasi kesejahteraan masyarakat dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah koleksi perpustakaan b. Sebaran jenis koleksi berdasarkan bentuk c. Sebaran koleksi berdasarkan klasifikasi pengetahuan d. Sebaran koleksi berdasarkan kebutuhan literasi e. Rasio ketercukupan dan kekurangan koleksi terhadap aspek masyarakat
3	Mengetahui Sumber Daya Manusia (SDM) perpustakaan, meliputi jumlah berdasarkan tenaga tetap dan tidak tetap, jumlah berdasarkan bidang keahlian (ber SK fungsional, berpendidikan ilmu perpustakaan berdasarkan jenjang, berpendidikan bidang ilmu lain, bersertifikat diklat, staf operasional)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebaran SDM Perpustakaan b. Rasio ketercukupan SDM Perpustakaan dibanding jumlah Penduduk c. Persentase SDM berkualifikasi bidang ilmu perpustakaan dan informasi terhadap total jumlah SDM Perpustakaan
4	Mengetahui jumlah kunjungan masyarakat setiap jenis perpustakaan berdasarkan hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio pemanfaatan perpustakaan (tingkat kunjungan per hari terhadap aspek masyarakat)
5	Mengetahui jumlah perpustakaan Ber-SNP setiap jenis perpustakaan	Prosentase jumlah perpustakaan Ber-SNP berdasarkan jenis perpustakaan
6	Mengetahui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE perpustakaan meliputi jumlah kegiatan dan keterlibatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio tingkat keaktifan dari jumlah kegiatan terhadap jumlah perpustakaan b. Rasio keterlibatan masyarakat dalam KIE
7	Mengetahui sebaran anggota perpustakaan berdasarkan setiap jenis perpustakaan dan usia meliputi: 1) Pra Sekolah: 4-6 tahun; 2) SD: 7-12 tahun; 3) SMP: 13-15 tahun; 4) SMA: 16-18 tahun; 5) Dewasa: 25-59 tahun; 6) Manula: ≥60 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat engagement terhadap perpustakaan (Prosentase jumlah anggota dibanding aspek masyarakat) b. Sebaran kelompok anggota perpustakaan berdasarkan usia

Berdasarkan komponen dan output tersebut dilakukan penghitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Batu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPLM = \sum_i \frac{UPLM_i}{AM} \times 100$$

$$= \left(\frac{UPLM_1}{AM} + \frac{UPLM_2}{AM} + \frac{UPLM_3}{AM} + \frac{UPLM_4}{AM} + \frac{UPLM_5}{AM} + \frac{UPLM_6}{AM} + \frac{UPLM_7}{AM} \right) / 7 \times 100$$

Gambar 8. Rumus IPLM

Keterangan:

UPLM_i : variabel komponen pembentuk indeks dari tujuh unsur pembangunan literasi masyarakat

AM : aspek masyarakat

Masing-masing UPLM memiliki rumus pengukuran komponen sebagai berikut:

1. UPLM 1: Pemerataan Layanan Perpustakaan

$$\frac{UPLM_1}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

PERPUSTAKAAN UMUM

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{ANGKA PEMBAGI RATIO PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{ANGKA PEMBAGI RATIO KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTITUT}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA INSTITUT}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN POLITEKNIK}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN AKADEMI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA AKADEMI}} \right]$$

PERPUSTAKAAN KHUSUS

$$10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} \right]$$

Gambar 9. Rumus UPLM 1

2. UPLM 2: Ketercukupan Koleksi Perpustakaan

$$\frac{UPLM_2}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

PERPUSTAKAAN UMUM

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMA/MA}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN INSTITUT}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA INSTITUT}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN AKADEMI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA AKADEMI}} \right]$$

PERPUSTAKAAN KHUSUS

$$10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} \right]$$

Gambar 10. Rumus UPLM 2

3. Ketercukupan Koleksi Perpustakaan

$$\frac{UPLM_3}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

PERPUSTAKAAN UMUM

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SMA/MA}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN INSTITUT}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA INSTITUT}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN AKADEMI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA AKADEMI}} \right]$$

PERPUSTAKAAN KHUSUS

$$10\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} \right]$$

Gambar 11. Rumus UPLM 3

4. UPLM 4: Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari

$$\frac{UPLM_4}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

PERPUSTAKAAN UMUM

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SMA/MA}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

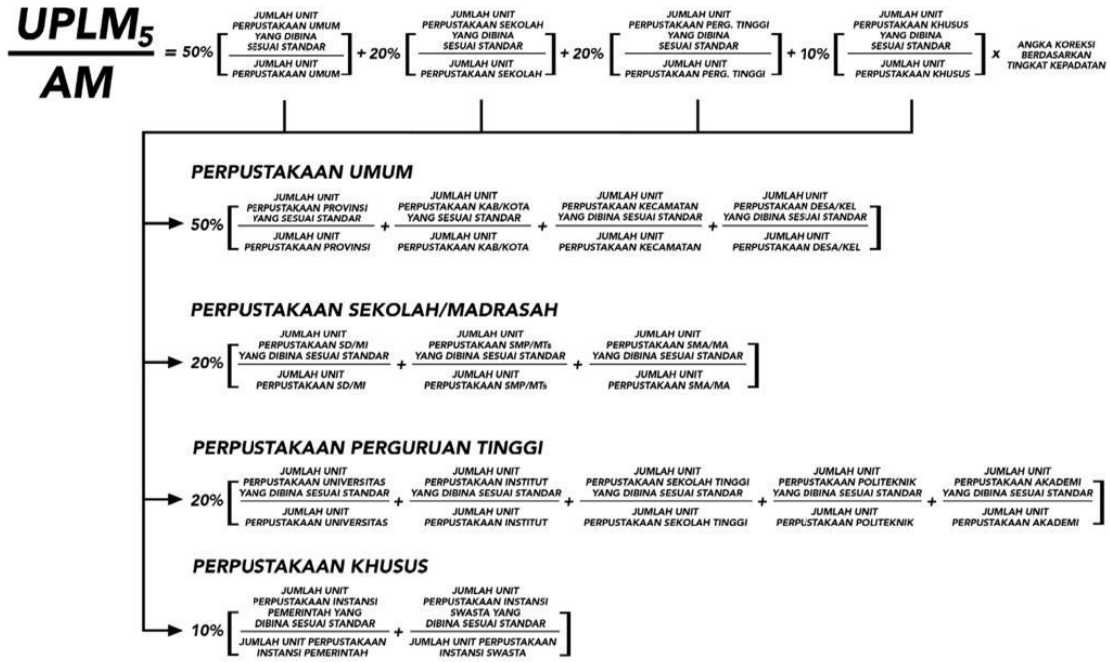
$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN INSTITUT}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA INSTITUT}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN POLITEKNIK}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN AKADEMI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA AKADEMI}} \right]$$

PERPUSTAKAAN KHUSUS

$$10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} \right]$$

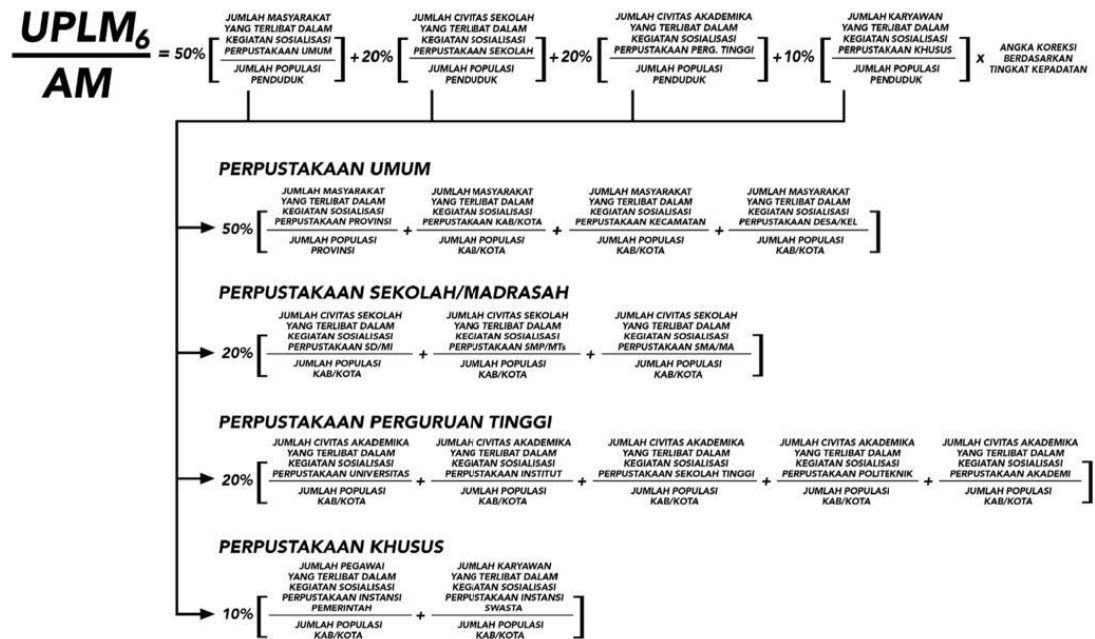
Gambar 12. Rumus UPLM 4

5. UPLM 5: Jumlah Perpustakaan yang dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP)



Gambar 13. Rumus UPLM 5

6. UPLM 6: Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan sosialisasi



Gambar 14. Rumus UPLM 6

7. UPLM 7: Jumlah Anggota Perpustakaan

$$\frac{UPLM_7}{AM} = 50\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

PERPUSTAKAAN UMUM

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SMA/MA}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA}} \right]$$

PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

$$20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN INSTITUT}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA INSTITUT}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN POLITEKNIK}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN AKADEMI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA AKADEMI}} \right]$$

PERPUSTAKAAN KHUSUS

$$10\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN INSTANSI PEMERINTAH}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN INSTANSI SWASTA}}{\text{JUMLAH POPULASI BEKERJA}} \right]$$

Gambar 15. Rumus UPLM 7

Aspek Masyarakat berfungsi sebagai pembanding kriteria tiap UPLM agar menghasilkan nilai rasio. Aspek Masyarakat untuk pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu tahun 2022 sebagai berikut:

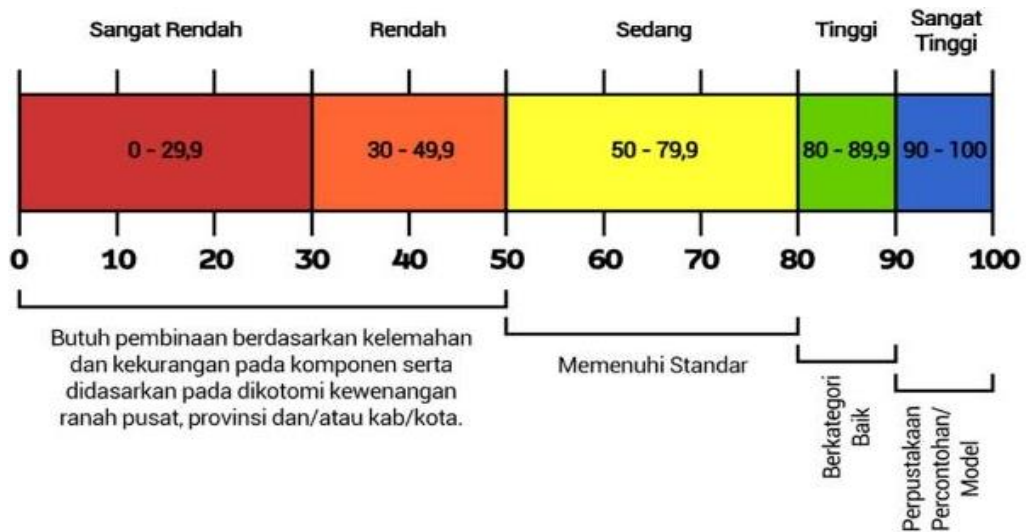
1. **Jumlah populasi penduduk Kota Batu tahun 2021 sejumlah 214.653.** Jumlah tersebut bersumber dari data BPS Kota Batu yang memiliki pembaruan terakhir pada 18 Maret 2022. Data jumlah penduduk tersebut melalui: <https://batukota.bps.go.id/statictable/2022/03/18/1142/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-batu-2020-dan-2021.html>
2. Angka Pembagi Ratio Kota Batu berfungsi sebagai pembagi jumlah perpustakaan umum tingkat kota pada UPLM 1. Penerapan angka pembagi rasio mulai muncul dalam pedoman IPLM 2021 karena untuk meminimalisir ketimpangan nilai karena perbedaan tinggi rendahnya jumlah populasi di suatu wilayah. Angka tersebut mengacu terhadap jumlah penduduk masing-masing Kabupaten/Kota. Jumlah penduduk kota Batu adalah 214.653. Jumlah tersebut berada pada skala 200.000-300.000 sehingga **nilai angka pembagi rasio Kota Batu adalah 6.000**. Nilai tersebut mengacu pada tabel Angka pembagi

Ratio Kabupaten/Kota yang tercantum pada pedoman IPLM tahun 2021 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021, p. 94).

3. Angka koreksi memiliki fungsi hampir sama dengan Angka Pembagi Rasio. Namun penerapan angka koreksi sebagai bilangan pengali untuk rasio hasil tiap UPLM. Angka koreksi mengacu pada tingkat kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk dibagi luas wilayah. Kota Batu memiliki luas wilayah 199,09. Sehingga jumlah penduduk Kota Batu sejumlah 214.653 dibagi dengan luas wilayah 199,09 menghasilkan nilai kepadatan Kota Batu senilai 1078. Nilai tersebut berada pada skala 1.001-5.000 sehingga **angka koreksi Kota Batu adalah 1,5**. Nilai tersebut mengacu pada tabel angka koreksi yang tercantum pada pedoman IPLM tahun 2021 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021, p. 95).
4. Civitas Sekolah memiliki fungsi sebagai pembagi bagi perpustakaan sekolah dari tingkat SD sederajat, SMP sederajat, SLB, SMA sederajat. Berdasarkan buku pedoman IPLM tahun 2021, civitas merupakan jumlah peserta didik dan guru. Jumlah tersebut bersumber dari data Pokok Pendidikan melalui <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/056800>. Data civitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 75 SD, 26 SMP dan 19 SMA. Sedangkan jumlah civitas untuk 11 MI, 3 MTs dan 2 MA berasal dari cantuman jumlah peserta didik dan guru dari masing-masing sekolah tersebut. Perbedaan tersebut karena belum terdapat rincian jumlah peserta didik dari masing masing MI, MTs dan MA jika menggunakan sumber data dari EMIS Pendidikan Islam melalui <https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik&action=kab&prov=35&kab=79>. Berdasarkan penentuan data tersebut jumlah civitas sekolah dalam penelitian ini terdiri dari: **civitas SD/MI** sejumlah **19.336**, civitas SMP/MTs/SLB sejumlah **10.913**, civitas **SMA/SMK/MA** sejumlah **11.034**.
5. Civitas Perguruan Tinggi berfungsi sebagai pembagi bagi perpustakaan perguruan tinggi. Mengacu pada pedoman IPLM tahun 2021, civitas tersebut merupakan mahasiswa dan dosen. Jumlah civitas dalam penelitian ini berasal dari cantuman data mahasiswa dan dosen dari masing-masing Perguruan Tinggi. Penentuan sumber data tersebut karena dalam pengukuran IPLM ini hanya terdiri dari 2 perguruan tinggi. Jumlah **civitas** dari **perguruan tinggi** tersebut sejumlah **1.026**.

6. Jumlah Penduduk Bekerja berfungsi sebagai pembagi bagi perpustakaan khusus. Penelitian ini tidak menggunakan data jumlah Penduduk Bekerja. Kondisi tersebut karena perpustakaan khusus tidak terdefinisi dalam penelitian ini.

Perhitungan rasio dari UPLM 1 hingga UPLM 7 menghasilkan nilai IPLM. Pedoman IPLM tahun 2021 mengklasifikasikan nilai akhir IPLM menjadi 5 kategori sebagai berikut:



Gambar 16. Kategori Skor Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Rincian rumus perhitungan masing-masing komponen penyusun Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat menghasilkan matriks capaian. Matriks tersebut menghasilkan output umum dan khusus. Output tersebut berfungsi sebagai dasar evaluasi dan penyusunan strategi kebijakan terkait Perpustakaan Kota Batu. Matriks capaian, output, dasar evaluasi dan strategi sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks Capaian, Dasar Evaluasi dan Strategi Sub-kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

No	UPLM	Indikator	Komponen yang diukur	Pembagi Komponen	Nilai Capaian	Keterangan	Output Umum	Output Khusus	Dasar Evaluasi dan Strategi Kebijakan sebagai dasar analisis SWOT
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan	Rasio Ketersediaan Perpustakaan Umum	Jumlah Perpustakaan Umum (Tingkat Kota, Desa dan taman baca/ komunitas)	Jumlah Penduduk Kota Batu	Nilai Desimal	Sesuai Nilai Hasil	Pemetaan Jenis Perpustakaan di Kota Batu	Tingkatan Rasio Perpustakaan Umum	Mengetahui wilayah yang perlu pengembangan ketersediaan jenis perpustakaan
		Rasio Ketersediaan Perpustakaan Sekolah	Jumlah Perpustakaan Sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)	Jumlah Civitas Sekolah (Peserta Didik dan Guru)	Nilai Desimal	Sesuai Nilai Hasil		Tingkatan Rasio Perpustakaan Sekolah	
		Rasio Ketersediaan Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi (Mahasiswa dan Dosen)	Nilai Desimal	Sesuai Nilai Hasil		Tingkatan Rasio Perpustakaan Perguruan Tinggi	
2	Ketercukupan Koleksi	Sebaran koleksi	Jumlah koleksi berdasarkan jenis, bentuk, klasifikasi pengetahuan, dan kebutuhan literasi	-	Nilai Desimal	Sesuai Nilai Hasil	Kondisi Koleksi berdasarkan jenis, bentuk, klasifikasi dan	Pemetaan jenis koleksi	Mengetahui jenis koleksi yang harus ditingkatkan

		Rasio Jumlah Koleksi	Jumlah Koleksi Perpustakaan	2x (Dua Kali) Jumlah Penduduk	≥2	Jumlah Koleksi Memenuhi	kebutuhan literasi	Tingkatan Ketercukupan jumlah koleksi berdasarkan perpustakaan umum, sekolah dan perguruan tinggi	Mengetahui jenis perpustakaan yang perlu peningkatan jumlah koleksi
					<2	Belum Memenuhi			
		Kekurangan Jumlah Koleksi	2x (Dua Kali) jumlah Penduduk dikurangi total jumlah koleksi perpustakaan)	-	Nilai Desimal	Sesuai Nilai Hasil		Identifikasi penambahan jumlah koleksi	Merencanakan penambahan koleksi dari anggaran atau sumber lain pada jenis perpustakaan yang memiliki kekurangan koleksi
		Prosentase koleksi buku yang dipinjam	Rata-rata jumlah buku dipinjam	Total Jumlah Koleksi Perpustakaan	%	Sesuai Nilai Hasil	Jenis koleksi yang sering dipinjam	Meningkatkan pengadaan jenis koleksi yang sering dipinjam dan merencanakan strategi promosi untuk jenis koleksi lain yang belum sering dipinjam atau diketahui masyarakat	
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	Rasio Ketercukupan	Aspek Masyarakat	Jumlah Tenaga Perpustakaan	≥1:2.500	Tenaga Perpustakaan Memenuhi	Kondisi Sumber Daya Manusia tiap	Ketercukupan tenaga tiap	Meningkatkan jumlah sumber

		tenaga perpustakaan			<2.500	Belum Memenuhi	jenis Perpustakaan	jenis perpustakaan	daya manusia perpustakaan
		Prosentase tenaga perpustakaan yang memiliki SK Fungsional	Jumlah Pustakawan SK Fungsional	Jumlah Tenaga Perpustakaan	%	Sesuai Nilai Hasil		Persentase SDM berkualifikasi bidang ilmu perpustakaan dan informasi dengan total jumlah SDM Perpustakaan	Identifikasi perpustakaan yang membutuhkan penambahan jumlah SDM dan tenaga berkualifikasi
		Prosentase tenaga perpustakaan yang memiliki kualifikasi bidang ilmu perpustakaan, informasi, dan dokumentasi	Jumlah Tenaga Perpustakaan yang memiliki kualifikasi bidang ilmu Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi	Total Jumlah Tenaga Perpustakaan	%	Sesuai Nilai Hasil			
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat/ Hari	Tingkat Pemanfaatan perpustakaan	Jumlah Kunjungan per hari	Jumlah Penduduk	≥2%	Ideal	Rasio pemanfaatan perpustakaan		Identifikasi layanan dan promosi untuk meningkatkan akses masyarakat ke perpustakaan
					<2%	Belum Ideal			
5	Perpustakaan Ber-SNP	Perpustakaan Dipersepsikan Ber-SNP	Jumlah Perpustakaan yang memiliki Sertifikasi SNP berdasarkan (Perpustakaan: Umum, Sekolah, Perguruan Tinggi)	Jumlah Total Perpustakaan	%	Sesuai Nilai Hasil	Sebaran perpustakaan ber-SNP		Mengetahui perpustakaan yang perlu memenuhi standar

6	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi	Tingkat Keaktifan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)	Jumlah Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)	Jumlah Perpustakaan	%	Sesuai Nilai Hasil	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan KIE	Jumlah kegiatan KIE	Mengetahui kegiatan yang paling banyak melibatkan masyarakat dan merencanakan strategi promosi kegiatan KIE
		Persentase Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan KIE	Jumlah Penduduk yang Terlibat KIE	Jumlah Penduduk	%	Sesuai Nilai Hasil		Rasio Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE berdasarkan kelompok usia	Mengetahui potensi masyarakat sebagai sasaran kegiatan
			Jumlah Penduduk yang Terlibat KIE berdasarkan kelompok usia	Jumlah Penduduk yang Terlibat KIE	%	Sesuai Nilai Hasil			
7	Anggota Perpustakaan	Persentase anggota berdasarkan usia dan profesi	Jumlah anggota berdasarkan usia	Jumlah Anggota	%	Sesuai Nilai Hasil	Tingkat engagement masyarakat terhadap perpustakaan	Sebaran kelompok anggota berdasarkan usia	Mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat sebagai anggota, merencanakan sasaran layanan dan kegiatan berdasarkan kelompok usia anggota
		Tingkat Engagement terhadap Perpustakaan	Jumlah Anggota	Jumlah Penduduk	%	Sesuai Nilai Hasil			

Tahapan analisis berikutnya untuk menyusun strategi pembangunan literasi masyarakat Kota Batu dan strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca adalah menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threat*).

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 8. Matriks SWOT Kearns

		EKSTERNAL	
		OPPORTUNITY	TREATHS
INTERNAL	STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
	WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

Sumber: Hisyam (1998)

Keterangan:

Sel A: Comparative Advantages

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Sel B: Mobilization

Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Sel C: Divestment/Investment

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah

(melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

Sel D: Damage Control

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah Damage Control (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu

4.1.1. Deskripsi Data Demografi Responden

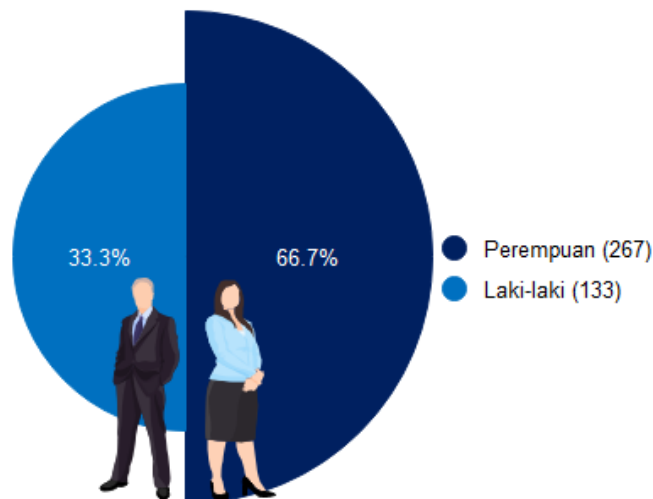
Pada bagian ini akan dijelaskan profil responden survei Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu berdasarkan jenis kelamin, rentang usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Data disajikan dalam bentuk tabel, gambar/grafik, dan deskripsi.

1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, responden Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun Tahun 2022 berjumlah total 400 responden terdiri dari 267 responden perempuan atau 66,7% dan 133 responden laki-laki atau 33,3% dari total keseluruhan responden. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 9 dan Gambar 17.

Tabel 9. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
1	Laki Laki	133	33,3%
2	Perempuan	267	66,7%
Grand Total		400	100%



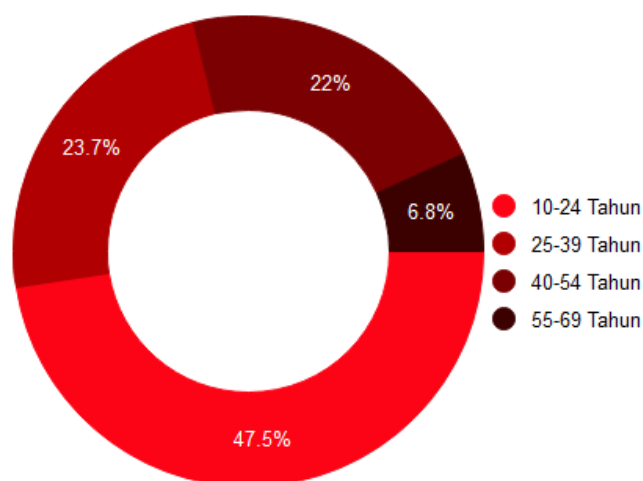
Gambar 17. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Profil responden berdasarkan rentang usia

Berdasarkan data yang diperoleh, responden terbanyak pada rentang usia 10-24 tahun yaitu berjumlah 190 responden (47,5%). Selanjutnya pada rentang usia 25-39 tahun (23,7%), responden terbanyak ketiga pada rentang usia 40-54 tahun (22%) dan responden paling sedikit pada rentang usia 55-69 tahun. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 10 dan Gambar 18.

Tabel 10. Profil responden berdasarkan rentang usia

No	Kisaran Usia	Jumlah Responden	%
1	10 – 24 tahun	190	47,5%
2	25 – 39 tahun	95	23,7%
3	40 – 54 tahun	88	22%
4	55 – 69 tahun	27	6,8%
Grand Total		400	100%



Gambar 18. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Rentang Usia

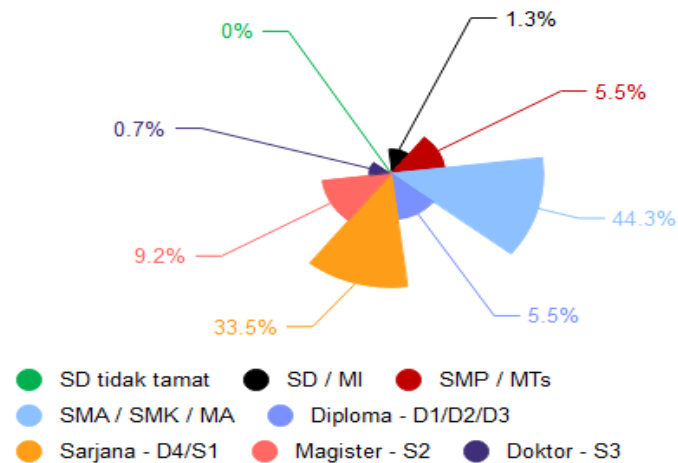
3. Profil responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Berdasarkan data yang diperoleh, responden terbanyak berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir adalah pada tingkat pendidikan SMA/SMK/MA sederajat dengan total responden sejumlah 177 responden (44,3%), disusul responden pada tingkat Sarjana (D4/S1) sejumlah 134 responden (33,5%), selanjutnya responden pada tingkat pendidikan Magister (S2) sejumlah 37 responden (9,2%) dan responden pada tingkat SMP/MTS Sederajat sejumlah 22 responden (5,5%) sama pada tingkat pendidikan Diploma (D1/D2/D3) sejumlah 22 responden (5,5%) disusul responden pada tingkat SD/MI Sederajat sejumlah 5

responden (1,3%) dan responden paling sedikit pada tingkat Doktor (S3) sejumlah 3 responden (0,3%). Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 11 dan Gambar 19.

Tabel 11. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Kisaran Usia	Jumlah Responden	%
1	SD tidak tamat	0	0%
2	SD/MI	5	1,3%
3	SMP/MTs	22	5,5%
4	SMA/SMK/MA	177	44,3%
5	Diploma (D1/D2/D3)	22	5,5%
6	Sarjana (D4/S1)	134	33,5%
7	Magister (S2)	37	9,2%
8	Doktor (S3)	3	0,7%
Grand Total		400	100%



Gambar 19. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

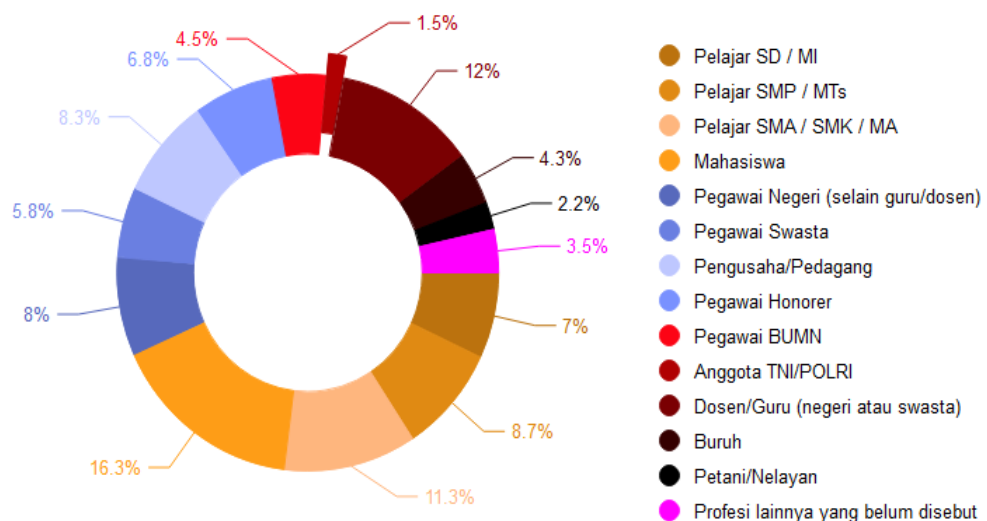
4. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, profil responden berdasarkan latar belakang profesi atau pekerjaan terdiri dari responden terbanyak sebagai Mahasiswa dengan jumlah 65 responden (16,3%), selanjutnya responden berprofesi Dosen/Guru (negeri atau swasta) 48 responden (12%). Disusul responden pelajar SMA/SMK/MA dengan 45 responden (11,3%), selanjutnya responden Pelajar SMP/MTs dengan jumlah 35 responden (8,7%) disusul responden yang memiliki pekerjaan Pengusaha/Pedagang dengan jumlah 33 responden (8,3%), selanjutnya Pegawai Negeri Sipil (selain guru/dosen) dengan jumlah 32 responden (8%), selanjutnya Pelajar SD/MI Sederajat dengan jumlah

28 responden (7%), kemudian responden dengan pekerjaan Pegawai Honorer 27 responden (6,8%), selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai Pegawai Swasta sejumlah 23 responden (5,8%). Selanjutnya responden dengan pekerjaan Pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sejumlah 18 responden (4,5%), disusul responden dengan pekerjaan Buruh sejumlah 17 responden (4,3%), kemudian responden dengan pekerjaan Petani/Nelayan sejumlah 9 responden (2,2%), Pekerjaan lain yang belum disebutkan sejumlah 14 responden (3,5%) dan responden dengan jenis pekerjaan paling sedikit Anggota TNI/POLRI sejumlah 6 responden (1,5%). Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 12 dan Gambar 20.

Tabel 12. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	%
1	Pelajar SD/MI	28	7%
2	Pelajar SMP/MTs	35	8,7%
3	Pelajar SMA/SMK/MA	45	11,3%
4	Mahasiswa	65	16,3%
5	Pegawai Negeri (selain guru/dosen)	32	8%
6	Pegawai Swasta	23	5,8%
7	Pengusaha/Pedagang	33	8,3%
8	Pegawai Honorer	27	6,8%
9	Pegawai BUMN	18	4,5%
10	Anggota TNI/POLRI	6	1,5%
11	Dosen/Guru (negeri atau swasta)	48	12%
12	Buruh	17	4,3%
13	Petani/Nelayan	9	2,2%
14	Profesi lainnya yang belum disebut	14	3,5%
Grand Total		400	100%



Gambar 20. Diagram Persentase Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

4.1.2. Aktivitas Membaca Masyarakat Kota Batu

Aktivitas membaca Masyarakat Kota Batu dideskripsikan berdasarkan 5 (lima) indikator dalam pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) diantaranya yaitu 1) frekuensi membaca per minggu, 2) Durasi membaca per hari, 3) Jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan (tri wulan), 4) Frekuensi akses internet per hari, dan 5) Durasi akses internet per hari.

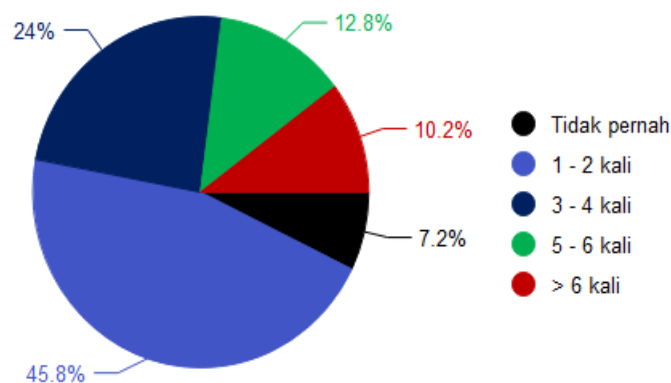
1. Frekuensi Membaca

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 21 di bawah, dapat diketahui bahwa Masyarakat Kota Batu memiliki nilai rata-rata **frekuensi membaca** sebesar **44,7**. Termasuk **kategori sedang** dengan **frekuensi membaca 3-4 kali per minggu**. Dalam satu minggu 7,2% responden tidak pernah membaca, 45,8% membaca 1-2 kali, 24% membaca 3-4 kali, 12,8% membaca 5-6 kali, dan 10,2% membaca lebih dari 6 kali.

Tabel 13. Nilai Rata-Rata Frekuensi dan Kategori Membaca Masyarakat Kota Batu

No	Frekuensi Membaca	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	29	7,2%
2	1 - 2 kali	20,1-40	Rendah	183	45,8%
3	3 - 4 kali	40,1-60	Sedang	96	24%
4	5 - 6 kali	60,1-80	Tinggi	51	12,8%
5	> 6 kali	80,1-100	Sangat Tinggi	41	10,2%
Grand Total				400	100 %

Nilai Rata Rata	Kategori	Frekuensi Membaca
44,7	Sedang	3-4 kali



Gambar 21. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Frekuensi Membaca Masyarakat Kota Batu

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Batu memiliki nilai frekuensi membaca paling tinggi sebesar 60 (tinggi), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Batu membaca 5-6 kali. Selanjutnya Kecamatan Junrejo memiliki nilai frekuensi membaca sebesar 39 (rendah), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Junrejo membaca 1-2 kali. Kecamatan Bumiaji memiliki nilai frekuensi membaca sebesar 35 (rendah), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Bumiaji membaca 1-42 kali. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Frekuensi Membaca Masyarakat Kota Batu per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nilai	Kategori	Frekuensi Membaca
1	Batu	60	Tinggi	5 - 6 kali
2	Bumiaji	35	Rendah	1 - 2 kali
3	Junrejo	39	Rendah	1 - 2 kali

2. Durasi Membaca

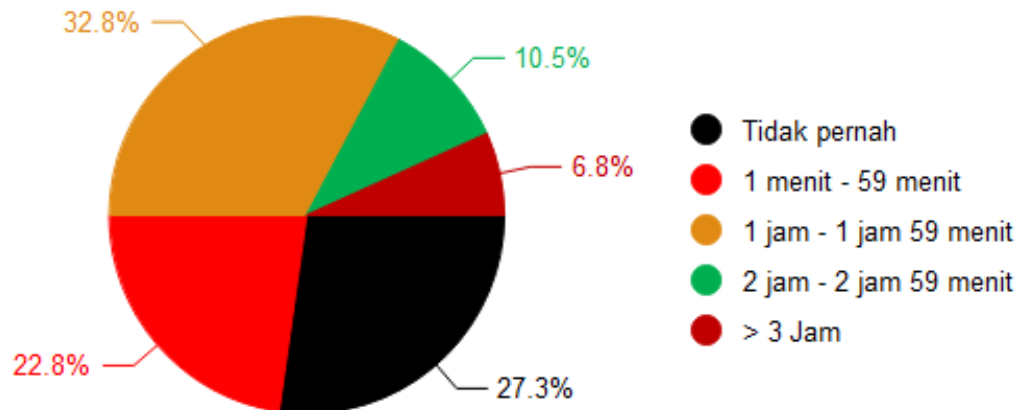
Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 22, Kota Batu mendapatkan nilai rata-rata **durasi membaca** sebesar **39,4** dengan **kategori rendah** dengan **durasi membaca 1 jam - 59 menit per hari**. Dalam satu hari 27,3% responden tidak meluangkan waktu untuk membaca, 22,8% responden membaca selama 1 menit - 59 menit, 32,8% membaca selama 1 jam – 1 jam 59 menit, 10,5% membaca selama 2 jam - 2 jam 59 menit, dan 6,8% membaca selama ≥ 3 jam.

Tabel 15. Nilai Rata-Rata Durasi dan Kategori Membaca Masyarakat Kota Batu

No	Durasi Membaca	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	109	27,3%

2	1 menit - 59 menit	20,1-40	Rendah	91	22,8
3	1 jam - 1 jam 59 menit	40,1-60	Sedang	131	32,8%
4	2 jam - 2 jam 59 menit	60,1-80	Tinggi	42	10,5%
5	> 3 Jam	80,1-100	Sangat Tinggi	27	6,8%
Grand Total				400	100 %

Nilai Rata Rata	Kategori	Durasi Membaca
39,4	Rendah	1 menit – 59 menit



Gambar 22. Diagram nilai persentase durasi membaca Masyarakat Kota Batu

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Bumiaji memiliki nilai Durasi Membaca paling tinggi sebesar 68 (tinggi), artinya dalam satu hari masyarakat Kecamatan Bumiaji membaca selama 2 jam - 2 jam 59 menit. Selanjutnya Kecamatan Batu memiliki nilai Durasi Membaca sebesar 45 (sedang), artinya dalam satu hari masyarakat Kecamatan Batu membaca selama 1 jam - 1 jam 59 menit. Kecamatan Junrejo memiliki nilai Durasi Membaca sebesar 38 (rendah), dalam satu hari masyarakat Kecamatan Junrejo membaca selama 1 menit - 59 menit. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Durasi Membaca Masyarakat Kota Batu per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nilai	Kategori	Durasi Membaca
1	Batu	45	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit
2	Bumiaji	68	Tinggi	2 jam - 2 jam 59 menit
3	Junrejo	38	Rendah	1 menit - 59 menit

3. Jumlah Bahan Bacaan Kota Batu per 3 Bulan (Tri Wulan)

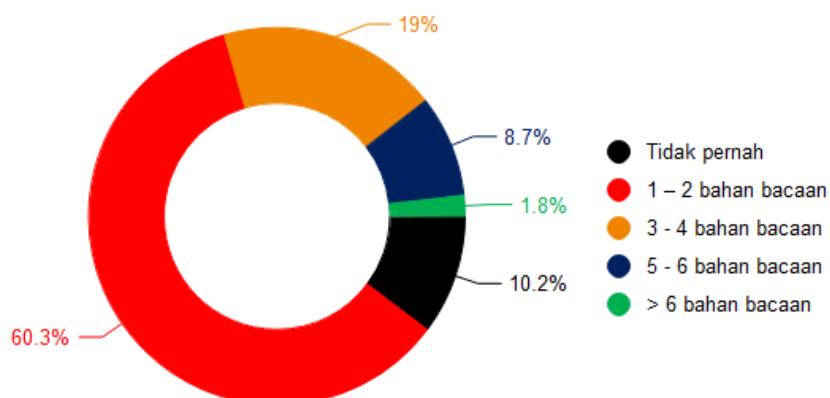
Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 23, Kota Batu memiliki nilai rata-rata **jumlah bahan bacaan yang dibaca** sebesar **27,1** dalam **kategori rendah** dengan **jumlah bahan bacaan yang dibaca** sebanyak **1-2 bahan bacaan per tiga bulan**. Dalam tiga bulan 10,2% tidak pernah membaca, 60,3% responden

membaca 1 – 2 bahan bacaan, 19% responden membaca 3 – 4 bahan bacaan, 8,7% responden membaca membaca 5 – 6 bahan bacaan, dan 1,8% membaca > 6 bahan bacaan per 3 bulan.

Tabel 17. Nilai Rata-Rata Jumlah Bahan Bacaan dan Kategori Membaca Masyarakat Kota Batu

No	Jumlah Bahan Bacaan	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	41	10,2%
2	1 – 2 bahan bacaan	20,1-40	Rendah	241	60,3%
3	3 - 4 bahan bacaan	40,1-60	Sedang	76	19%
4	5 - 6 bahan bacaan	60,1-80	Tinggi	35	8,7%
5	> 6 bahan bacaan	80,1-100	Sangat Tinggi	7	1,8%
Grand Total				400	100 %

Nilai Rata Rata	Kategori	Jumlah Bahan Bacaan
27,1	Rendah	1 – 2 bahan bacaan



Gambar 23. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Jumlah Bahan Bacaan Masyarakat Kota Batu

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Junrejo memiliki nilai jumlah bahan bacaan paling tinggi sebesar 39 (rendah), dalam tiga bulan masyarakat Kecamatan Junrejo membaca 1 – 2 bahan bacaan. Selanjutnya Kecamatan Bumiaji memiliki nilai jumlah bahan bacaan 35 (rendah), dalam tiga bulan masyarakat Kecamatan Bumiaji membaca 1 – 2 bahan bacaan. Selanjutnya, Kecamatan Batu memiliki nilai Jumlah bahan bacaan 32 (rendah), dalam 3 bulan masyarakat Kecamatan Batu membaca 1 – 2 bahan bacaan per 3 bulan. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 18.

Tabel 18. Jumlah bahan bacaan Masyarakat Kota Batu per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nilai	Kategori	Jumlah Bahan Bacaan
1	Batu	32	Rendah	1 – 2 bahan bacaan
2	Bumiaji	35	Rendah	1 – 2 bahan bacaan
3	Junrejo	39	Rendah	1 – 2 bahan bacaan

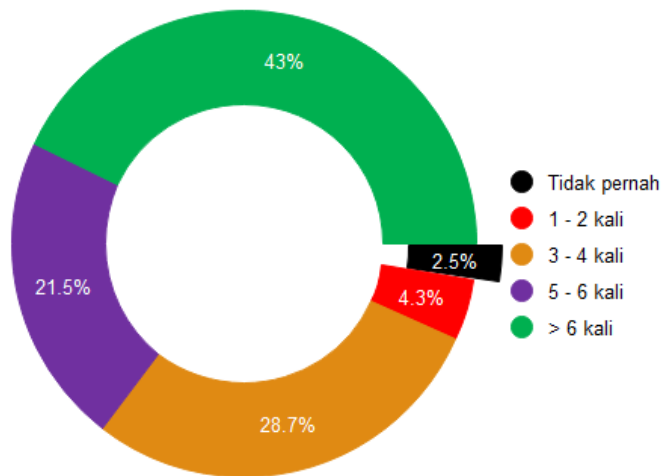
4. Frekuensi Akses Internet Kota Batu per Minggu

Berdasarkan Tabel 19 dan Gambar 24, Kota Batu memiliki nilai rata-rata **frekuensi akses internet** sebesar **69,7** atau termasuk **kategori tinggi** dengan frekuensi akses internet **5-6 kali per minggu**. Dalam satu minggu 2,5% responden tidak pernah mengakses internet untuk membaca, 4,3% mengakses internet untuk membaca 1-2 kali, 28,7% mengakses internet untuk membaca 3-4 kali, 21,5% mengakses internet untuk membaca 5-6 kali, dan 43% mengakses internet untuk membaca lebih dari 6 kali per minggu.

Tabel 19. Nilai Rata-Rata dan Kategori Frekuensi Akses Internet Per Minggu Masyarakat Kota Batu

No	Frekuensi Akses Internet	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	10	2,5%
2	1 - 2 kali	20,1-40	Rendah	17	4,3%
3	3 - 4 kali	40,1-60	Sedang	115	28,7%
4	5 - 6 kali	60,1-80	Tinggi	86	21,5%
5	> 6 kali	80,1-100	Sangat Tinggi	172	43%
Grand Total				400	100 %

Nilai Rata Rata	Kategori	Frekuensi Akses Internet
69,7	Tinggi	5 - 6 kali



Gambar 24. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Frekuensi Akses Internet Per Minggu Masyarakat Kota Batu

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Batu nilai frekuensi akses internet untuk membaca paling tinggi sebesar 85 (sangat tinggi), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Batu mengakses internet untuk membaca >6 kali per minggu. Kecamatan Junrejo memperoleh nilai frekuensi akses internet sebesar 76 (tinggi), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Junrejo mengakses internet untuk membaca 5 – 6 kali per minggu. dan Kecamatan Bumiaji sebesar 55 (sedang), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Bumiaji mengakses internet untuk membaca 3 – 4 kali per minggu. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 20.

Tabel 20 Frekuensi Akses Internet Per Minggu Masyarakat Kota Batu Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nilai	Kategori	Frekuensi Akses Internet
1	Batu	85	Sangat Tinggi	> 6 kali
2	Bumiaji	55	Sedang	3 - 4 kali
3	Junrejo	76	Tinggi	5 – 6 kali

5. Durasi Akses Internet Kota Batu per Hari

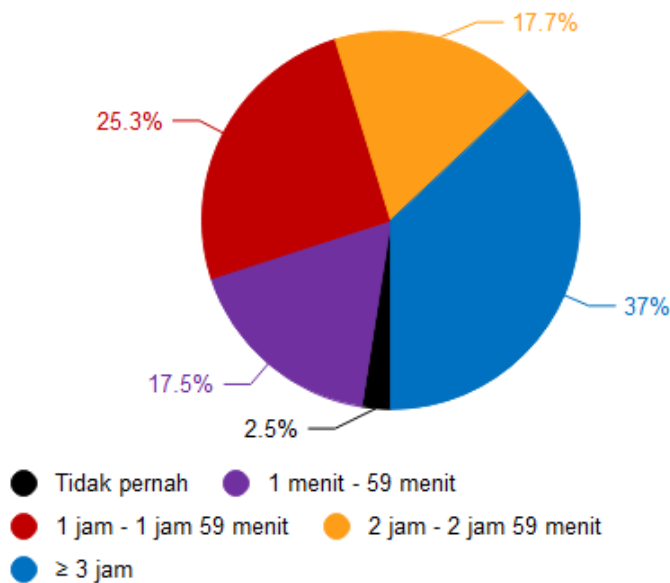
Berdasarkan Tabel 21 dan Gambar 25, Kota Batu memiliki nilai rata-rata durasi akses internet untuk membaca sebesar 63,9 atau termasuk dalam kategori tinggi dengan Durasi 2 jam - 2 jam 59 menit per hari. Dalam satu hari 2,5% responden tidak meluangkan waktu mengakses internet untuk membaca, 17,5% mengakses internet untuk membaca selama 1 menit - 59 menit, 25,3% mengakses

internet membaca selama 1 jam – 1 jam 59 menit, 17,7% mengakses internet untuk membaca selama 2 jam - 2 jam 59 menit, dan 37% mengakses internet untuk membaca selama ≥ 3 jam per hari.

Tabel 21. Nilai Rata-Rata Durasi dan Kategori Akses Internet Per Hari Masyarakat Kota Batu

No	Durasi Internet Akses	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	10	2,5%
2	1 menit - 59 menit	20,1-40	Rendah	70	17,5%
3	1 jam - 1 jam 59 menit	40,1-60	Sedang	101	25,3%
4	2 jam - 2 jam 59 menit	60,1-80	Tinggi	71	17,7%
5	≥ 3 jam	80,1-100	Sangat Tinggi	148	37%
Grand Total				400	100 %

Nilai Rata Rata	Kategori	Durasi Akses Internet
63,9	Tinggi	2 jam - 2 jam 59 menit



Gambar 25. Diagram Nilai Rata-Rata Persentase Akses Internet Per Hari Masyarakat Kota Batu

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Batu memperoleh nilai durasi akses internet untuk membaca paling tinggi sebesar 85 (sangat tinggi), dalam satu hari masyarakat Kecamatan Batu mengakses internet untuk membaca selama ≥ 3 jam. Kecamatan Bumiaji dengan nilai 77 (tinggi), dalam satu hari masyarakat Kecamatan Bumiaji mengakses internet untuk membaca 2 jam - 2 jam 59 menit. Selanjutnya, Kecamatan Junrejo sebesar 55 (sedang), dalam satu hari

masyarakat Kecamatan Junrejo mengakses internet untuk membaca selama 1 jam – 1 jam 59 menit per hari. Hal tersebut dijabarkan pada Tabel 22.

Tabel 22. Durasi Akses Internet Per Hari Masyarakat Kota Batu Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nilai	Kategori	Durasi Akses Internet
1	Batu	85	Sangat Tinggi	≥ 3 jam
2	Bumiaji	77	Tinggi	2 jam - 2 jam 59 menit
3	Junrejo	55	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit

6. Rekapitulasi Aktivitas Membaca Masyarakat Kota Batu

Setelah melakukan analisis 5 dimensi Tingkat Kegemaran Membaca, berikut adalah Tabel 23 adalah rekapitulasi aktivitas membaca Masyarakat Kota Batu:

Tabel 23. Rekapitulasi Aktivitas Membaca Masyarakat Kota Batu

No	Aktivitas Membaca	Nilai	Kategori
1	Frekuensi Membaca	44,7	Sedang
2	Durasi Membaca	39,4	Rendah
3	Jumlah Bahan Bacaan	27,1	Rendah
4	Frekuensi Akses Internet	69,7	Tinggi
5	Durasi Akses Internet	63,9	Tinggi

Indikator frekuensi akses internet memperoleh nilai paling tinggi yaitu sejumlah 69,7 (tinggi), kemudian indikator durasi akses internet 63,9 (tinggi), selanjutnya indikator frekuensi membaca 44,7 (sedang), indikator durasi membaca 39,4 (rendah) dan indikator jumlah bahan bacaan dengan nilai paling rendah 27,1 (rendah). Adapun pada Tabel 24 disajikan rekapitulasi aktivitas membaca per kecamatan di Kota Batu:

Tabel 24. Rekapitulasi Aktivitas Membaca Per Kecamatan Di Kota Batu

No	Aktivitas Membaca	Frekuensi Membaca	Durasi Membaca	Jumlah Bahan Bacaan	Frekuensi Akses Internet	Durasi Akses Internet
1	Batu	60	45	32	85	85
2	Bumiaji	35	68	35	55	77
3	Junrejo	39	38	39	76	55

Berdasarkan Tabel 24 diketahui nilai maksimum Kecamatan Batu adalah indikator frekuensi akses internet dan durasi akses internet masing-masing memperoleh nilai 85, Nilai maksimum Kecamatan Bumiaji terletak pada indikator durasi akses

internet dengan nilai 77. Nilai maksimum Kecamatan Junrejo adalah frekuensi akses internet dengan nilai sebesar 77. Nilai minimum di semua Kecamatan di Kota Batu adalah jumlah bahan bacaan dengan Kecamatan Batu sebesar 32, Kecamatan Bumiaji sebesar 35, Kecamatan Junrejo sebesar 39.

4.1.3. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu

Adapun berikut adalah Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu dalam jangkauan lingkup kota dan lingkup kecamatan:

1. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu

Berikut adalah nilai Tingkat Gemar Membaca (TGM) Masyarakat Kota Batu sebaran nilai responden.

Tabel 25. Nilai Rata-Rata dan Kategori Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu

Nilai Tingkat Kegemaran Membaca	Kategori
43,1	Sedang

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	0 – 20	Sangat Rendah	45	11%
2	20,1-40	Rendah	184	46%
3	40,1-60	Sedang	75	19%
4	60,1-80	Tinggi	57	14%
5	80,1-100	Sangat Tinggi	39	10%
Grand Total			400	100%

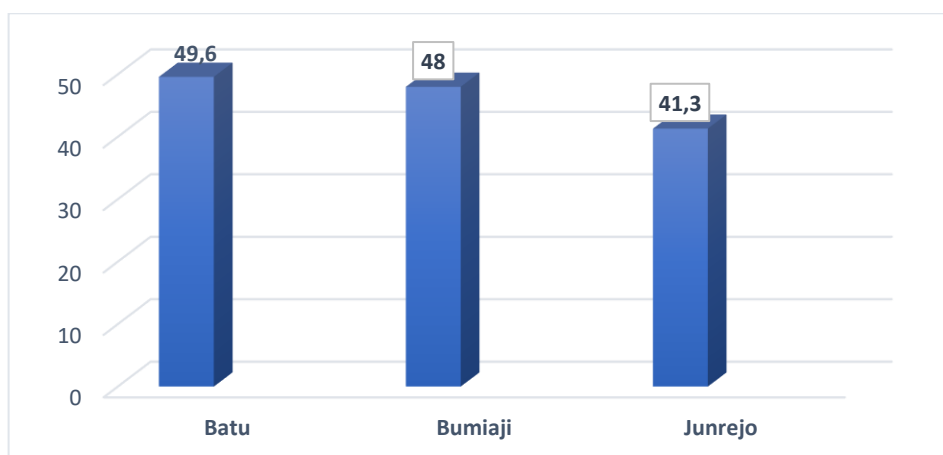
Oleh karena itu dapat diketahui **Nilai Tingkat Gemar Membaca (TGM) Kota Batu tahun 2022** adalah **43,1** atau masuk dalam **kategori sedang**. Untuk sebaran nilai responden, diketahui 11% memiliki Nilai Tingkat Gemar Membaca dengan kategori sangat rendah, 46% dengan kategori rendah, 19% dengan kategori sedang, kemudian 14% dengan kategori tinggi, dan 10% memiliki Nilai Tingkat Gemar Membaca dengan kategori sangat tinggi.

2. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Per Kecamatan (Tertinggi ke Terendah)

Adapun berikut adalah Nilai Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Kota Batu per kecamatan yang diurutkan berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah:

Tabel 26. Nilai Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Kota Batu Per Kecamatan

No	Kecamatan	Nilai	Kategori
1	Batu	49,6	Sedang
2	Bumiaji	48	Sedang
3	Junrejo	41,3	Sedang



Gambar 26. Diagram Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat

Berdasarkan Tabel 26 dan Gambar 26, Nilai Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Kota Batu tertinggi jatuh pada Kecamatan Batu dengan nilai sebesar 49,6 kemudian disusul oleh Kecamatan Bumiaji dengan nilai sebesar 48, selanjutnya Kecamatan Junrejo dengan nilai sebesar 41,3. Berdasarkan kategorisasi nilai, **seluruh kecamatan di Kota Batu memiliki Nilai Tingkat Gemar Membaca dengan kategori sedang.**

4.1.4. Preferensi Membaca Masyarakat Kota Batu

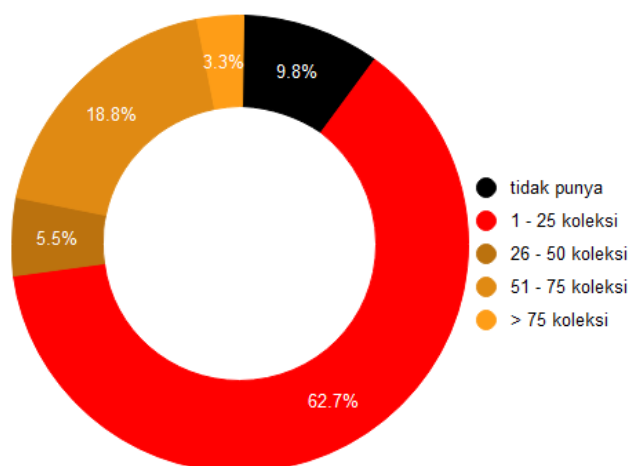
Bagian ini akan menggambarkan mengenai preferensi membaca masyarakat terhadap faktor-faktor pendorong membaca yang terdiri dari komponen:

1. Kepemilikan Koleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui terkait kepemilikan koleksi (bacaan) Masyarakat Kota Batu, yaitu 62,7% memiliki 1-25 koleksi, 5,5% memiliki 26-50 koleksi, 18,8% memiliki 51-75 koleksi, 3,3% mempunyai lebih dari 75 koleksi serta sejumlah 9,8% tidak memiliki koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik (buku, novel, komik, e-book, blog langganan, langganan media informasi cetak dan elektronik).

Tabel 27. Kepemilikan Koleksi (Bacaan) Masyarakat Kota Batu

No	Kepemilikan Koleksi	Jumlah Responden	%
1	Tidak punya	39	9,8%
2	1 - 25 koleksi	251	62,7%
3	26 - 50 koleksi	22	5,5%
4	51 - 75 koleksi	75	18,8%
5	> 75 koleksi	13	3,3%
Grand Total		400	



Gambar 27. Diagram Kepemilikan Koleksi (Bacaan) Masyarakat Kota Batu

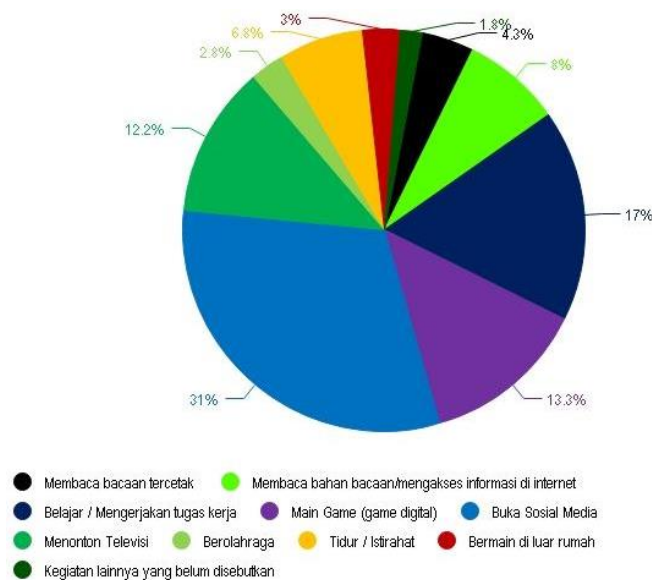
2. Kegiatan Sehari-hari Masyarakat Kota Batu.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Kota Batu dari hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan terbanyak adalah buka sosial media sebanyak (31%), belajar/mengerjakan tugas kerja (17%), main *game* (13,25%), menonton televisi (12,25%), membaca bahan bacaan/mengakses informasi di internet (e-book, artikel berita, portal informasi lainnya) (8%), tidur/istirahat (6,75%), membaca bacaan tercetak (buku/majalah/koran/buletin/dan lain-lain) (4,25%), bermain di luar rumah (3%), berolahraga (2,75%) dan kegiatan lainnya yang belum disebutkan (1,75%).

Tabel 28. Kegiatan Sehari-Hari Masyarakat Kota Batu

No	Kegiatan Sehari-hari	Jumlah Responden	%
1	Membaca bacaan tercetak (buku/majalah/koran/buletin/ dan lain-lain)	17	4,25%
2	Membaca bahan bacaan/mengakses informasi di internet (e-book, artikel berita, portal informasi lainnya)	32	8%
3	Belajar/Mengerjakan tugas kerja	68	17%

4	Main Game (game digital)	53	13,25%
5	Buka Sosial Media (Facebook, Whatsapp, Line, Youtube dan lain-lain)	124	31%
6	Menonton Televisi	49	12,25%
7	Berolahraga	11	2,75%
8	Tidur/Istirahat	27	6,75%
9	Bermain di luar rumah	12	3%
10	Kegiatan lainnya yang belum disebutkan	7	1,75%
	Jumlah Sampel	400	100%



Gambar 28. Diagram Kegiatan Sehari-Hari Masyarakat Kota Batu

3. Motivasi Membaca

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui pilihan responden terbanyak dorongan/motivasi membaca terhadap bahan bacaan baik tercetak maupun elektronik, yaitu pertama karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup (45%). Kedua, karena memperdalam hobi/passion (19,5%). Ketiga, karena senang membaca (12,25%). Keempat, karena mengisi waktu luang yang dimiliki (11,7%). Kelima belajar atau menyelesaikan tugas (PR sekolah/kuliah/tugas pekerjaan) (6,3%), dan keenam memperdalam ilmu keahlian (5%).

Tabel 29. Motivasi Membaca Masyarakat Kota Batu

No	Motivasi membaca/mencari informasi	Jumlah Responden	%
1	Karena senang membaca	50	12,5%
2	Karena memperdalam hobi/ passion	78	19,5%
3	Karena belajar atau menyelesaikan tugas (PR sekolah/kuliah/tugas pekerjaan)	25	6,3%
4	Karena memperdalam ilmu keahlian yang sudah saya miliki atau saya inginkan.	20	5%
5	Karena mengisi waktu luang yang saya miliki.	47	11,7%
6	Karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup.	180	45%
Jumlah sampel		400	



Gambar 29. Diagram Motivasi Membaca Masyarakat Kota Batu

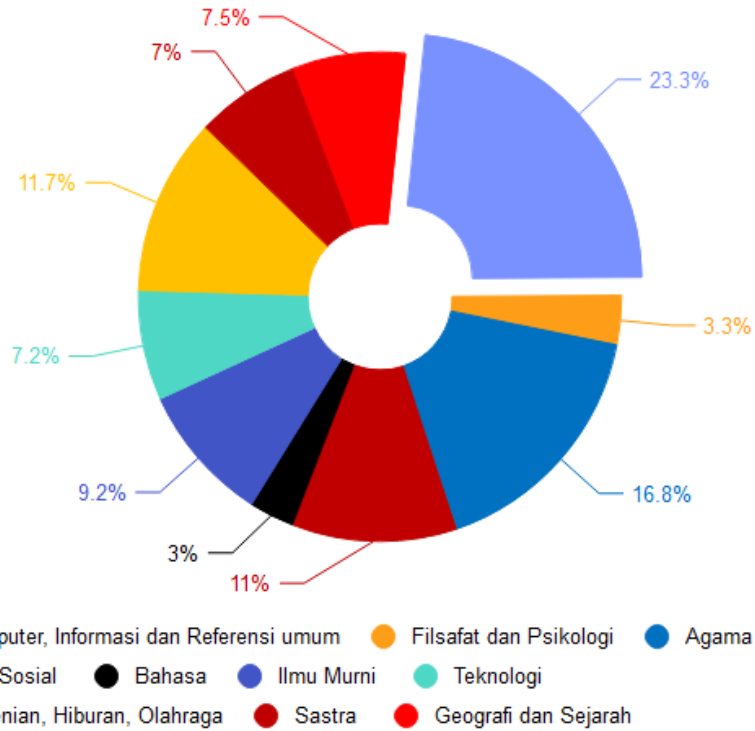
4. Pilihan Tema Bacaan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui pilihan responden membaca terhadap tema bahan bacaan favorit terbanyak baik tercetak maupun elektronik, yaitu Komputer, Informasi dan Referensi umum (23,3%), kemudian tema bacaan Agama (16,8%), selanjutnya Kesenian, Hiburan, Olahraga (11,7%), Ilmu Sosial (sosial,politik,statistik,hukum,administrasi, pendidikan dan ekonomi dan ilmu sosial lainnya) (11%), Ilmu Murni (matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, geodesi, antropologi dan ilmu murni lainnya) (9,2%), Geografi dan

Sejarah (semua bangsa termasuk Indonesia) (7,5%), Teknologi (ilmu terapan, kedokteran, pengobatan, *engineering*, elektro, komputer, sipil, arsitek, mesin, dan ilmu teknologi lainnya) (7,2%), Sastra (fiksi, novel, puisi, drama, esai, pidato, satir, humor, dan lain-lain) (7%), Bahasa (bahasa-bahasa di dunia termasuk Indonesia) (3%) Filsafat dan Psikologi (3,3%).

Tabel 30. Pilihan Tema Bacaan Masyarakat Kota Batu

No	Tema bacaan	Jumlah Responden	%
1	Komputer, Informasi dan Referensi umum	93	23,3%
2	Filsafat dan Psikologi	13	3,3%
3	Agama	67	16,8%
4	Ilmu Sosial (sosial, politik, statistik, hukum, administrasi, pendidikan, ekonomi dan ilmu sosial lainnya)	44	11%
5	Bahasa (bahasa-bahasa di dunia termasuk Indonesia)	12	3%
6	Ilmu Murni (matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, geodesi, antropologi dan ilmu murni lainnya)	37	9,2%
7	Teknologi (ilmu terapan, kedokteran, pengobatan, <i>engineering</i> , elektro, komputer, sipil, arsitek, mesin, dan ilmu teknologi lainnya)	29	7,2%
8	Kesenian, Hiburan, Olahraga	47	11,7%
9	Sastra (fiksi, novel, puisi, drama, esai, pidato, satir, humor dan lain-lain)	28	7%
10	Geografi dan Sejarah (semua bangsa termasuk Indonesia)	30	7,5%
Jumlah sampel		400	



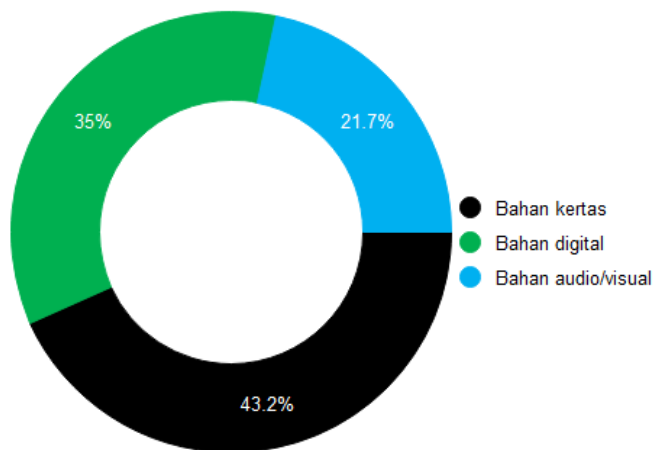
Gambar 30. Diagram Pilihan Tema Bacaan Masyarakat Kota Batu

5. Pilihan Format Bahan Bacaan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui pilihan responden terbanyak terhadap format bahan bacaan favorit yang disukai untuk dibaca, yaitu bahan tercetak (43,2%); bahan digital (35%), dan terakhir bahan audio/visual (21,7%).

Tabel 31. Pilihan Format Bahan Bacaan Masyarakat Kota Batu

No	Format Bahan Bacaan	Jumlah Responden	%
1	Bahan kertas (buku, majalah, koran, dan lain-lain)	173	43,2%
2	Bahan digital (e-buku, e-majalah, e-koran, e-artikel, e-jurnal, dan lain-lain)	140	35%
3	Bahan audio/visual (rekaman suara, video, film dan lain-lain)	87	21,7%
Jumlah Sampel		400	



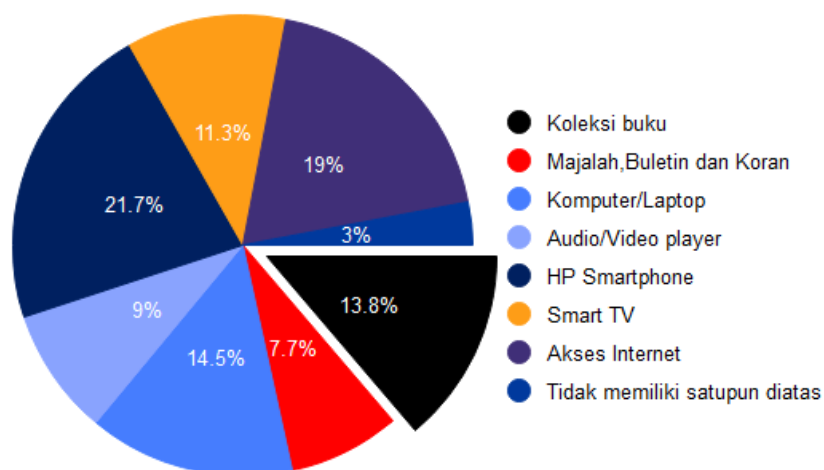
Gambar 31. Diagram Pilihan Format Bahan Bacaan Masyarakat Kota Batu

6. Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui terkait sarana/prasarana yang digunakan untuk mendukung kegemaran membaca dari yang terbanyak sampai terkecil yaitu: HP/smartphone (21,7%), akses internet (19%), komputer/laptop (14,5%), koleksi buku (13,8%), smart TV (11,3%), audio/video player (9%), majalah, buletin dan koran (7,7%), dan tidak memiliki satupun di atas (3%).

Tabel 32. Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Membaca Masyarakat Kota Batu

No	Sarana/Prasarana Pendukung	Jumlah Responden	%
1	Koleksi buku	55	13,8%
2	Majalah,Buletin dan Koran	31	7,7%
3	Komputer/Laptop	58	14,5%
4	Audio/Video player	36	9%
5	HP Smartphone	87	21,7%
6	Smart TV	45	11,3%
7	Akses Internet	76	19%
8	Tidak memiliki satupun di atas	12	3%
Jumlah Sampel		400	



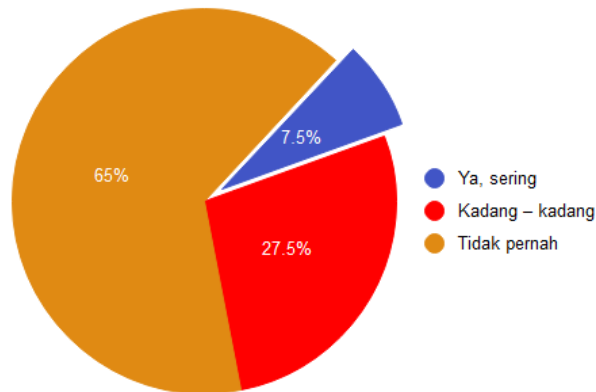
Gambar 32. Diagram Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Membaca Masyarakat Kota Batu

7. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 65% tidak pernah mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu secara luring, 27,5% responden kadang-kadang mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu secara luring, dan 7,5% sering mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu secara luring.

Tabel 33. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

No	Kunjungan Luring Perpustakaan Kota Batu	Jumlah Responder	%
1	Sering	30	7,5%
2	Kadang – kadang	110	27,5%
3	Tidak pernah	260	65%
Grand Total		400	



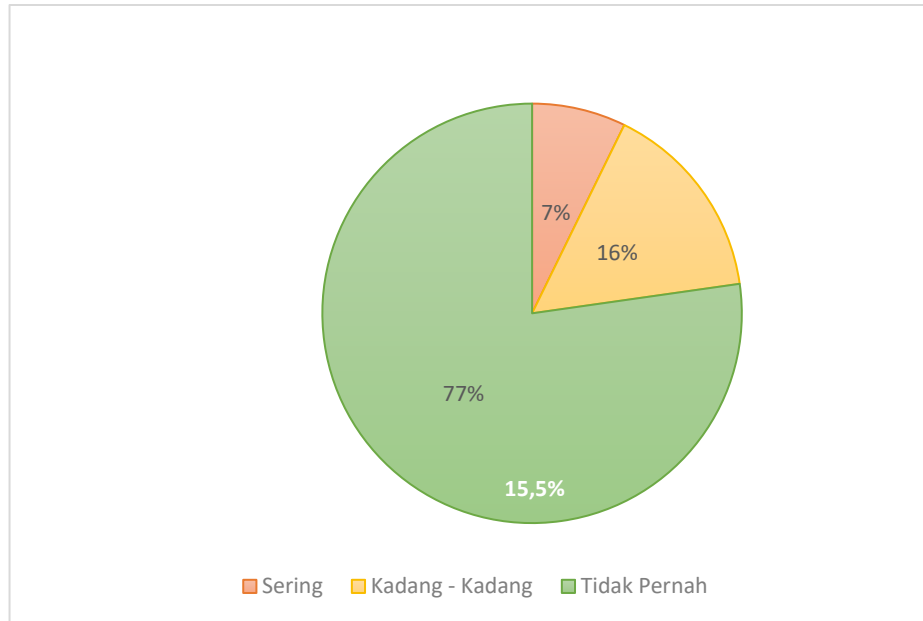
Gambar 33. Diagram Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

8. Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 77,25% tidak pernah mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu secara daring, 15,5% responden kadang-kadang mengunjungi Perpustakaan Kota Batu secara daring, dan 7,25% sering mengunjungi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu secara daring.

Tabel 34. Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

No	Kunjungan Daring Perpustakaan Kampus Sekolah	Jumlah Responden	%
1	Sering	29	7,25%
2	Kadang – kadang	62	15,5%
3	Tidak pernah	309	77,25%
Grand Total		400	



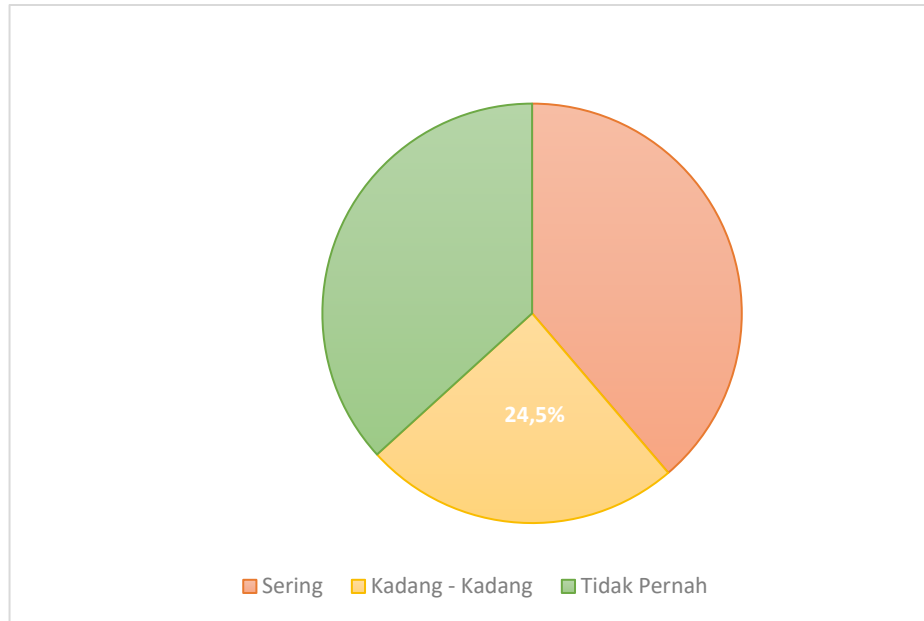
Gambar 34. Diagram Intensitas Kunjungan Daring

9. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Sekolah/Kampus

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 36,75% tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah/kampus secara luring, 24,5% responden kadang-kadang mengunjungi perpustakaan sekolah/kampus secara luring, dan 38,75% sering mengunjungi perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu secara luring.

Tabel 35. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu

No	Kunjungan Luring Perpustakaan Sekolah/Kampus	Jumlah Responden	%
1	Sering	155	38,75%
2	Kadang – kadang	98	24,5%
3	Tidak pernah	147	36,75%
Grand Total		400	



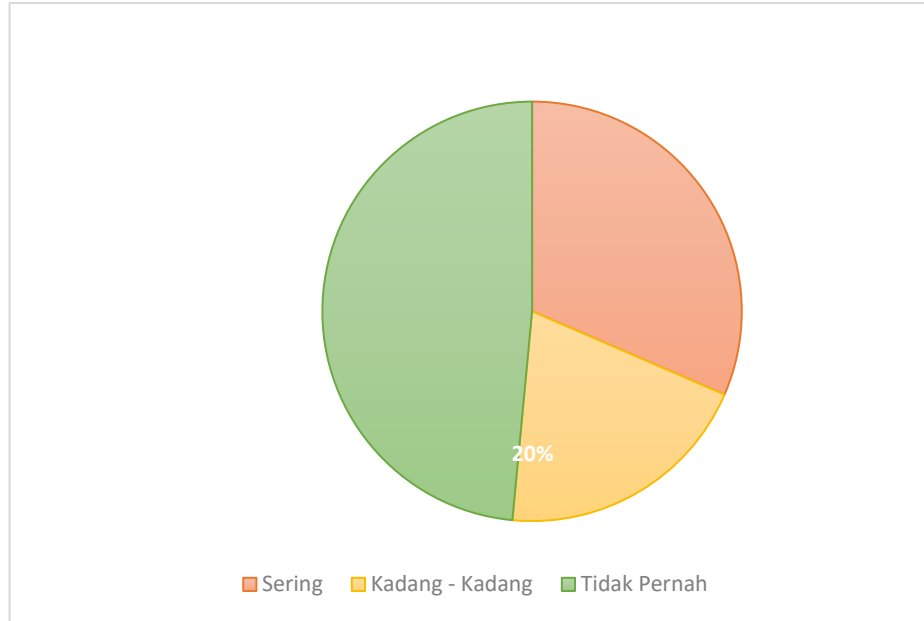
Gambar 35 Diagram Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan

10. Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Sekolah/Kampus

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 48,5% tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah/kampus secara daring, 20% responden kadang-kadang mengunjungi perpustakaan sekolah/kampus secara daring, dan 31,5% sering mengunjungi perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu secara daring.

Tabel 36. Diagram Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu

No	Kunjungan Daring Perpustakaan Sekolah/Kampus	Jumlah Responden	%
1	Sering	126	31,5%
2	Kadang-kadang	80	20%
3	Tidak pernah	194	48,5%
Grand Total		400	



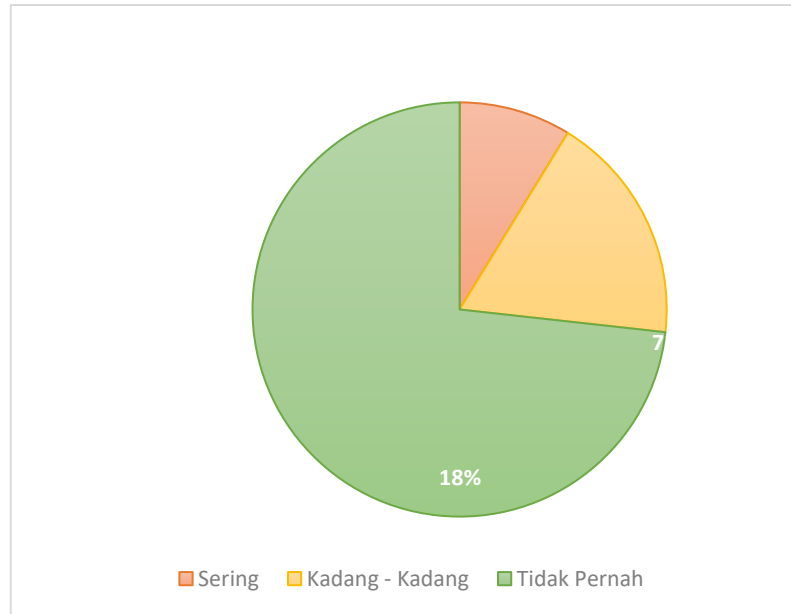
Gambar 36 Diagram Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan

11. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 73,25% tidak pernah mengunjungi perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat secara luring, 18% responden kadang-kadang mengunjungi perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat secara luring, dan 78,75% sering mengunjungi perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat di Kota Batu secara luring.

Tabel 37. Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu

No	Kunjungan Luring Perpustakaan Desa/ Kelurahan/TBM	Jumlah Responden	%
1	Sering	35	8,75%
2	Kadang – kadang	72	18%
3	Tidak pernah	293	73,25%
Grand Total		400	



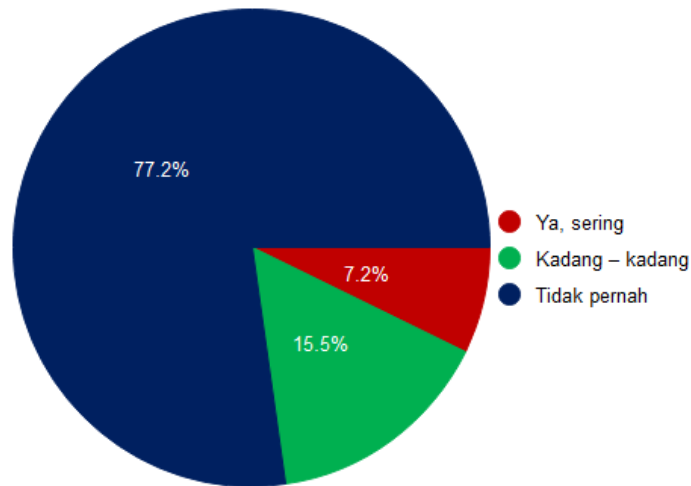
Gambar 37. Diagram Intensitas Kunjungan Luring Perpustakaan Desa/ Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu

12. Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebanyak 77,2% tidak pernah mengunjungi perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat secara daring, 15,5% responden kadang-kadang mengunjungi perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat secara daring, dan 7,2% sering mengunjungi perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat secara daring.

Tabel 38. Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu

No	Kunjungan Daring Perpustakaan Desa/ Kelurahan/TBM	Jumlah Responden	%
1	Sering	29	7,2%
2	Kadang – kadang	62	15,5%
3	Tidak pernah	309	77,2%
Grand Total			400



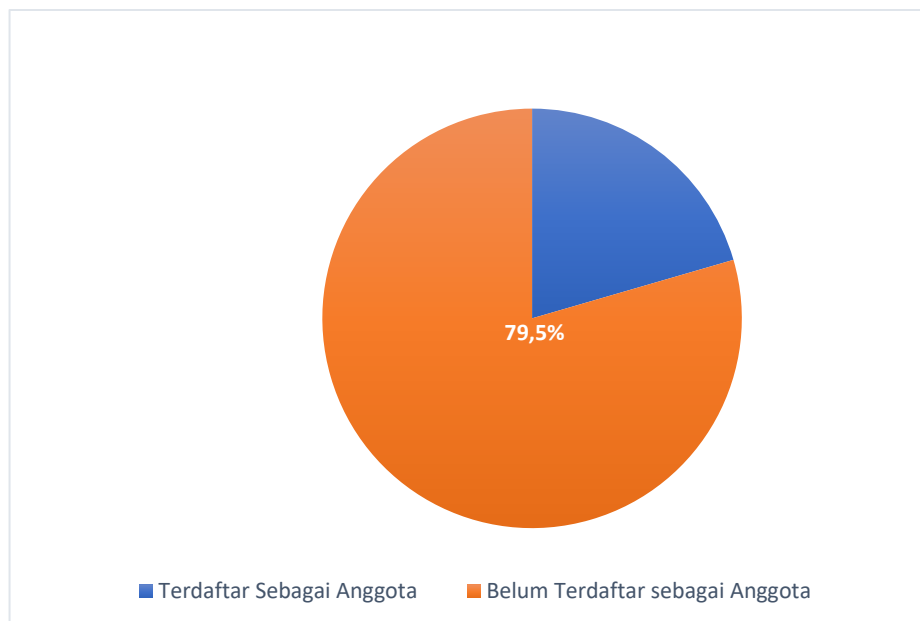
Gambar 38. Diagram Intensitas Kunjungan Daring Perpustakaan Desa/ Kelurahan/Taman Baca Masyarakat Di Kota Batu

13. Status Keanggotaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 20,5% responden telah terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu, dan sejumlah 79,5% responden belum terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

Tabel 39. Status Keanggotaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu

No	Status Keanggotaan Perpustakaan Umum Daerah	Jumlah Responden	%
1	Terdaftar Sebagai Anggota	82	20,5%
2	Belum Terdaftar Sebagai Anggota	318	79,5%
Grand Total			400



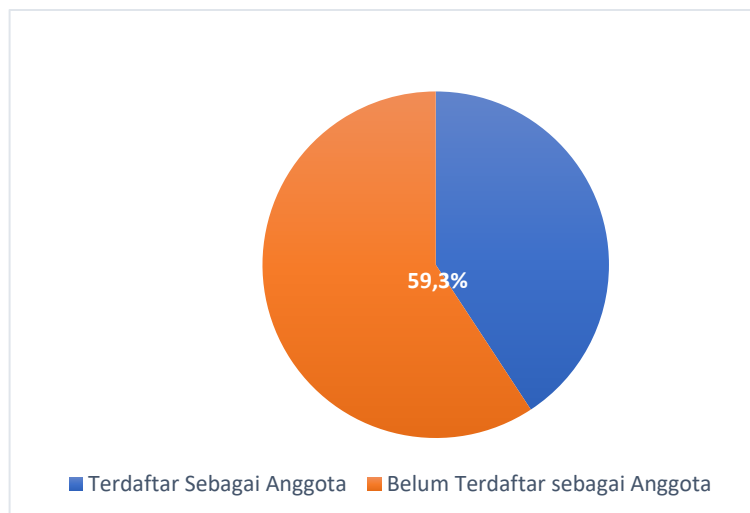
Gambar 39. Diagram Status Keanggotaan

14. Status Keanggotaan Perpustakaan Sekolah/Kampus

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 40,8% responden telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan sekolah/kampus, dan sejumlah 59,3% responden belum terdaftar sebagai anggota perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu.

Tabel 40. Status Keanggotaan Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu

No	Status Keanggotaan Perpustakaan Sekolah/Kampus	Jumlah Responden	%
1	Terdaftar Sebagai Anggota	163	40,8%
2	Belum Terdaftar Sebagai Anggota	237	59,3%
Grand Total		400	



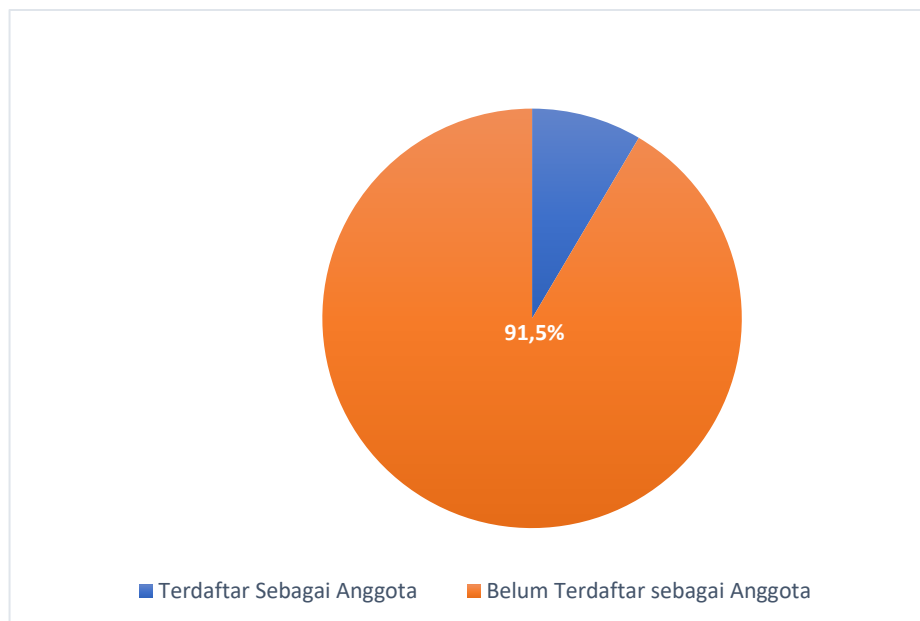
Gambar 40. Diagram Status Keanggotaan Perpustakaan Sekolah/ Kampus Di Kota Batu

15. Status Keanggotaan Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8,5% responden telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat, dan sejumlah 91.5% responden belum terdaftar sebagai anggota perpustakaan desa/kelurahan/taman baca masyarakat di Kota Batu.

Tabel 41. Status Keanggotaan Masyarakat Kota Batu pada Perpustakaan Desa/ Kelurahan/Taman Baca Masyarakat di Kota Batu

No	Status Keanggotaan Perpustakaan Desa/Kelurahan/ Taman Baca Masyarakat	Jumlah Responden	%
1	Terdaftar Sebagai Anggota	34	8,5%
2	Belum Terdaftar Sebagai Anggota	366	91.5%
Grand Total		400	



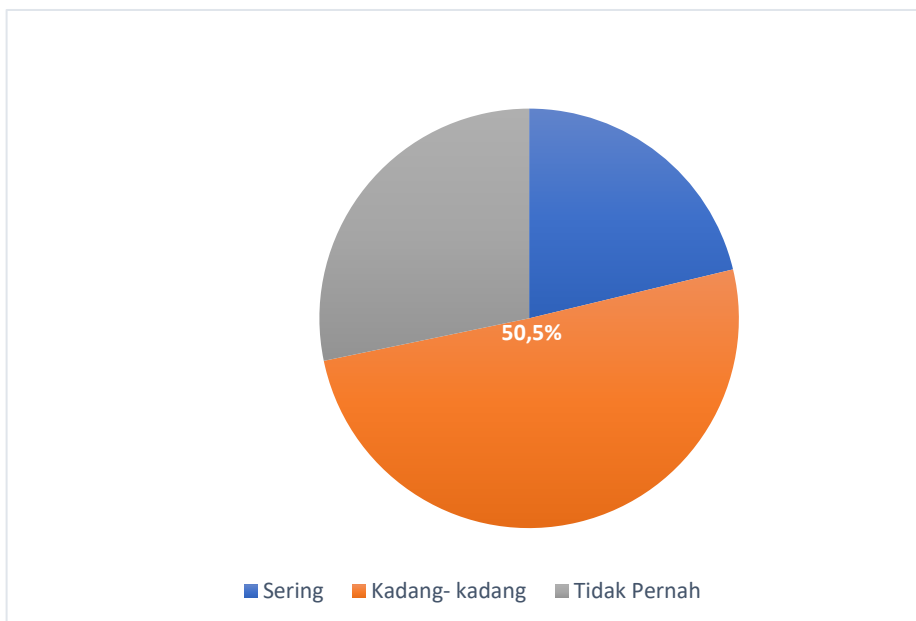
Gambar 41. Diagram Status Keanggotaan Masyarakat Kota Batu pada Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Baca Masyarakat di Kota Batu

16. Intensitas Membeli Buku

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan dalam satu tahun terakhir sebanyak 21,25% responden sering membeli buku, sebanyak 50,5% responden kadang-kadang membeli buku, dan 28,25% responden tidak pernah membeli buku.

Tabel 42. Intensitas Masyarakat Kota Batu Membeli Buku

No	Membeli Buku	Jumlah Responden	%
1	Sering	85	21,25%
2	Kadang – kadang	202	50,5%
3	Tidak pernah	113	28,25%
Grand Total		400	



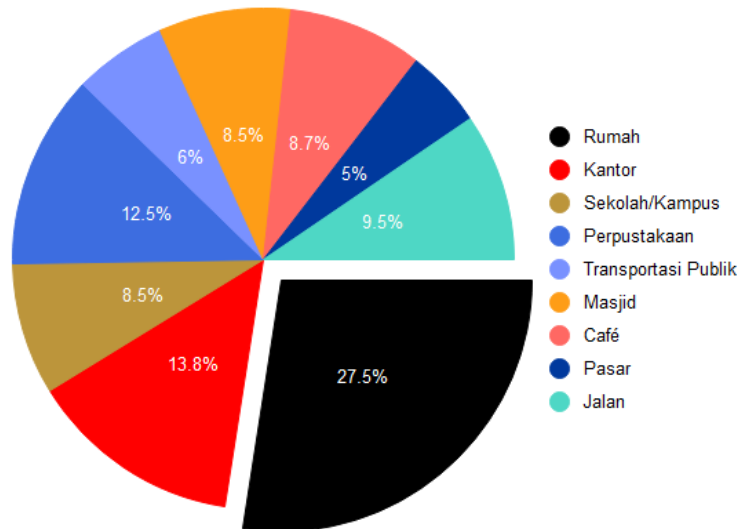
Gambar 42. Diagram Intensitas Masyarakat Kota Batu

17. Lokasi Membaca

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui 27,5% responden memilih rumah sebagai lokasi membaca, 13,8% responden memilih kantor sebagai tempat membaca, 12,5% responden memilih perpustakaan untuk membaca, 9,5% responden membaca di jalan, 8,7% responden memilih café sebagai tempat membaca, masjid dan sekolah/kampus sama-sama terdiri dari 8,5% responden yang memilih. 6% responden memilih transportasi publik sebagai tempat membaca dan 5% responden memilih pasar sebagai tempat membaca.

Tabel 43. Lokasi Membaca Masyarakat Kota Batu

No	Lokasi Membaca	Jumlah Responden	%
1	Rumah	110	27,5%
2	Kantor	55	13,8%
3	Sekolah/Kampus	34	8,5%
4	Perpustakaan	50	12,5%
5	Transportasi Publik	24	6%
6	Masjid	34	8,5%
7	Café	35	8,7%
8	Pasar	20	5%
9	Jalan	38	9,5%
Jumlah Sampel		400	



Gambar 43. Diagram Lokasi Membaca Masyarakat Kota Batu

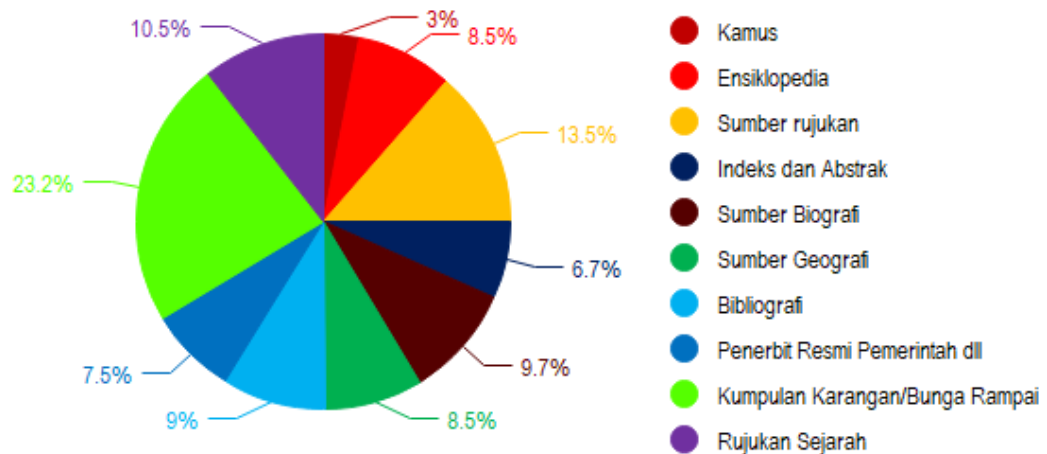
18. Pilihan Jenis Koleksi Referensi

Dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jenis koleksi referensi yang paling banyak dipilih oleh Masyarakat Kota Batu adalah kumpulan karangan/bunga rampai (kumpulan essay, puisi, artikel, majalah dan lain-lain) sejumlah 23,25%, sumber rujukan fakta (almanak dan buku tahunan, buku pegangan dan manual, direktori) sejumlah 13,25%, rujukan sejarah sejumlah 10,5%, sumber biografi 9,75%, bibliografi (daftar bahan pustaka) 9%, ensiklopedia 8,5%, sumber geografi (peta, atlas, globe) 8,5%, penerbitan resmi pemerintah, laporan penelitian, pamflet dan lain-lain 7,5%, indeks dan abstrak 6,75% dan kamus 3%.

Tabel 44. Pilihan Jenis Koleksi Referensi Masyarakat Kota Batu

No	Jenis Bahan Referensi	Jumlah Responden	%
1	Kamus	12	3%
2	Ensiklopedia	34	8,5%
3	Sumber Rujukan Fakta (Almanak dan buku tahunan, Buku Pegangan dan Manual, Direktori)	53	13,25%
4	Indeks dan Abstrak	27	6,75%
5	Sumber Biografi	39	9,75%
6	Sumber Geografi (Peta, Atlas, Globe)	34	8,5%
7	Bibliografi (Daftar Bahan Pustaka)	36	9%
8	Penerbitan Resmi Pemerintah, Laporan Penelitian, Pamflet dan lain-lain	30	7,5%

9	Kumpulan Karangan/Bunga Rampai (Kumpulan Essay, Puisi, Artikel, Majalah dan lain-lain)	93	23,25%
10	Rujukan Sejarah	42	10,5%
Jumlah Sampel		400	



Gambar 44. Diagram Pilihan Jenis Koleksi Referensi

19. Manfaat Membaca

Dari data yang diperoleh menunjukkan 36,5% responden merasakan manfaat dari kegiatan membaca yaitu meningkatkan konsentrasi dan memori, 21,5% responden merasakan manfaat membaca untuk mengurangi stres, 16,5% responden merasakan manfaat membaca untuk mengasah dan menguatkan kemampuan analisis, 13,5% responden merasakan manfaat membaca untuk memperluas perbendaharaan kosa kata dan meningkatkan kemampuan menulis, 12% responden merasakan manfaat membaca mengurangi resiko terjadinya penyakit Alzheimer dan Demensia.

Tabel 45. Manfaat Membaca Bagi Masyarakat Kota Batu

No	Manfaat membaca	Jumlah Responden	%
1	Mengurangi Stres	86	21,5%
2	Mengasah dan menguatkan kemampuan analisis	66	16,5%
3	Meningkatkan konsentrasi dan memori	146	36,5%
4	Memperluas perbendaharaan kosa kata dan meningkatkan kemampuan menulis	54	13,5%
5	Mengurangi risiko terjadinya Alzheimer dan Demensia	48	12%
Grand Total		400	



Gambar 45. Diagram Manfaat Membaca Bagi Masyarakat Kota Batu

4.1.5. Peran Perpustakaan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa peran dan keberadaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) memperoleh nilai rata-rata **4,42** artinya peran dan keberadaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu **sangat penting** bagi Masyarakat Kota Batu. Kemudian, peran dan keberadaan perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **4,58** artinya peran dan keberadaan perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu **sangat penting** bagi Masyarakat Kota Batu. Selanjutnya, peran dan keberadaan perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **4,36** artinya bahwa peran dan keberadaan perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu **sangat penting** bagi Masyarakat Kota Batu.

Tabel 46. Nilai Peran Dan Keberadaan Perpustakaan Umum Daerah (Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan), Perpustakaan Sekolah/Kampus, Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Batu

	Sangat Penting		Penting		Kurang Penting		Tidak Penting		Sangat Tidak Penting		Jumlah		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%	

X1	250	62,3	87	21,7	48	12	1 2	3	3	0,7	400	100	4,42
X2	287	65,5	70	16	33	7,5	7	1,6	3	0,7	400	100	4,58
X3	233	53,2	92	21	62	14,2	1 0	2,3	3	0,7	400	100	4,36
Total												13,36	

Keterangan:

X1: Peran dan keberadaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)

X2: Peran dan keberadaan perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu

X3: Peran dan keberadaan perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu

4.1.6. Kondisi Umum Perpustakaan

1. Kondisi Umum Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa **komponen koleksi** pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) dengan nilai rata-rata **3,95** atau kategori **memuaskan**. Selanjutnya, komponen pelayanan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) memperoleh nilai rata-rata **3,98** atau dalam kategori **memuaskan**. **Komponen sarana prasarana** pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) memperoleh nilai rata-rata **3,95** atau kategori **memuaskan**. **Komponen tenaga pengelola** pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) memperoleh nilai rata-rata **3,92** atau dalam kategori **memuaskan**. Serta, **komponen penyelenggaraan dan pengelolaan** Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) memperoleh nilai rata-rata **4,00** atau dalam kategori **memuaskan**.

Tabel 47. Kondisi Umum Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan)

	Sangat Memuaskan		Memuaskan		Kurang Memuaskan		Tidak Memuaskan		Sangat Tidak Memuaskan		Jumlah		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%	
X1	105	26,3	192	8	89	22,3	7	1,8	7	1,8	400	100	3,95
X2	101	25,3	197	49,3	89	22,3	6	1,5	7	1,8	400	100	3,95
X3	105	26,3	194	48,5	93	23,3	3	0,8	5	1,3	400	100	3,98
X4	90	22,5	208	52	87	21,8	9	2,3	6	1,5	400	100	3,92

X5	110	27,5	194	48,5	86	21,5	4	1	6	1,5	400	100	4,00
Total													19,8

Keterangan:

- X1: Kategori komponen koleksi pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)
- X2: Kategori komponen sarana prasarana pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)
- X3: Kategori komponen pelayanan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)
- X4: Kategori komponen tenaga pengelola pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)
- X5: Kategori komponen penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)

2. Kondisi Umum Perpustakaan Sekolah/Kampus di Kota Batu

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa **komponen koleksi** pada perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu dengan nilai rata-rata **3,91** atau kategori **memuaskan**. **Komponen sarana prasarana** pada perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,97** atau kategori **memuaskan**. Selanjutnya, **komponen pelayanan** pada perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,95** atau dalam kategori **memuaskan**. Selanjutnya, **komponen tenaga pengelola** pada perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,90** atau dalam kategori **memuaskan**. Serta, **komponen penyelenggaraan dan pengelolaan** perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,95** atau dalam kategori **memuaskan**.

Tabel 48. Kondisi Umum Perpustakaan Sekolah/Kampus Di Kota Batu

	Sangat Memuaskan		Memuaskan		Kurang Memuaskan		Tidak Memuaskan		Sangat Tidak Memuaskan		Jumlah		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%	
X1	99	24,8	193	48,3	87	21,8	14	3,5	7	1,8	400	100	3,91
X2	106	26,5	192	48	88	22	11	2,8	3	0,8	400	100	3,97
X3	107	26,8	182	45,5	99	24,8	7	1,8	5	1,3	400	100	3,95
X4	102	25,5	183	45,8	94	23,5	15	3,8	6	1,5	400	100	3,90
X5	108	27	184	46	94	23,5	9	2,3	5	1,3	400	100	3,95
Total													19,68

Keterangan:

- X1: Kategori komponen koleksi pada perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu
- X2: Kategori komponen sarana prasarana pada perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu
- X3: Kategori komponen pelayanan pada perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu
- X4: Kategori komponen tenaga Pengelola perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu
- X5: Kategori komponen penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sekolah/kampus di Kota Batu

3. Kondisi Umum Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Bacaan Masyarakat di Kota Batu

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa **komponen koleksi** pada perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu dengan nilai rata-rata **3,61** atau kategori **memuaskan**. **Komponen sarana prasarana** pada perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,61** atau kategori **memuaskan**. Selanjutnya, **komponen pelayanan** pada perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,66** atau dalam kategori **memuaskan**. Selanjutnya, **komponen tenaga pengelola** pada perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,60** atau dalam kategori **memuaskan**. Serta, **komponen penyelenggaraan dan pengelolaan** perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu memperoleh nilai rata-rata **3,61** atau dalam kategori **memuaskan**.

Tabel 49. Kondisi Umum Perpustakaan Desa/Kelurahan/Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Batu

	Sangat Memuaskan		Memuaskan		Kurang Memuaskan		Tidak Memuaskan		Sangat Tidak Memuaskan		Jumlah		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%	
X1	75	18,8	150	37,5	134	33,5	26	5,9	15	3,8	400	100	3,61
X2	74	18,5	157	39,3	125	31,3	28	7	16	4	400	100	3,61
X3	77	19,3	161	40,3	124	31	24	6	14	3,5	400	100	3,66
X4	69	17,3	157	39,3	132	33	27	6,8	15	3,8	400	100	3,60
X5	74	18,5	158	39,5	127	31,8	21	5,3	20	5,0	400	100	3,61
Total												18,09	

Keterangan:

- X1: Kategori komponen koleksi perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu.
- X2: Kategori komponen sarana prasarana perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu.

- X3: Kategori komponen pelayanan perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu.
- X4: Kategori komponen tenaga pengelola perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu.
- X5: Kategori komponen penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu.

4.1.7. Analisis Swot Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun 2022, maka dapat dirumuskan Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats dan berbagai alternatif strategi yang bisa dimunculkan melalui analisis SWOT berikut:

Tabel 50. Analisis SWOT TKKM Masyarakat Kota Batu Tahun 2022

<p>Faktor Eksternal</p> <p>MATRIKS SWOT</p> <p>Faktor Internal</p>	<p>Opportunities-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas masyarakat masih cenderung menyukai bahan bacaan secara fisik 2. Perpustakaan Umum Daerah Kota, Perpustakaan Desa dan Taman Baca Masyarakat memiliki peran sangat penting bagi masyarakat. 3. Terdapat respon positif masyarakat terkait pelayanan dan fasilitas yang mendukung sarana prasarana masyarakat untuk melakukan kunjungan ke Perpustakaan Umum Daerah Kota, Perpustakaan Desa dan Taman Baca Masyarakat. 4. Terdapat keragaman jenis koleksi referensi bahan bacaan masyarakat Kota Batu. 	<p>Threats-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat baca masyarakat masih rendah dan sebaran komponen-komponen minat baca pada tingkat kecamatan belum merata 2. Perkembangan teknologi dan informasi menggeser kegiatan utama masyarakat seperti: bermain media sosial dan online game. 3. Intensitas kunjungan yang rendah pada semua jenis perpustakaan baik secara luring dan daring.
<p>Strengths-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan Perpustakaan Desa dan Komunitas Literasi memudahkan akses masyarakat terhadap sumber bahan pustaka. 2. Frekuensi Akses Internet dan Durasi Akses Internet masyarakat Kota Batu dalam kategori tinggi dengan nilai berturut-turut 69,7 dan 63,9 merepresentasikan bahwa terdapat adaptasi kebiasaan masyarakat dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. 	<p>Strategi S-O (<i>Comparative Advantage</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan menyediakan koleksi bahan bacaan baik fisik dan digital di setiap jenis perpustakaan pada Kota Batu. 2. Peran aktif Perpustakaan Daerah dalam penyusunan kebijakan terkait pengelolaan perpustakaan. 3. Meningkatkan kegemaran membaca masyarakat Kota Batu dengan memanfaatkan keberadaan teknologi informasi. 	<p>Strategi S-T (<i>Mobilization</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerja sama Perpustakaan dengan berbagai lembaga atau stakeholders terkait, seperti dari unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha dan dunia industri, masyarakat atau komunitas, dan media. 2. Pembenahan kualitas serta kuantitas koleksi untuk meningkatkan kegemaran membaca dalam ragam format atau bentuk yang telah disesuaikan dengan perilaku membaca atau kebutuhan pemustaka.

<p>3. Jika ditinjau dari kepemilikan bahan bacaan, 90% masyarakat Kota Batu memiliki koleksi bahan pustaka secara pribadi.</p> <p>4. Mayoritas masyarakat Kota Batu memiliki motivasi membaca untuk menambah wawasan pengetahuan dan wawasan hidup, menunjukkan bahwa terdapat terdapat semangat masyarakat yang berpengetahuan dan mengembangkan minat serta bakat.</p>	<p>4. Mengembangkan sebuah sistem perpustakaan dengan berbasis teknologi dan informasi yang terintegrasi yang menjangkau antar daerah.</p>	<p>3. Optimalisasi adanya taman baca ataupun pojok baca di setiap lokasi yang dianggap strategis.</p> <p>4. Meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat dengan memanfaatkan peran teknologi informasi.</p>
<p style="text-align: center;">Weaknesses-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen Frekuensi Membaca, Durasi Membaca, dan Jumlah Bahan Bacaan masih dalam kategori sedang dan rendah. 2. Masyarakat Kota Batu mayoritas belum pernah melakukan kunjungan secara daring maupun luring ke Perpustakaan Umum Daerah Kota, Perpustakaan Desa dan Taman Baca Masyarakat. 3. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu jika ditinjau dari sebaran kecamatan masih pada kategori Sedang. 4. Mayoritas masyarakat Kota Batu masih belum memiliki keanggotaan pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. 5. Masih terdapat masyarakat Kota Batu yang belum memiliki koleksi pribadi. 6. Masih terdapat masyarakat Kota Batu yang tidak pernah membaca dalam tiga bulan terakhir. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O (Divestment/Investment)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pembudayaan kegemaran membaca masyarakat kota batu seperti diadakannya promosi maupun ragam kegiatan yang lebih interaktif, inovatif dan kreatif. 2. Optimalisasi kelompok-kelompok penggiat komunitas literasi dalam rangka pengembangan budaya gemar membaca pada perpustakaan. 3. Peningkatan intensitas pembinaan pengelolaan semua jenis perpustakaan di lingkup Kota Batu. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T (Damage Control)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi keberadaan perpustakaan desa dan komunitas pegiat literasi pada Kota Batu. 2. Meningkatkan dan mengoptimalkan kapasitas sumberdaya manusia pada setiap jenis perpustakaan yang tersedia. 3. Mengembangkan sebuah sistem pelayanan perpustakaan dengan mengikuti era perkembangan zaman.

4.2. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu

Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu Tahun 2022 mengukur 7 (tujuh) Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) di Kota Batu. Tujuh Unsur tersebut berasal dari jenis-jenis perpustakaan di Kota Batu. Penelitian ini mencakup 169 perpustakaan dari jenis perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Umum terdiri dari Perpustakaan Umum Kota, Perpustakaan Desa, Perpustakaan Lainnya (Komunitas dan Taman Baca). Perpustakaan sekolah terdiri dari perpustakaan SD/MI, perpustakaan SMP/MTs/SLB, perpustakaan SMA/SMK/MA. Nilai rasio setiap UPLM terbentuk dari jumlah 50% rasio perpustakaan umum, 20% rasio perpustakaan sekolah, 20% rasio perpustakaan perguruan tinggi. Sedangkan pengukuran indeks setiap UPLM tidak menggunakan 10% rasio perpustakaan khusus karena jenis perpustakaan tersebut belum teridentifikasi dalam pengukuran indeks ini. Pengukuran 7 UPLM tersebut, disajikan secara rinci sebagai berikut:

4.2.1. UPLM 1 - Pemerataan Layanan Perpustakaan

Survei Pembangunan Literasi Kota Batu tahun 2022 menunjukkan jumlah perpustakaan yang ada di wilayah Kota Batu sejumlah 169 perpustakaan. Perpustakaan tersebut terdiri dari 31 perpustakaan yang dipersepsikan sebagai kategori Perpustakaan Umum, 136 Perpustakaan Sekolah/Madrasah, dan 2 Perpustakaan Perguruan Tinggi. Berdasarkan laporan akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tahun 2020, kategori Perpustakaan Umum untuk pengukuran IPLM terdiri dari Perpustakaan Umum tingkat Provinsi, Kota, Kecamatan, Desa, serta Perpustakaan lainnya (Komunitas dan Taman Baca) (Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020). Tabel 50 memuat rincian jumlah dan distribusi jenis perpustakaan. Berdasarkan distribusi tersebut, Kota Batu telah memiliki perpustakaan umum tingkat kota dan desa. Berdasarkan data statistik, Kota Batu memiliki 24 desa/kelurahan (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021a). Namun hanya 18 desa/kelurahan yang memiliki perpustakaan dengan kriteria memiliki koleksi dan konfirmasi dari pemerintah desa/kelurahan setempat ketika pengukuran UPLM ini berlangsung. Pada sisi lain keberadaan perpustakaan desa cukup merata karena dari seluruh desa dan kelurahan tersebut, sebesar 75% (18 desa/kelurahan) telah memiliki perpustakaan.

Selain jenis-jenis perpustakaan tersebut, Kota Batu juga telah memiliki komunitas penggerak literasi sejumlah 12. Komunitas tersebut terdiri dari perpustakaan

komunitas, toko buku yang menyediakan pojok baca, perpustakaan masjid, perpustakaan ma'had, sps, perpustakaan dalam kelompok belajar informal (sekolah alam), serta komunitas yang aktif berkegiatan sosialisasi dan menulis buku. 12 Komunitas tersebut merupakan komunitas yang terkonfirmasi masih aktif ketika pengukuran UPLM ini berlangsung. Sehingga komunitas yang belum memiliki konfirmasi aktif tidak disertakan dalam pengukuran indeks ini. Keberadaan perpustakaan di tiap jenjang Pendidikan sekolah atau perguruan tinggi juga telah tersedia. Pada sisi lain belum terdapat perpustakaan umum tingkat kecamatan dan perpustakaan khusus.

Tabel 51. Jenis dan Jumlah Layanan Perpustakaan di Kota Batu

Jenis Perpustakaan	Jumlah
1. Perpustakaan Umum	31
a. Perpustakaan Umum Kota	1
b. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	18
c. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	12
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	136
a. Perpustakaan SD/MI	86
b. Perpustakaan SMP/MTs/SLB	29
c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	21
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	2
JUMLAH TOTAL PERPUSTAKAAN	169

1. Distribusi Jenis Perpustakaan per Kecamatan

Tabel 51 menunjukkan pemetaan perpustakaan di tiga kecamatan Kota Batu. Lebih dari separuh (55,03%) atau 93 perpustakaan berada di kecamatan Batu. Berdasarkan data penelitian ini, persentase tersebut berkaitan dengan perpustakaan umum kota, komunitas dan taman baca yang sebagian besar berada di wilayah Kecamatan Batu. Persentase yang lebih tinggi tersebut juga berkaitan dengan kondisi kependudukan di kecamatan Batu. Secara geografis kecamatan Batu bukan merupakan wilayah yang terluas (terluas kedua: 45,46 km persegi). Namun kecamatan tersebut memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi mencapai 2.132 jiwa per km² pada tahun 2020. Selain itu kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan pemerintah dan ekonomi di Kota Batu (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2021b).

Tabel 52. Pemetaan Jenis Perpustakaan berdasarkan Kecamatan di Kota Batu

	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah	%
Batu	19	73	1	93	55,03%
Junrejo	5	25	1	31	18,34%
Bumiaji	7	38	0	45	27,63%
Jumlah	31	136	2	169	100%

2. Rasio Ketersediaan Perpustakaan

Jumlah perpustakaan tersebut lebih lanjut menjadi rasio. Nilai Rasio diperoleh dari jumlah masing-masing jenis perpustakaan dibagi dengan masing-masing aspek masyarakat. Tabel 52 menunjukkan rumus dan nilai rasio dari masing-masing jenis perpustakaan. Rasio jenis perpustakaan sekolah menunjukkan nilai lebih tinggi dibanding dengan perpustakaan umum. Hal tersebut berkaitan dengan keberadaan jumlah sekolah yang lebih tinggi di Kota Batu. Secara kumulatif, **rasio ketersediaan layanan perpustakaan Kota Batu adalah 0.003517.**

Tabel 53. Rasio Ketersediaan Layanan Perpustakaan

Jenis Perpustakaan	Jumlah	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah AM	Rasio (Jumlah/Jumlah AM)	Rumus	Rasio per Jenis
1. Perpustakaan Umum	31			0.000306	50% x rasio	0.000153
a. Perpustakaan Umum Kota	1	Angka Pembagi Ratio Kabupaten/Kota	6000	0.000167		
b. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	18	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000084		
c. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	12	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000056		
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	136			0.009008	20% x rasio	0.001802
a. Perpustakaan SD/MI	86	Jumlah Civitas SD/MI	19336	0.004448		
b. Perpustakaan SMP/MTs/SLB	29	Jumlah Civitas SMP/MTs/SLB	10913	0.002657		
c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	21	Jumlah Civitas SMA/SMK/MA	11034	0.001903		
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	2	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	0.001949	20% x rasio	0.000390
Total Jumlah Jenis Perpustakaan	169	Angka Koreksi Berdasarkan tingkat kepadatan	1.5	Total Rasio		0.002345
Nilai UPLM 1 (Total Rasio x Angka Koreksi)						0.003517

4.2.2. UPLM 2 - Koleksi Perpustakaan

1. Jumlah Koleksi Seluruh Perpustakaan Berdasarkan Jenis

Perpustakaan-perpustakaan Kota Batu memiliki lebih banyak koleksi dengan jenis buku. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase buku sebesar

88,54% dibanding jenis koleksi yang lain. Persentase tersebut juga beriringan terhadap jumlah koleksi yang paling banyak dipinjam oleh masyarakat Kota Batu. Sebesar 89,64% koleksi yang paling banyak dipinjam adalah jenis buku.

Tabel 53 menunjukkan distribusi jumlah koleksi yang dimiliki dan dipinjam dari seluruh jenis perpustakaan Kota Batu dalam satuan eksemplar. Hasil distribusi menunjukkan terdapat 3,03% koleksi di aplikasi perpustakaan digital. Sebesar 2,83% (2,31%+0,49%+0,01%+0,02%) dari koleksi digital tersebut dipinjam. Peminjaman koleksi digital tersebut melalui akses, dibaca/dilihat. Diunduh dan disalin (*di-copy*). Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa terdapat akses bacaan masyarakat melalui aplikasi digital di Kota Batu.

Tabel 54. Jumlah Koleksi Seluruh Jenis Perpustakaan Berdasarkan Jenis

No	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi	%	Jumlah Dipinjam	%
1	Buku	598373	88.54 %	91997	89.64 %
2	Koran	15587	2.31%	2527	2.46%
3	Majalah	10921	1.62%	1245	1.21%
4	Jurnal	1649	0.24%	169	0.16%
5	Gambar/Lukisan/Peta	2993	0.44%	715	0.70%
6	Benda/alat peraga/replika dan semacamnya	5607	0.83%	697	0.68%
7	Rekaman Audio (Kaset, CD, Audio)	9243	1.37%	825	0.80%
8	Rekaman Video	2418	0.36%	255	0.25%
9	e-book	8544	1.26%	1293	1.26%
10	Jumlah Koleksi di Aplikasi Perpustakaan Digital	20460	3.03%	2369	2.31%
11	Koleksi Digital Yang Dibaca/dilihat	-	-	499	0.49%
12	Koleksi Digital Yang diunduh	-	-	15	0.01%
13	Koleksi Digital yang dicopy	-	-	21	0.02%
JUMLAH		675795	100%	102627	100%

2. Jumlah Koleksi Seluruh Perpustakaan Berdasarkan Bentuk

Seluruh Jenis Perpustakaan di Kota Batu lebih banyak memiliki jumlah koleksi dalam bentuk cetak fisik (konvensional). Persentase bentuk koleksi tersebut terhadap total jumlah koleksi menunjukkan nilai sebesar 79%. Pada sisi lain, beberapa jenis perpustakaan telah memiliki koleksi digital sebesar 21%. Jumlah koleksi yang dipinjam memang menunjukkan bahwa koleksi cetak lebih tinggi (46,99%) dibanding koleksi digital (8,75%). Selisih jumlah koleksi konvensional dan digital adalah 58,01%. Padahal jumlah dipinjam dari koleksi dua bentuk tersebut hanya menunjukkan selisih persentase 38,24%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun koleksi cetak lebih banyak dipinjam. Namun

persentase peminjaman terhadap koleksi digital juga diminati karena memiliki selisih lebih kecil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan koleksi digital karena persentase selisih peminjaman menunjukkan adanya peluang peningkatan akses masyarakat terhadap koleksi digital.

Tabel 55. Jumlah Koleksi Seluruh jenis Perpustakaan Berdasarkan Bentuk

No	Bentuk Koleksi	Jumlah Koleksi	% terhadap total jumlah koleksi	Jumlah Dipinjam	% jumlah dipinjam terhadap jumlah koleksi
1	Jumlah Koleksi Konvensional (Cetak/Fisik)	57881	79.00%	27198	46.99%
2	Jumlah Koleksi Digital	15382	21.00%	1346	8.75%
3	Total Jumlah Koleksi (Konvensional+Digital)	73263	100%		
	Selisih persentase koleksi konvensional dengan koleksi digital		58.01%		38.24%

3. Jumlah Koleksi Seluruh Jenis Perpustakaan Berdasarkan Klasifikasi Pengetahuan

Sebagian besar perpustakaan Kota Batu lebih banyak memiliki koleksi dalam klasifikasi sains. Koleksi tersebut memiliki persentase sebesar 15% (77679 eksemplar). Tingginya ketersediaan koleksi dalam klasifikasi sains tersebut juga beriringan dengan tingginya klasifikasi pengetahuan yang paling banyak dipinjam. Sebesar 26,4% masyarakat kota Batu lebih sering meminjam koleksi mengenai sains. Pada sisi lain ketersediaan koleksi dalam klasifikasi filsafat dan psikologi memiliki nilai terendah sebesar 3%. Rendahnya persentase tersebut juga beriringan dengan persentase terendah yang dipinjam sebesar 0,7% pada koleksi tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koleksi filsafat dan psikologi merupakan koleksi dengan ketersediaan dan peminjaman terendah dibanding koleksi dalam klasifikasi yang lain. Sedangkan sains merupakan klasifikasi koleksi yang memiliki ketersediaan koleksi tertinggi dan paling banyak dipinjam. Hal menarik terjadi pada koleksi dalam klasifikasi agama. Koleksi tersebut memiliki tingkat peminjaman tinggi sebesar 17% dibanding dengan koleksi klasifikasi lain (ilmu komputer, informasi dan karya umum) dengan jumlah ketersediaan yang sama dalam rentang 10-11%. Berdasarkan tabel 55, koleksi yang memiliki tingkat peminjaman tinggi (di atas 15%) merupakan koleksi mengenai Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Agama.

Tabel 56. Jumlah Koleksi Seluruh Jenis Perpustakaan Berdasarkan Klasifikasi Pengetahuan

Klasifikasi Pengetahuan	Jumlah Koleksi	%	Jumlah Dipinjam	%
Ilmu Komputer, Informasi, dan Karya Umum	58563	11%	4564	1.6%
Filsafat dan Psikologi	15305	3%	1994	0.7%
Agama	49902	10%	49902	17.0%
Ilmu Pengetahuan Sosial	69663	13%	69663	23.7%
Bahasa	65904	13%	65904	22.4%
Sains	77679	15%	77679	26.4%
Teknologi	58228	11%	4681	1.6%
Seni	39534	8%	6218	2.1%
Sastra	54199	10%	9150	3.1%
Sejarah dan geografi	30248	6%	4172	1.4%
Jumlah	519225	100%	293927	100%

4. Jumlah Koleksi Seluruh Perpustakaan Berdasarkan Kebutuhan Literasi

Perpustakaan-perpustakaan Kota Batu sebagian besar memiliki ketersediaan koleksi untuk mendukung literasi dasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase ketersediaan tertinggi sebesar 50,5%. Berlawanan dengan tingginya ketersediaan, koleksi tersebut paling sedikit dipinjam dengan presentase 8,74%. Pada sisi lain koleksi mengenai literasi kesejahteraan masyarakat memiliki persentase tertinggi kedua sebesar 23%. Padahal koleksi tersebut menjadi jenis yang paling banyak dipinjam dengan persentase tertinggi sebesar 42,45%.

Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa kebutuhan mengenai koleksi yang mendukung literasi kesejahteraan paling banyak dibutuhkan. Sehingga kebutuhan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan pengadaan koleksi. Selain hal tersebut, kebutuhan koleksi literasi informasi dan literasi teknologi patut dipertimbangkan. Karena persentase koleksi yang dipinjam sebesar 25,99% (literasi teknologi) dan 22,82% (literasi informasi).

Tabel 57. Jumlah Koleksi Seluruh Perpustakaan Berdasarkan Kebutuhan Literasi

Jenis Literasi	Jumlah Koleksi	%	Dipinjam	%
Literasi Dasar	106472	50.5%	9994	8.74%
Belajar Membaca dan Menulis	24731	11.7%	2211	1.93%
Belajar Angka dan Berhitung	20121	9.5%	2084	1.82%
Belajar akhlak / budi pekerti	18119	8.6%	2340	2.05%
Belajar Ketrampilan Kehidupan Rumah Tangga sehari-hari	15587	7.4%	1373	1.20%
Belajar Bahasa dan Budaya Lokal	11468	5.4%	873	0.76%
Belajar Wirausaha Lokal	16446	7.8%	1113	0.97%
				25.99
Literasi Teknologi	29731	14.1%	29731	%
Perangkat Keras	16900	8.0%	0	0.00%
Perangkat Lunak	1970	0.9%	40	0.03%
Kompetensi SDM Dan Pendidikan TI	2601	1.2%	22	0.02%
Kelembagaan dan Organisasi TI	1395	0.7%	56	0.05%
Pengembangan Sistem Informasi dan aplikasi	2165	1.0%	82	0.07%
Tata Kelola dan manajemen website	2622	1.2%	63	0.06%
Ekonomi dan Wira Usaha Teknologi	2078	1.0%	28	0.02%
				22.82
Literasi (Sains) Informasi	26106	12.4%	26106	%
Siklus dan Manajemen Informasi	3789	1.8%	477	0.42%
Manajemen Sistem Informasi	13293	6.3%	0	0.00%
Analisis dan pemrosesan Informasi	1200	0.6%	57	0.05%
Kelembagaan dan Organisasi Informasi	1149	0.5%	50	0.04%
Manajemen Media	1330	0.6%	15	0.01%
Kompetensi SDM Dan Pendidikan Informasi	1401	0.7%	59	0.05%
Penerbitan dan Publikasi	1047	0.5%	50	0.04%
Ekonomi dan Wirausaha Informasi	2143	1.0%	30	0.03%
Masyarakat Informasi dan Inovasi	754	0.4%	54	0.05%
				42.45
Literasi Kesejahteraan Masyarakat	48550	23.0%	48550	%
Literasi Pendidikan	2994	1.4%	482	0.42%
Literasi Kesehatan	1275	0.6%	26	0.02%
Literasi Sosial dan Budaya Masyarakat	30020	14.2%	0	0.00%
Literasi Kewirausahaan (bagaimana melihat peluang usaha, manage, memasarkan)	5629	2.7%	282	0.25%
Literasi Kepemerintahan dan Pelayanan Publik	4870	2.3%	176	0.15%
Literasi Kelestarian Lingkungan Hidup	3762	1.8%	148	0.13%
JUMLAH	210859	100%	114381	100%

5. Ketercukupan Koleksi berdasarkan IFLA/UNESCO

Rasio ketercukupan koleksi mengacu dari kriteria IFLA/UNESCO. Kriteria tersebut adalah jumlah koleksi dibagi dua kali jumlah penduduk. Jika nilai rasio lebih dari 2 (≥ 2) maka koleksi tercukupi. Untuk mengetahui rasio koleksi perpustakaan umum maka perbandingannya adalah jumlah penduduk se-Kota Batu. Sedangkan pembandingan perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi merupakan civitas jenjang pendidikan masing-masing.

Tabel 57 menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan umum belum memenuhi untuk penduduk Kota Batu yang berjumlah 214653 dengan rasio 0,15643387. Kondisi yang sama juga terjadi di perpustakaan sekolah yang menunjukkan rasio 0,57224523. Kondisi tersebut belum memenuhi untuk penduduk civitas sekolah Kota Batu yang berjumlah 41283. Berbeda dengan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki rasio 10,8. Jumlah koleksi jenis perpustakaan tersebut telah memenuhi untuk civitas perguruan tinggi.

Tabel 58. Rasio Ketercukupan Koleksi Berdasarkan IFLA/UNESCO

	Total Jumlah Koleksi	Penduduk (2021)	Jumlah	Rasio	Interpretasi
Perpustakaan Umum	33579	Total Jumlah Penduduk	214653	0.15643387	Belum Memenuhi
Perpustakaan Sekolah	23624	Jumlah Civitas Sekolah	41283	0.57224523	Belum Memenuhi
Perpustakaan Perguruan Tinggi	11081	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	10.80019493	Memenuhi

6. Kekurangan Jumlah Koleksi

Tahap lebih lanjut adalah mengetahui jumlah kekurangan koleksi. Kriteria perhitungan IFLA/UNESCO adalah 2x (dua kali) jumlah penduduk dikurangi total jumlah koleksi. Berdasarkan perhitungan tersebut, kekurangan jumlah koleksi Perpustakaan Umum sebesar 395727. Sedangkan perpustakaan sekolah memiliki kekurangan sebesar 58942 koleksi.

Tabel 59. Kekurangan Jumlah Koleksi

	Penduduk	Jumlah	Total Jumlah Koleksi	Jumlah Kekurangan
Perpustakaan Umum	Total Jumlah Penduduk	214653	33579	395727
Perpustakaan Sekolah	Jumlah Civitas Sekolah	41283	23624	58942
Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	11081	Memenuhi

7. Rasio Koleksi Perpustakaan

Jumlah koleksi selanjutnya menjadi rasio UPLM 2. Jumlah koleksi tiap jenis perpustakaan pada pengukuran ini masih menggunakan ukuran eksemplar. Selain hal tersebut, pengukuran koleksi perpustakaan sekolah juga menggunakan data seluruh jenis koleksi baik buku wajib kurikulum dan buku non wajib kurikulum. Kondisi tersebut menyebabkan rasio anomali. Kondisi anomali tersebut akan mempengaruhi nilai rasio IPLM keseluruhan.

Pada sisi lain terdapat kriteria pembaruan di pedoman pengukuran IPLM tahun 2021. Pembaruan kriteria tersebut memiliki 2 poin. Pertama, jumlah koleksi yang dihimpun dalam judul bukan eksemplar. Kedua, jumlah buku wajib kurikulum tidak disertakan dalam pengukuran UPLM 2. Pembaruan kriteria tersebut dapat menjadi saran untuk pengumpulan data pada pengukuran indeks Kota Batu tahun berikutnya agar hasil lebih spesifik. Sehingga untuk mencegah nilai anomali tersebut maka pengukuran koleksi dalam penelitian ini menggunakan jumlah koleksi dari perpustakaan-perpustakaan sekolah Kota Batu yang terakreditasi dengan mengambil data judul koleksi referensi. Secara kumulatif, nilai rasio koleksi perpustakaan Kota Batu sebesar 3,619896.

Tabel 60. Rasio Koleksi Perpustakaan

Jenis Perpustakaan	Jumlah Koleksi	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah AM	Rasio (Jumlah Koleksi/ Jumlah AM)	Rumus	Rasio Per Jenis
1. Perpustakaan Umum	33476			0.155954	50% x rasio	0.07821
a. Perpustakaan Umum Kota	23156	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.107876		7
b. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	7123	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.033184		
c. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	3200	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.014908		
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	216293			0.875041	20% x rasio	0.17500
a. Perpustakaan SD/MI	8368	Jumlah Civitas SD/MI	19336	0.432758		8
b. Perpustakaan SMP/MTs/SLB	2460	Jumlah Civitas SMP/MTs/SLB	10913	0.225442		
c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	2393	Jumlah Civitas SMA/SMK/MA	11034	0.216841		
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	11081	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	10.80019	20% x rasio	2.16003
Total Koleksi Seluruh Jenis Perpustakaan	260850	Angka Koreksi Berdasarkan tingkat kepadatan	1.5	Total Rasio		2.41326
Nilai UPLM 2 (Total Rasio x Angka Koreksi)						3.61989
						6

4.2.3. UPLM 3 - Tenaga Perpustakaan

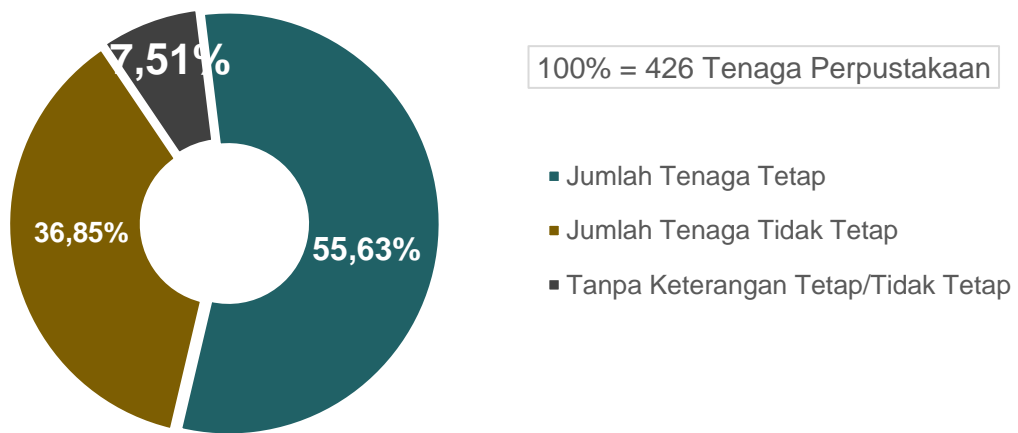
1. Distribusi Tenaga Perpustakaan

Sumber Daya Manusia pengelola seluruh jenis Perpustakaan di Kota Batu sejumlah 426 orang. Kategori Perpustakaan Umum memiliki tenaga perpustakaan sejumlah 75 orang. Perpustakaan sekolah sejumlah 339 orang, dan perpustakaan perguruan tinggi sejumlah 12 orang. Sebagian besar sumber daya manusia merupakan tenaga tetap dengan persentase 55,63%. Sedangkan tenaga tidak tetap memiliki persentase yang hampir sama dengan nilai 36,85%. Pada sisi lain, 7,51% tenaga perpustakaan tidak terdefinisi karena tidak ada pencantuman dalam data sebagai tenaga tetap atau tidak tetap.

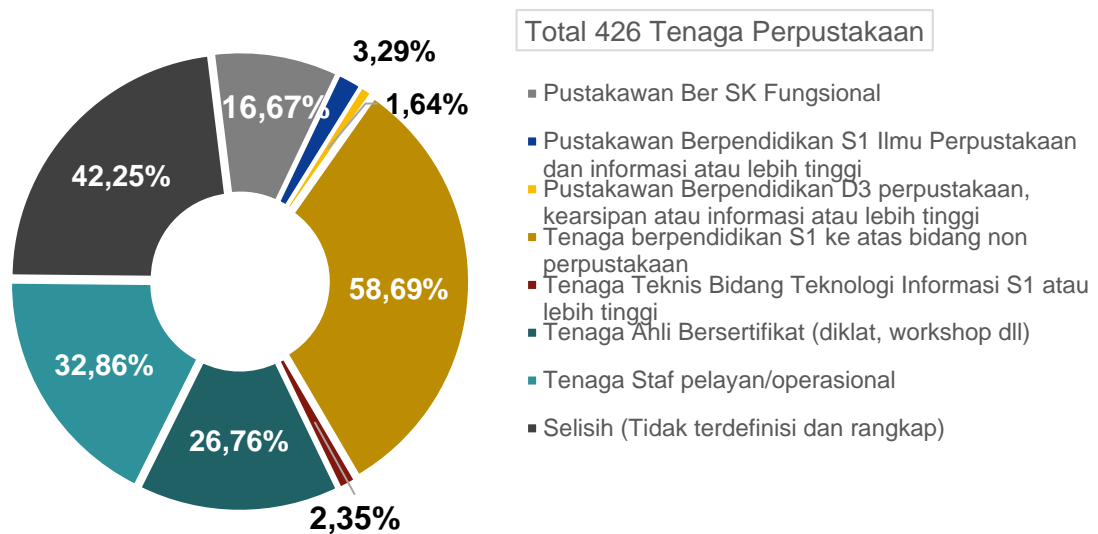
Berdasarkan bidang keahlian, sebagian besar sumber daya manusia perpustakaan Kota Batu secara kumulatif merupakan Tenaga berpendidikan S1 ke atas bidang non perpustakaan. Bidang keahlian tersebut memiliki persentase 58,69% (250 orang). Sedangkan jumlah kedua tertinggi adalah tenaga staf pelayanan operasional memiliki persentase sebesar 32,86% (140 orang). Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa sumber daya manusia pengelola seluruh jenis perpustakaan Kota Batu masih belum linier dengan latar belakang pendidikan atau keahlian di bidang perpustakaan. Temuan tersebut juga didukung dengan persentase Pustakawan Ber SK Fungsional yang hanya memiliki persentase 16,67% (71 orang). Sedangkan Pustakawan Berpendidikan S1 Ilmu Perpustakaan dan informasi atau lebih tinggi hanya memiliki persentase sebesar 3,29% (14 orang). Pada sisi lain, selisih antara jumlah tenaga berdasarkan bidang keahlian dengan jumlah total tenaga perpustakaan memiliki selisih sebesar 42,25%. Selisih tersebut menyebabkan penjumlahan persentase berdasarkan bidang keahlian lebih dari 100%. Selisih tersebut menunjukkan terdapat dua penyebab. Pertama, tenaga perpustakaan belum terdefinisi karena tidak ada keterangan dalam lembar survei. Penyebab kedua adalah terdapat tenaga yang memiliki status rangkap dari bidang-bidang keahlian tersebut. Temuan tersebut menjadi dasar evaluasi dalam pengukuran indeks tahun berikutnya untuk lebih spesifik dalam mendefinisikan tenaga perpustakaan di wilayah Kota Batu.

Tabel 61. SDM Pengelola Perpustakaan

Jenis Perpustakaan	Total	Berdasarkan Tenaga Tetap dan Tidak Tetap			Berdasarkan Bidang Keahlian								Selisih Jumlah berdasarkan bidang keahlian dengan jumlah total
		Jumlah Tenaga Tetap	Jumlah Tenaga Tidak Tetap	Tanpa Keterangan Tetap/Tidak Tetap	Pustakawan Ber SK Fungsional	Pustakawan Berpendidikan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi atau lebih	Pustakawan Berpendidikan D3 perpustakaan, kearsipan atau informasi atau lebih tinggi	Tenaga berpendidikan S1 ke atas bidang non perpustakaan	Tenaga Teknis Bidang Teknologi Informasi S1 atau lebih tinggi	Tenaga Ahli Bersertifikat (diklat, workshop dll)	Tenaga Staf pelayanan/operasional		
1. Perpustakaan Umum	75	65	10	0	4	1	2	22	0	1	16	29	
a. Perpustakaan Umum Kota	18	13	5	0	4	0	2	8	0	0	5	1	
b. Perpustakaan Desa/Kelurahan	26	21	5	0	0	1	0	4	0	1	3	17	
c. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	31	31	0	0	0	0	0	10	0	0	8	13	
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	339	162	145	32	66	12	5	218	8	110	117	197	
a. Perpustakaan SD/MI	188	87	86	15	31	7	4	118	2	60	62	96	
b. Perpustakaan SMP/MTs/SLB	84	41	29	14	30	3	1	58	2	27	35	72	
c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	67	34	30	3	5	2	0	42	4	23	20	29	
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	12	10	2	0	1	1	0	10	2	3	7	12	
Total Tenaga Perpustakaan	426	237	157	32	71	14	7	250	10	114	140	180	
%	100%	55.63%	36.8 5%	7.51 %	16.6 7%	3.29%	1.64%	58.69 %	2.35%	26.76 %	32.8 6%	42.25%	



Gambar 46. Grafik Tenaga Perpustakaan Berdasarkan Tenaga Tetap dan Tidak Tetap



Gambar 47. Grafik Tenaga Perpustakaan Berdasarkan Bidang Keahlian

2. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan

Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan mengacu pada kriteria IFLA/UNESCO. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah tenaga perpustakaan memenuhi jika memiliki rasio kurang dari 1:2.500. Jika rasio kurang dari 2.500, maka tenaga Perpustakaan telah tercukupi. Rasio ketersediaan tenaga perpustakaan umum belum memenuhi karena rasio menunjukkan 1:2.862. Pada sisi lain tenaga perpustakaan sekolah telah tercukupi karena rasio menunjukkan 1:122. Hal tersebut berkaitan dengan tenaga berpendidikan S1 ke atas bidang non

perpustakaan yang memiliki persentase tertinggi. Kondisi tersebut didukung dengan sebagian besar guru yang merangkap sebagai pengelola perpustakaan. Kondisi tenaga perpustakaan sudah memenuhi juga terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi dengan rasio 1:86.

Tabel 62. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan berdasarkan jumlah

Jenis Perpustakaan	Jumlah Tenaga Perpustakaan	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah AM	Rasio (Jumlah/ Jumlah AM)	Keterangan
Perpustakaan Umum	75	Total Jumlah Penduduk	214653	1: 2.862	Belum Memenuhi
Perpustakaan Sekolah	337	Jumlah Civitas Sekolah	41283	1: 122	Memenuhi
Perpustakaan Perguruan Tinggi	12	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	1: 86	Memenuhi

3. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan untuk nilai UPLM 3

Jumlah tenaga perpustakaan selanjutnya membentuk rasio untuk nilai UPLM 3. Nilai rasio tiap jenis perpustakaan diperoleh dari perbandingan antara jumlah tenaga perpustakaan terhadap jumlah aspek masyarakat masing-masing. Tenaga Perpustakaan dari jenis-jenis perpustakaan Kota Batu menunjukkan rasio sebesar 0.010787.

Tabel 63. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan

Jenis Perpustakaan	Jumlah Tenaga	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah AM	Rasio (Jumlah Tenaga/ Jumlah AM)	Rumus	Rasio Per Jenis
1. Perpustakaan Umum	75			0.000349	50% x rasio	0.000175
a. Perpustakaan Umum Kota	18	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000084		
b. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	26	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000121		
c. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	31	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000144		
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	339			0.023492	20% x rasio	0.004698
a. Perpustakaan SD/MI	188	Jumlah Civitas SD/MI	19336	0.009619		

b. Perpustakaan SMP/MTs/SL B	84	Jumlah Civitas SMP/MTs/SL B	10913	0.007697		
c. Perpustakaan SMA/SMK/M A	67	Jumlah Civitas SMA/SMK/M A	11034	0.006072		
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	12	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	0.011696	20% x rasio	0.002339
Total Tenaga Perpustakaan	426	Angka Koreksi Berdasarkan tingkat kepadatan	1.5	Total Rasio		0.007192
Nilai UPLM 3 (Total Rasio x Angka Koreksi)						0.010787

4.2.4. UPLM 4 - Tingkat Kunjungan Masyarakat

Jumlah kunjungan per hari menunjukkan tingkat pemanfaatan masyarakat terhadap perpustakaan. Perhitungan tingkat kunjungan tersebut adalah jumlah kunjungan per hari dibagi dengan jumlah penduduk x 100%. Tingkat kunjungan ideal jika nilai rasio lebih dari 2%. Berdasarkan proporsi pengukuran tiap jenis perpustakaan dari pedoman IPLM 2021, tingkat kunjungan yang telah ideal merupakan perpustakaan sekolah dengan persentase 2,53%. Sedangkan perpustakaan umum masih belum ideal karena rasio menunjukkan 0,02%. Kondisi yang sama juga terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi dengan nilai 1,36%. Kondisi tersebut berkaitan dengan masa pandemi yang menyebabkan jumlah kunjungan atau akses ke perpustakaan mengalami penurunan. Namun secara kumulatif, tingkat kunjungan masyarakat dari seluruh jenis perpustakaan sudah ideal karena memiliki persentase 5,87%.

Tabel 64. Rasio Tingkat Kunjungan Masyarakat

Jenis Perpustakaan	Jumlah Kunjungan	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah AM	Rasio (jumlah kunjungan/jumlah AM)	Rumus	Rasio Per Jenis	%
1. Perpustakaan Umum	104			0.000485	50% x rasio	0.00024	0.02%
a. Perpustakaan Umum Kota	70	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000326			
b. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	34	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000158			
c. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	0	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000000			
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	1783			0.126252	20% x rasio	0.02525	2.53%
a. Perpustakaan SD/MI	924	Jumlah Civitas SD/MI	19336	0.047787			
b. Perpustakaan SMP/MTs/SLB	612	Jumlah Civitas SMP/MTs/SLB	10913	0.056080			
c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	247	Jumlah Civitas SMA/SMK/MA	11034	0.022385			
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	70	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	0.068226	20% x rasio	0.01364	1.36%
Total Kunjungan Masyarakat	1957	Angka Koreksi Berdasarkan tingkat kepadatan	1.5	Total Rasio		0.03913	3.91%
						0.05870	
Nilai UPLM 4 (Total Rasio x Angka Koreksi)						7	5.87%

4.2.5. UPLM 5 - Perpustakaan Dipersepsikan Ber-SNP

Jumlah perpustakaan yang dipersepsikan ber-SNP sejumlah 58 perpustakaan. Jumlah tersebut terdiri dari 35 perpustakaan SD/MI (41% dari 86 perpustakaan SD/MI), 13 perpustakaan SMP/MTs/SLB (45% dari 29 perpustakaan SMP/MTs/SLB), dan 9 perpustakaan SMA/SMK/MA (43% dari 21 perpustakaan SMA/SMK/MA). Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi berjumlah 1 (50%) dari 2 perguruan tinggi. Pada sisi lain, belum terdapat jumlah perpustakaan umum yang dipersepsikan Ber SNP. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar kebijakan pengembangan perpustakaan yang berstandar nasional. Secara kumulatif, nilai rasio pemerataan layanan perpustakaan ber-SNP adalah 0,535147.

Tabel 65. Rasio Perpustakaan Ber-SNP

Jenis Perpustakaan	Jumlah ber-SNP	Jumlah Perpustakaan	%	Rasio (Jumlah ber-SNP/Jumlah Perpustakaan)	Rumus	Rasio Per Jenis
1. Perpustakaan Umum	0	31	-	0.000000	50% x rasio	0.000000
a) Perpustakaan Umum Kota	0	1	-	0.000000		
b) Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	0	18	-	0.000000		
c) Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	0	12	-	0.000000		
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	57	136	42%	1.283824	20% x rasio	0.256765
a) Perpustakaan SD/MI	35	86	41%	0.406977		
b) Perpustakaan SMP/MTs/SLB	13	29	45%	0.448276		
c) Perpustakaan SMA/SMK/MA	9	21	43%	0.428571		
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	1	2	50%	0.500000	20% x rasio	0.100000
Total Perpustakaan Ber-SNP	58				Total Rasio	0.356765
Angka Koreksi Berdasarkan tingkat kepadatan						1.5
Nilai UPLM 5 (Total Rasio x Angka Koreksi)						0.535147

4.2.6. UPLM 6 - Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Perpustakaan

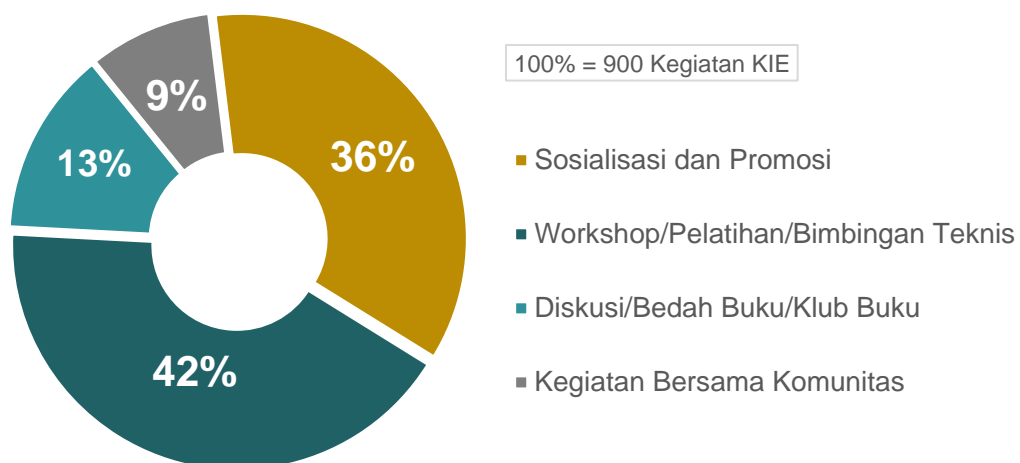
Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sebagai bentuk salah satu layanan pengembangan literasi terhadap masyarakat. Kegiatan KIE yang telah dilakukan oleh seluruh jenis perpustakaan di Kota Batu sejumlah 900 kegiatan. Jumlah tersebut menghasilkan tingkat keaktifan sebesar 5,33. Tingkat keaktifan tersebut diperoleh dari jumlah seluruh kegiatan dibagi dengan jumlah seluruh perpustakaan. Tingkat keaktifan tertinggi dimiliki

oleh perpustakaan sekolah dibanding jenis perpustakaan lain dengan nilai 25,87. Keaktifan tertinggi kedua adalah Perpustakaan Umum dengan nilai 14,36.

Tabel 66. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Perpustakaan

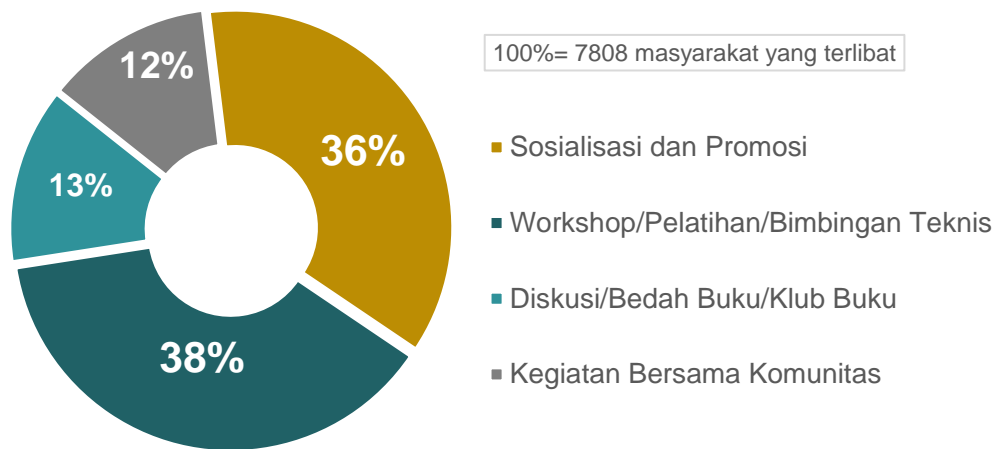
Jenis Perpustakaan	Jumlah KIE	Tingkat Keaktifan
1. Perpustakaan Umum	30	14.36
a. Perpustakaan Umum Kota	13	13.00
b. Perpustakaan Desa/Kelurahan	2	0.11
c. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	15	1.25
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	850	25.87
a. Perpustakaan SD/MI	289	3.36
b. Perpustakaan SMP/MTs/SLB	320	11.03
c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	241	11.48
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	20	10.00
Total KIE dari seluruh Perpustakaan/Jumlah Penduduk	900	5.33

Workshop/pelatihan/bimbingan teknis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh seluruh jenis perpustakaan di Kota Batu. Berdasarkan gambar 48 Kegiatan tersebut memiliki persentase 42%. Selain kegiatan tersebut, sosialisasi dan promosi merupakan kegiatan kedua yang paling sering dilakukan dengan persentase 36%. Kemudian kegiatan Diskusi/Bedah Buku/Klub Buku sebesar 13%. Sedangkan kegiatan yang paling sedikit dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan Kota Batu adalah kegiatan bersama komunitas sebesar 9%.



Gambar 48. Perbandingan Kegiatan KIE Berdasarkan Jenis

Seiring dengan banyaknya kegiatan workshop/pelatihan/bimbingan teknis, keterlibatan masyarakat tertinggi juga dalam jenis kegiatan tersebut. Berdasarkan gambar 49, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut sebesar 38%. Keterlibatan tersebut hampir seimbang dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan promosi sebesar 36%. Pada sisi lain keterlibatan masyarakat dalam kegiatan diskusi/bedah buku/kub buku masih menunjukkan persentase 13%. Kondisi yang sama juga terjadi dalam keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama komunitas dengan persentase 12%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kedua kegiatan tersebut.



Gambar 49. Persentase Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan KIE

Jumlah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE selanjutnya akan membentuk nilai UPLM 6. Berdasarkan tabel 67, rasio keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE seluruh jenis perpustakaan Kota Batu secara kumulatif adalah 0,140685. Keterlibatan tertinggi terjadi di perpustakaan sekolah dengan rasio 0,065750. Hal tersebut juga berkaitan dengan sasaran perpustakaan sekolah yang terbatas pada jumlah civitas sekolah yang terdiri dari guru dan murid. Sedangkan perpustakaan umum memiliki sasaran pemustaka yang lebih luas yaitu jumlah penduduk se-kota Batu sejumlah 214.653. Pada sisi lain keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE di perpustakaan desa dan komunitas dalam pengukuran ini masih belum terdefinisi. Padahal dua jenis perpustakaan tersebut telah memiliki jumlah kegiatan pada tabel 64.

Kondisi tersebut terjadi karena layanan perpustakaan desa sebagian besar belum beroperasi maksimal, beberapa kegiatan komunitas dan taman baca yang terhenti selama masa pandemi. Selain kondisi tersebut, belum terdapat rekaman catatan jumlah kegiatan dan masyarakat pada KIE yang selama ini berlangsung. Kondisi tersebut menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan rekaman catatan terhadap masyarakat dalam setiap kegiatan KIE perpustakaan.

Tabel 67. Rasio Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan KIE

Jenis Perpustakaan	Jumlah Masyarakat/civitas yang terlibat	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah AM	Rasio (Jumlah Masyarakat yang terlibat/jumlah AM)	Rumus	Rasio Per Jenis
1. Perpustakaan Umum	3665		643959	0.017074	50% x rasio	0.008537
a. Perpustakaan Umum Kota	3665	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.017074		
b. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	0	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000000		
c. Perpustakaan Komunitas, Taman Baca dan Masjid	0	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.000000		
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	4043		41283	0.328798	20% x rasio	0.065760
a. Perpustakaan SD/MI	1030	Jumlah Populasi Kab/Kota	19336	0.053269		
b. Perpustakaan SMP/MTs/SLB	2452	Jumlah Populasi Kab/Kota	10913	0.224686		
c. Perpustakaan SMA/SMK/MA	561	Jumlah Populasi Kab/Kota	11034	0.050843		
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	100	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	0.097466	20% x rasio	0.019493
Total Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan KIE	7808	Angka Koreksi Berdasarkan tingkat kepadatan	1.5	Total Rasio		0.093790
Nilai UPLM 6 (Total Rasio x Angka Koreksi)						0.140685

4.2.7. UPLM 7 - Anggota Perpustakaan

1. Tingkat *Engagement* Perpustakaan

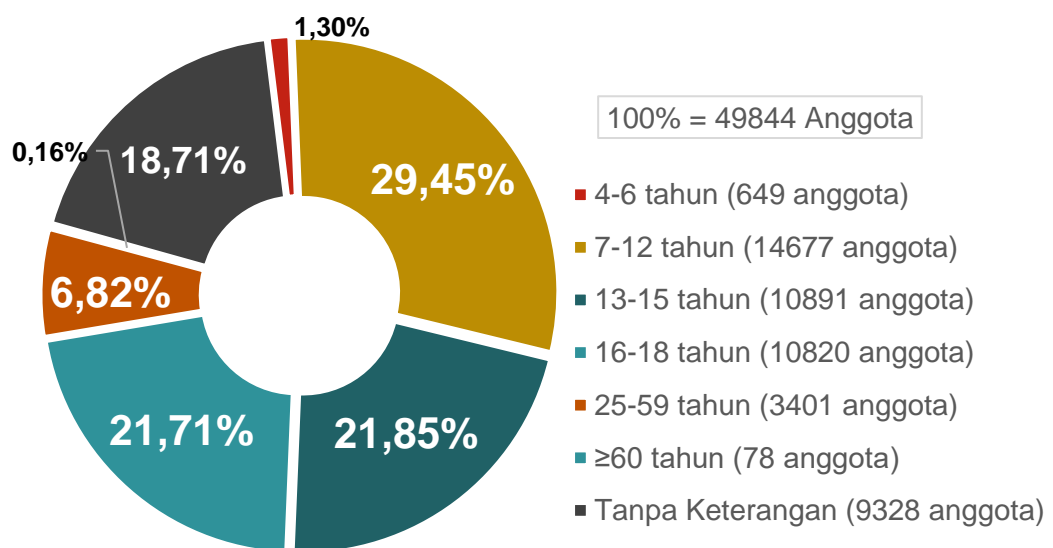
Jumlah anggota perpustakaan menjadi dasar dalam perhitungan tingkat engagement. Tingkat engagement diperoleh dari perhitungan jumlah anggota perpustakaan dibagi dengan jumlah penduduk/civitas x 100%. Berdasarkan proporsi rasio pedoman pengukuran IPLM 2021, Tingkat engagement Perpustakaan Umum sebesar 2%. Perpustakaan sekolah/madrasah sebesar 60%. Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki persentase 14%. Secara kumulatif, tingkat engagement dari seluruh perpustakaan adalah 77%. Rasio tersebut selanjutnya dikalikan dengan angka koreksi sehingga menghasilkan nilai UPLM 7 sebesar 1,15051

Tabel 68. Tingkat Engagement Perpustakaan

Jenis Perpustakaan	Jumlah Anggota	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah AM	Rasio (Jumlah Anggota/Jumlah AM)	Rumus	Rasio Per Jenis	Tingkat Engagement
1. Perpustakaan Umum	8518			0.039683	50% x rasio	0.019841	2%
Perpustakaan Umum Kota	7985	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.037200			
Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	229	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.001067			
Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca	304	Jumlah Populasi Kab/Kota	214653	0.001416			
2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah	40588			3.016558	20% x rasio	0.603312	60%
Perpustakaan SD/MI	17312	Jumlah Civitas SD/MI	19336	0.895325			
Perpustakaan SMP/MTs/SLB	11697	Jumlah Civitas SMP/MTs/SLB	10913	1.071841			
Perpustakaan SMA/SMK/MA	11579	Jumlah Civitas SMA/SMK/MA	11034	1.049393			
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	738	Jumlah Civitas Perguruan Tinggi	1026	0.719298	20% x rasio	0.143860	14%
Total Anggota Perpustakaan	49844	Angka Koreksi Berdasarkan tingkat kepadatan	1.5	Total Anggota Perpustakaan		0.767013	77%
Nilai UPLM 7 (Total Rasio x Angka Koreksi)						1.150519	115%

2. Anggota Perpustakaan berdasarkan Kelompok Usia

Sebagian besar anggota perpustakaan-perpustakaan Kota Batu merupakan masyarakat berusia 7-18 tahun. Usia 7-12 tahun merupakan kalangan masyarakat terbanyak yang menjadi anggota perpustakaan sebesar 29,45% (14677 anggota). Sementara usia 13-15 tahun memiliki presentase 21,85% (10891 anggota). Usia 16-18 tahun memiliki persentase yang hampir sama sebesar 21,71% (10820 anggota). Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa sebagian besar yang menjadi anggota perpustakaan di seluruh Kota Batu merupakan usia sekolah. Pada sisi lain kalangan usia 25-59 tahun memiliki presentase 6,82% (3401 anggota). Usia 4-6 tahun memiliki presentase 1,3% (649 anggota). Sedangkan usia lebih dari 60 tahun memiliki persentase terendah sebesar 0,16% (78 anggota). Hal tersebut menunjukkan bahwa kalangan selain usia sekolah telah menjadi anggota namun masih memiliki persentase yang rendah.

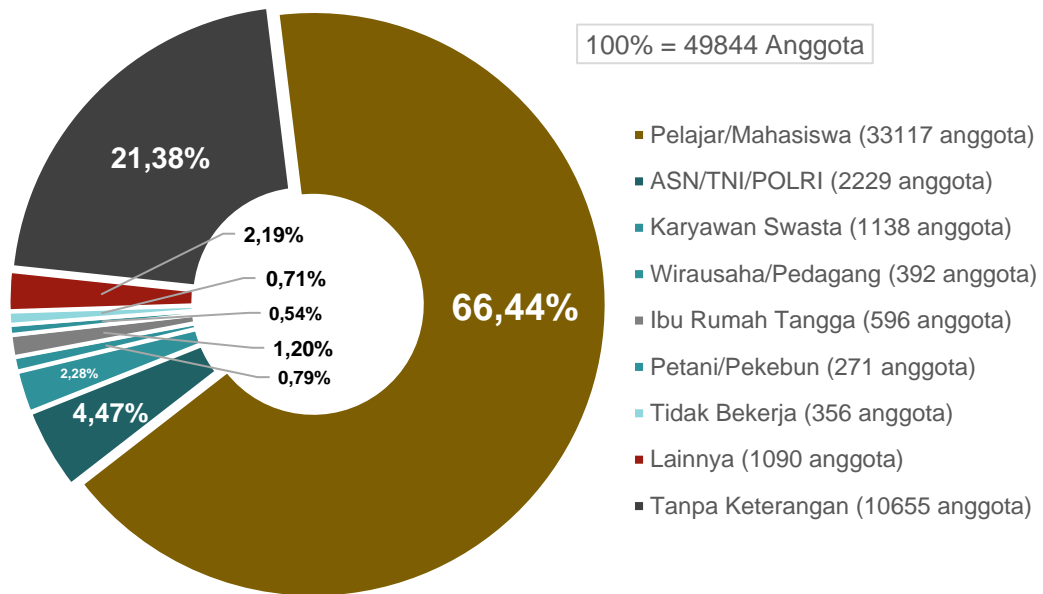


Gambar 50. Anggota Perpustakaan berdasarkan Kelompok Usia

3. Anggota Perpustakaan berdasarkan Profesi

Berdasarkan profesi, sebagian besar anggota perpustakaan merupakan pelajar/mahasiswa dengan persentase 66,44% (33117 anggota). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hampir dari separuh anggota perpustakaan di seluruh jenis perpustakaan kota Batu merupakan kalangan pelajar dan mahasiswa. Namun terdapat kemungkinan peningkatan anggota perpustakaan dari profesi lain. Profesi lain yang terdiri dari ASN/TNI/POLRI (4,47%), karyawan swasta (2,28%), wirausaha/pedagang

(0,79%), ibu rumah tangga (1,2%), petani/pekebun (0,54%), tidak bekerja (0,71%) dan lainnya (2,19%), masing-masing telah memiliki persentase meskipun masih di bawah 10%.



Gambar 51. Anggota Perpustakaan berdasarkan Profesi

4.2.8. Skor IPLM Kota Batu

Pengukuran indeks pembangunan literasi berdasarkan buku pedoman Perpustakaan Nasional tahun 2021 memiliki perbedaan dengan pengukuran kajian indeks sebelumnya. Perbedaan tersebut terutama terletak pada aspek pembagi pada perhitungan rasio yang melibatkan jumlah civitas bukan jumlah usia sekolah/usia perguruan tinggi. Selain hal tersebut nilai tiap UPLM memiliki proporsi persentase yang berbeda-beda dari setiap jenis perpustakaan. Selain itu terdapat penjelasan lebih spesifik mengenai kriteria koleksi (UPLM 2) yang digunakan pada pengukuran indeks terbaru dibanding pengukuran indeks tahun 2020. Kriteria tersebut berkaitan dengan jumlah koleksi dalam satuan judul. Kriteria selanjutnya terletak pada kategori koleksi perpustakaan sekolah. Koleksi yang dihitung untuk mengukur indeks merupakan koleksi pengayaan (di luar kurikulum sekolah) bukan buku paket pelajaran. Pembaruan selanjutnya adalah terdapat skala skor level 100. Kondisi tersebut menyebabkan nilai rasio IPLM sebelum dan setelah tahun 2021 berbeda. Sehingga terdapat usulan nilai konversi dengan mengalikan rasio IPLM dengan angka 4,7.

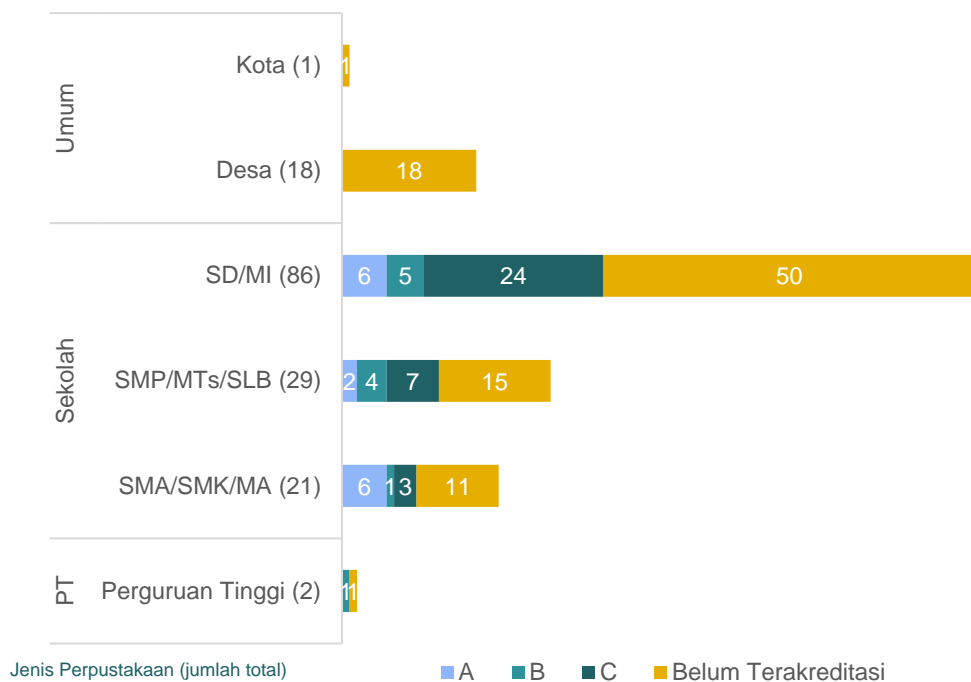
Angka **Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Batu** menunjukkan nilai **78,8469903**. Nilai tersebut menggambarkan capaian indeks dari 169 perpustakaan di Kota Batu. Berdasarkan pedoman IPLM 2021, nilai IPLM tersebut dalam rentang 50-79,9 dengan kategori **memenuhi standar**. Sedangkan konversi nilai tersebut ke dalam rentang nilai IPLM sebelum pedoman 2021 menghasilkan nilai sebesar **16,7759554**. Sementara target Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat secara nasional untuk tahun 2022 adalah 13,0. Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa nilai IPLM Kota Batu tahun 2022 telah di atas target indeks secara nasional.

Tabel 69. Nilai IPLM Kota Batu Tahun 2022

Indeks Pembangunan Literasi Kota Batu Tahun 2022		Rasio
UPLM 1	Pemerataan Layanan Perpustakaan	0.0035
UPLM 2	Ketercukupan Koleksi	3.6199
UPLM 3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	0.0108
UPLM 4	Tingkat Kunjungan Masyarakat/Hari	0.0587
UPLM 5	Perpustakaan Ber-SNP	0.5351
UPLM 6	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi	0.1407
UPLM 7	Anggota Perpustakaan	1.1505
Total		5.5193
Rasio Rata-rata (Rasio/7 kategori)		0.7884699
Nilai UPLM Kota Batu (Rasio rata-rata x 100)		78.8469903
Kategori Skor		Memenuhi Standar
Konversi ke Nilai IPLM sebelum pedoman 2021 (Nilai UPLM/4,7)		16.7759554

4.2.9. Data Akreditasi Perpustakaan

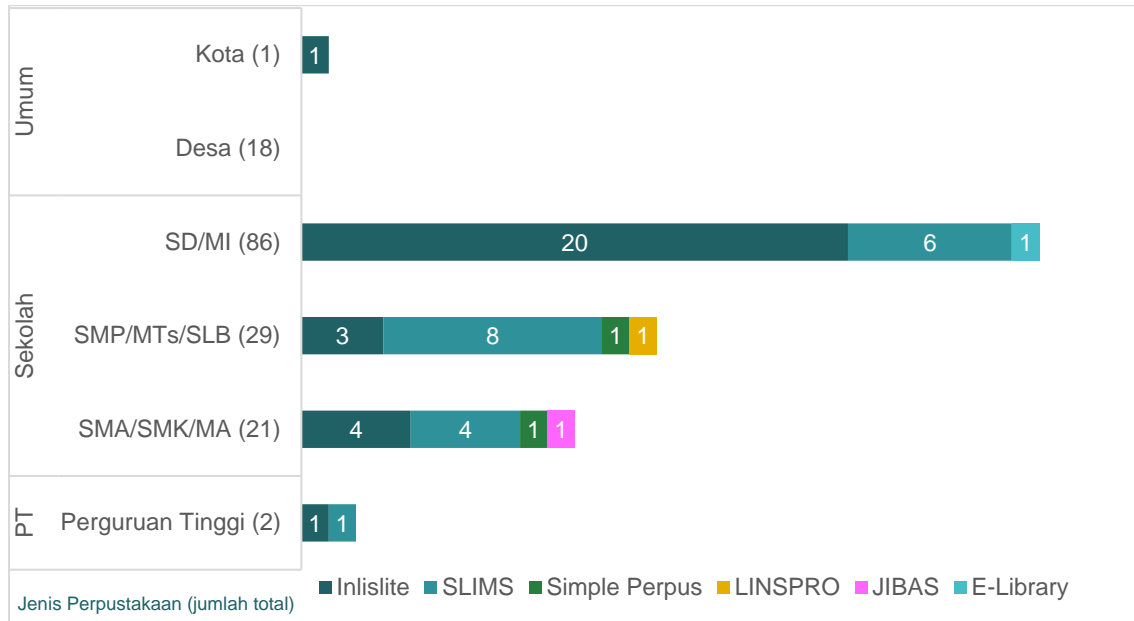
Akreditasi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Sejumlah 6 perpustakaan SD/MI telah terakreditasi A. Sedangkan 2 perpustakaan SMP/MTs telah akreditasi A. Pada sisi lain, 6 perpustakaan SMA/SMK/MA telah terakreditasi A. Pada sektor perpustakaan perguruan tinggi, akreditasi tertinggi berada pada tingkat B dengan jumlah 1. Pada sisi lain belum terdapat perpustakaan umum yang telah memperoleh akreditasi. Kondisi tersebut menjadi dasar kebijakan untuk peningkatan akreditasi di seluruh jenis perpustakaan Kota Batu.



Gambar 52. Tingkat Akreditasi Perpustakaan Kota Batu

4.2.10. Sistem Otomasi Perpustakaan

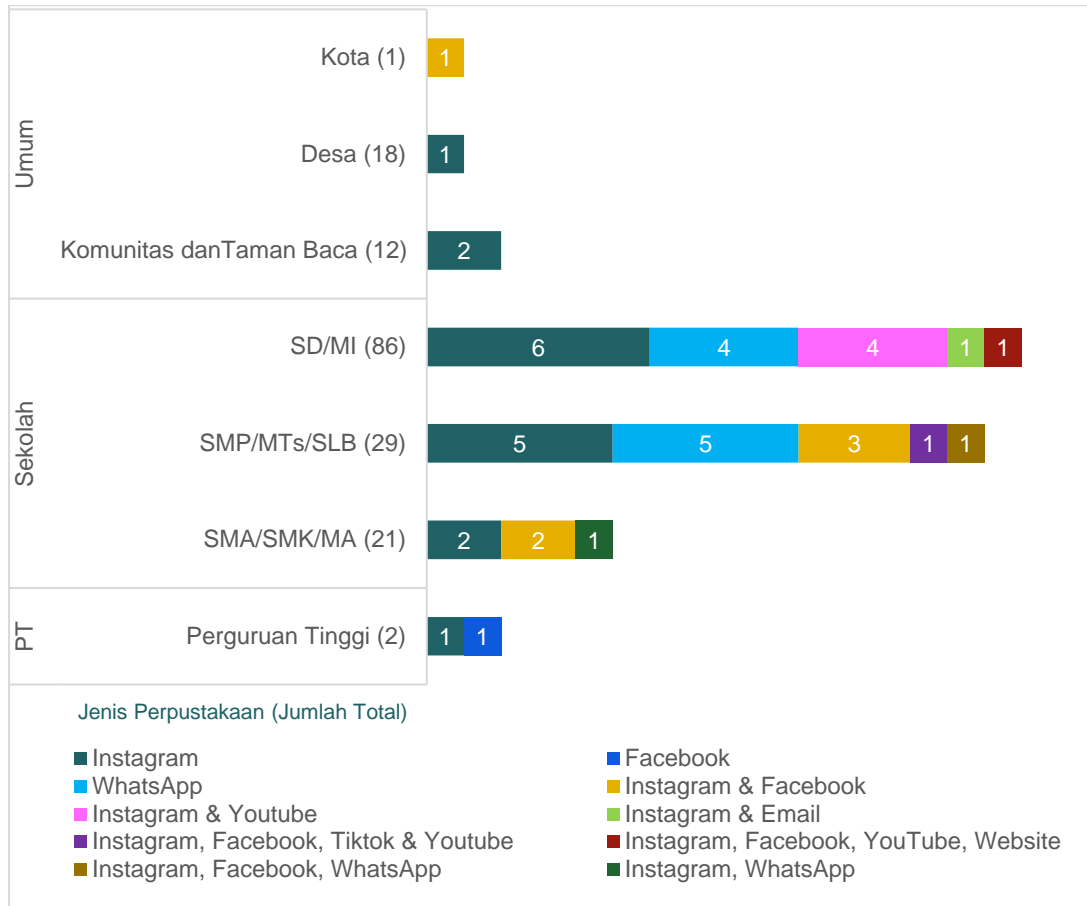
Sistem otomasi memudahkan pustakawan dalam mengelola bahan pustaka dan juga dalam melakukan pencarian bahan pustaka sehingga akan lebih efektif dan efisien. Banyak aplikasi saat ini yang dapat dimanfaatkan sebagai sistem otomasi perpustakaan contohnya yang cukup populer digunakan adalah INLISLite dan SLiMS (*Senayan Library Management System*). Berdasarkan data yang didapat sekitar 35% perpustakaan sudah menggunakan sistem otomasi perpustakaan. Terdapat 6 nama sistem otomasi yang digunakan oleh seluruh jenis perpustakaan Kota Batu. Sistem otomasi tersebut adalah INLISLite, SLiMS, Simple Perpus, LINSPRO, JIBAS dan E-Library. Terdapat perbedaan penggunaan sistem otomasi antara tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Perpustakaan sekolah lebih banyak menggunakan sistem otomasi INLISLite (20) dibanding dengan SLiMS (6). Berlainan dengan kondisi tersebut, tingkat SMP/MTs lebih banyak menggunakan sistem otomasi SLiMS (8) dibanding dengan INLISLite (3). Pada sisi lain Perpustakaan SMA/SMK/MA dan Perpustakaan Perguruan Tinggi menggunakan otomasi SLiMS dan INLISLite dengan jumlah yang sama.



Gambar 53. Sistem Otomasi Perpustakaan Kota Batu

4.2.11. Media Sosial yang Aktif Digunakan Oleh Perpustakaan

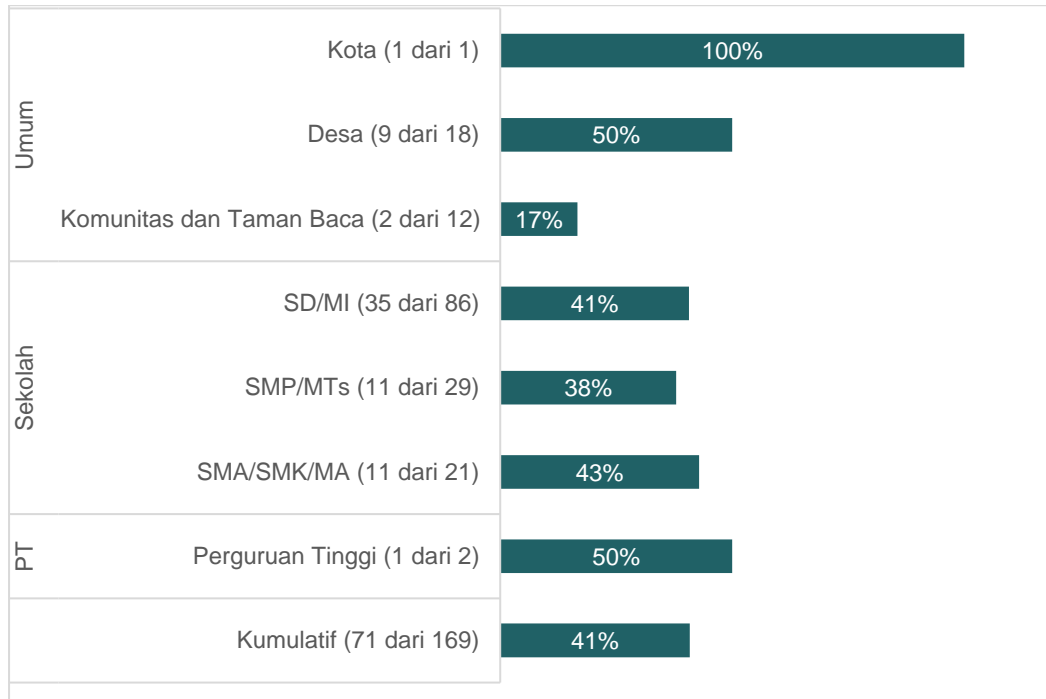
Saat ini telah banyak perpustakaan yang menggunakan media sosial, namun belum banyak perpustakaan yang dapat memanfaatkan media sosial tersebut secara optimal. Berdasarkan gambar 54 perpustakaan umum kota sudah memanfaatkan Instagram dan Facebook. Sedangkan dari 18 perpustakaan desa hanya 1 yang sudah menggunakan media sosial melalui platform Instagram. Sedangkan dari 12 perpustakaan komunitas dan taman baca hanya 2 yang telah memanfaatkan media sosial dalam bentuk Instagram. Pada sisi lain perpustakaan sekolah lebih banyak menggunakan Instagram. Sebagian besar perpustakaan Kota Batu lebih aktif menggunakan Instagram sebagai media sosial perpustakaan. Pada sisi lain terdapat perpustakaan yang aktif menggunakan lebih dari satu jenis media sosial.



Gambar 54. Media Sosial Yang Aktif Digunakan Oleh Perpustakaan

4.2.12. Klasifikasi Koleksi Perpustakaan

Klasifikasi terhadap koleksi perpustakaan memiliki fungsi sebagai mengorganisasikan bahan pustaka. Pengorganisasian tersebut mendukung untuk penemuan kembali, sistem penyimpanan dan mempermudah layanan terhadap pemustaka. Salah satu sistem klasifikasi perpustakaan adalah Dewey Decimal Classification (DDC). Sebesar 50% perpustakaan desa dan perpustakaan perguruan tinggi telah menggunakan klasifikasi DDC. Sedangkan perpustakaan sekolah di bawah 50% dengan rincian: perpustakaan SD/MI (41%), perpustakaan SMP/MTs (38%), perpustakaan SMA/SMK/MA (43%). Secara kumulatif, perpustakaan-perpustakaan Kota Batu memiliki persentase sebesar 41%. Persentase tersebut mengidentifikasi bahwa hampir separuh perpustakaan-perpustakaan Kota Batu telah menggunakan DDC sebagai sistem klasifikasi koleksi perpustakaan.



Gambar 55. Perpustakaan-perpustakaan Kota Batu yang menggunakan DDC

4.2.13. Analisis Swot Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu Tahun 2022, maka dapat dirumuskan Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats dan berbagai alternatif strategi yang bisa dimunculkan melalui analisis SWOT berikut:

Tabel 70. Analisis SWOT IPLM Masyarakat Kota Batu Tahun 2022

<p>MATRIKS SWOT</p>	<p style="text-align: center;">Opportunities-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terdapat 12 komunitas penggerak literasi (komunitas, taman baca) di Kota Batu, beberapa komunitas aktif dalam kegiatan literasi yang dapat meningkatkan akses dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi 2. Jumlah koleksi cetak dan digital memiliki selisih 58,01% sedangkan dari segi peminjaman hanya memiliki selisih 38,24%. Peminjaman koleksi digital memiliki peluang peningkatan. 3. Koleksi sains merupakan koleksi yang paling banyak dipinjam dengan persentase 26,4% 4. Koleksi yang berkaitan dengan literasi kesejahteraan masyarakat merupakan koleksi yang paling tinggi dipinjam sebesar 42,45% 5. Hampir separuh perpustakaan sekolah telah terakreditasi atau Ber-SNP (diatas 40%) 	<p style="text-align: center;">Threats-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 58,69% Sumber Daya Pengelola perpustakaan berpendidikan S1 ke atas bidang non perpustakaan, sementara yang berpendidikan S1 ilmu perpustakaan hanya 3% dan Pustakawan ber Sk Fungsional hanya 16,67% 2. 33% perpustakaan memiliki status akreditasi 3. Ketersediaan koleksi digital masih 21% 4. Ketersediaan koleksi mengenai literasi kesejahteraan masyarakat masih rendah sebesar 23% 5. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE di perpustakaan desa, komunitas masih belum menunjukkan rasio
<p style="text-align: center;">Strengths-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 75% Desa telah memiliki perpustakaan, serta terdapat keberadaan komunitas pembaca masyarakat dan penggerak literasi. 2. Seluruh keberadaan komunitas pembaca masyarakat yang aktif dalam penelitian ini berada di 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O (Comparative Advantage)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kegiatan Kerjasama antara perpustakaan umum kota, perpustakaan desa dan komunitas penggerak literasi untuk mensosialisasikan layanan perpustakaan baik layanan luring maupun daring 2. Mengoptimalkan kegiatan literasi dengan mengawali di kecamatan Batu, selanjutnya bekerjasama secara berkala untuk berlanjut ke kecamatan Junrejo dan kecamatan Bumiaji 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T (Mobilization)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merekrut dalam periode waktu tertentu tenaga <i>outsourcing</i> yang memiliki latar belakang Pendidikan atau sertifikasi perpustakaan, dapat dari kalangan internship (magang), volunteer dari mahasiswa atau jasa konsultasi atau lembaga penelitian di bidang perpustakaan untuk meningkatkan layanan baik dari aspek pengelolaan, layanan

<p>Kecamatan Batu sebagai pusat kegiatan Kota Batu</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Secara jumlah keseluruhan jenis koleksi dalam eksemplar, koleksi perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi sudah memenuhi 4. Jumlah tenaga perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi sudah memenuhi 5. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan umum, sekolah dan perguruan tinggi telah menunjukkan rasio 		<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pendokumentasian peserta kegiatan KIE di perpustakaan desa dan komunitas. Perpustakaan umum dapat melibatkan dan bekerja sama perpustakaan desa dan komunitas dalam kegiatan KIE
<p style="text-align: center;">Weaknesses-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi perpustakaan belum menyeluruh, salah satunya keberadaan perpustakaan khusus di Kota Batu dalam penelitian ini belum teridentifikasi 2. Pemerataan KPM masih belum merata di 3 kecamatan 3. Koleksi perpustakaan umum masih belum memenuhi dengan rasio 0,1564 4. Data koleksi perpustakaan sekolah masih dari seluruh jenis dan sebagian besar dalam satuan eksemplar dalam pengumpulan data sehingga menimbulkan anomali data 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O (Divestment/Investment)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiasi perekapan data seluruh jenis perpustakaan dan pemastian keaktifan perpustakaan 2. Menambah jumlah 395727 koleksi agar rasio perpustakaan umum memenuhi sesuai standar IFLA dengan rasio minimal 2. Penambahan koleksi dapat dari sektor perpustakaan umum, perpustakaan desa, dan perpustakaan komunitas baik dalam bentuk konvensional atau digital 3. Inisiasi KPM yang ada untuk merangkul karang taruna, memberdayakan kelompok informasi masyarakat yang ada di kota Batu untuk pemerataan kegiatan literasi di tiga kecamatan 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T (Damage Control)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi, sosialisasi dari perpustakaan terkait dan akses koleksi digital 2. Kegiatan sosialisasi, meningkatkan kegiatan dan mendata setiap kegiatan serta terdapat monitoring evaluasi dan output

<p>5. Tingkat kunjungan masyarakat di perpustakaan umum (0,02%) dan perguruan tinggi (1,3%)</p> <p>6. Perpustakaan umum dan perpustakaan desa belum terakreditasi atau ber-SNP</p>	<p>4. Penganggaran Dana Desa untuk pengadaan koleksi di 6 desa yang belum memiliki perpustakaan</p> <p>5. Dinas Perpustakaan dan Dinas Pendidikan bekerja sama untuk melakukan program pendataan koleksi buku selain buku wajib kurikulum dan dalam judul agar pengukuran UPLM 2 indeks selanjutnya lebih akurat</p> <p>6. Menambah koleksi digital</p> <p>7. Perpustakaan sekolah yang belum terakreditasi memiliki peluang untuk meningkatkan standar perpustakaan dengan melakukan kunjungan atau sharing dengan perpustakaan yang telah terakreditasi.</p> <p>8. Sosialisasi kepada seluruh perpustakaan desa dan komunitas untuk pendataan anggota</p>	
--	---	--

4.3. Strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu

Analisis Strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu terbagi atas 4 (empat) gerakan literasi sebagai berikut:

4.3.1. Gerakan Literasi Keluarga

Gerakan Literasi Keluarga (GLK) dilaksanakan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan keluarga, penguatan pemahaman tentang pentingnya literasi bagi keluarga, dan pelaksanaan kegiatan literasi bersama keluarga. Adapun saran dalam strategi yang dapat diberikan pada Gerakan literasi keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan fungsi dan tugas Satuan Tugas Literasi Kota (Perwali Kota Batu No. 93 Tahun 2018) untuk memberikan sosialisasi dan pendekatan pada keluarga guna memberikan motivasi dan menanamkan budaya baca sejak dini pada keluarga.
- b) Memberikan langkah-langkah atau upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan budaya baca pada setiap anggota keluarga, misalnya kegiatan rutin dalam keluarga untuk bersama menumbuhkan pengetahuan dasar dan kesadaran pentingnya literasi dalam keluarga serta membangun diskusi dalam keluarga.
- c) Memberikan akses yang mudah untuk anggota keluarga dalam mengakses bahan pustaka terkait kebutuhan keluarga, baik dalam bentuk tercetak maupun digital.
- d) Membuka kesempatan seluas-luasnya bagi keluarga yang memberikan saran dan masukan terhadap bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

4.3.2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang sebagian besar aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan peserta didik, pendidik dan tenaga Pendidikan serta peran orang tua. Adapun saran dalam strategi yang dapat diberikan pada Gerakan literasi keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan fungsi dan tugas Satuan Tugas Literasi Kota (Perwali Kota Batu No. 93 Tahun 2018) untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan atau sekolah untuk membuat program dalam rangka menggalakan semangat literasi.
- b) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pustakawan sekolah dengan menyediakan formasi pustakawan sekolah.

- c) Perpustakaan sekolah dengan minimal terdiri dari pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi dan pelayanan literasi informasi.
- d) Melibatkan siswa dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sekolah.
- e) Menjadikan perpustakaan sebagai laboratorium belajar dan ruang diskusi untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas.
- f) Membentuk program membaca kritis dan membaca berkelanjutan sehingga melalui bahan bacaan dan kegiatan literasi mampu menumbuhkan sikap kritis,reflektif, analitis, dan mampu mensintesis pengetahuan.

4.3.3. Gerakan Literasi Masyarakat

Gerakan literasi masyarakat merupakan Gerakan berupa kegiatan literasi yang digunakan untuk masyarakat tanpa memandang usia. Sebagai poros pendidikan bagi masyarakat, program literasi masyarakat bertujuan untuk menjaga agar kegiatan memabgun kemampuan dan belajar Bersama dilingkungan masyarakat terus berkelanjutan. Adapun saran dalam strategi yang dapat diberikan pada Gerakan literasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan fungsi dan tugas Satuan Tugas Literasi Kota (Perwali Kota Batu No. 93 Tahun 2018) untuk melakukan promosi dan menumbuhkan budaya membaca sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik melalui program maupun promosi pada semua lapisan masyarakat.
- b) Penyediaan berbagai jenis koleksi yang terjangkau dan memiliki akses yang mudah untuk masyarakat, baik pada tingkat Desa, Kelurahan dan Kota.
- c) Menjadikan Perpustakaan sebagai suatu lembaga inklusi sosial yang dekat dengan masyarakat melalui program-program literasi yang diusulkan atau ditujukan berdasarkan minat dan kebutuhan masyarakat.
- d) Melibatkan perwakilan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan baik sebagai inisiator maupun kontributor.
- e) Membangun komunikasi interaktif tenaga pustakawan yang dekat dengan masyarakat.
- f) Mengoptimalkan keberadaan sarana dan prasarana yang dapat membangun pengetahuan masyarakat melalui perpustakaan maupun taman baca masyarakat dengan meningkatkan koleksi dan bahan pustaka sesuai kebutuhan masyarakat baik secara digital maupun konvensional.

- g) Membangun kerjasama perpustakaan desa dengan tenaga outsourcing, lembaga pendidikan maupun lembaga swasta dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan.
- h) Melakukan kegiatan kerjasama perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat untuk membentuk karakter masyarakat yang gemar membaca.

4.3.4. Gerakan Literasi Perangkat Daerah

Gerakan Literasi Perangkat Daerah (GLPD) adalah sebuah Gerakan untuk mensinergikan semua potensi dan memperluas keterlibatan semua stakeholder dalam menumbuhkan, mengembangkan serta membudayakan Gerakan literasi di Kota Batu. Adapun saran dalam strategi yang dapat diberikan pada Gerakan literasi perangkat daerah adalah sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan fungsi dan tugas Satuan Tugas Literasi Kota (Perwali Kota Batu No. 93 Tahun 2018) untuk memberikan contoh yang representatif melalui serangkaian kegiatan bersama perangkat daerah dalam mewujudkan semangat literasi dan berpengetahuan.
- b) Mengoptimalkan fasilitas, sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas membaca dan berpengetahuan.
- c) Membentuk ruang diskusi melalui kegiatan literasi perangkat daerah.
- d) Turut ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan mendukung program literasi.
- e) Meningkatkan rasa kepedulian akan pentingnya budaya membaca pada OPD dan masyarakat pada umumnya.
- f) Membentuk kegiatan rutin guna meningkatkan kemampuan literasi pada tiap-tiap perangkat daerah.
- g) Mampu memahami dasar-dasar literasi.

4.4. Strategi Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Budaya Baca

Berdasarkan hasil analisis kajian tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Batu, perlu beberapa antisipasi isu pendukung maupun permasalahan terkait tingkat kegemaran membaca yang dapat diberikan dalam enam (6) alternatif strategi, yaitu: 1) Jumlah Koleksi yang Harus Dipenuhi, dan Jenis Koleksi yang Dapat Menyasar Semua Pemustaka; 2) Sarana dan Prasarana; 3) Tenaga Perpustakaan; 4) Layanan; 5) Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan; dan 6) Inovasi Perpustakaan.

Keberadaan enam rekomendasi kebijakan tersebut juga dapat mencerminkan prinsip ekuitas (*equity*) dalam pembangunan pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung di Kota Batu. Dalam hal ini, proses pembangunan tersebut tidak dapat lagi dianggap sama rata di setiap wilayah, termasuk di sisi kebutuhan masyarakat lokal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, upaya tidak hanya fokus pada satu aspek saja, tapi juga kebermanfaatan program yang bermakna yang dicapai dengan pendekatan humanistik dan profesional. Kebijakan yang akan dibuat tidak hanya dibuat berdasarkan asumsi kebutuhan dan penggunaannya, tapi juga harus memahami rantai kebutuhan, motivasi, serta hambatan di tingkat lokal. Masyarakat sebagai subjek, perlu didampingi selama proses adaptasi hingga dapat melampaui fase keraguan dan ketidaknyamanannya. Adapun beberapa rumusan kebijakan berdasarkan alternatif prioritas dapat dijelaskan dalam ragam strategi berikut ini:

4.4.1. Jumlah Koleksi yang Harus Dipenuhi, dan Jenis Koleksi yang Dapat Menyasar Semua Pemustaka

Pembenahan kualitas dan kuantitas koleksi untuk meningkatkan kegemaran membaca dalam ragam format atau bentuk yang telah disesuaikan dengan perilaku membaca atau kebutuhan pemustaka. Kualitas koleksi di sini berhubungan dengan ragam jenis koleksi yang dapat menyasar semua pemustaka yang menjadi anggota perpustakaan. Sedangkan kuantitas koleksi berhubungan dengan jumlah koleksi yang harus dipenuhi berbanding dengan jumlah penduduk, dengan menambah jumlah 395.727 koleksi. **Bagian ini dapat disinergikan antara** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, Dinas Pendidikan Kota Batu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu, forum masyarakat atau komunitas literasi, organisasi profesi pustakawan, dan lembaga bidang kepustakawanan.

Strategi pengembangan **Jumlah Koleksi yang Harus Dipenuhi, dan Jenis Koleksi yang dapat menyasar semua Pemustaka** melalui peningkatan kualitas, evaluasi, dan pemutakhiran koleksi untuk meningkatkan kegemaran membaca dalam bentuk tercetak dan digital. Hasil survei memperlihatkan minat pemustaka bahan pustaka tercetak walaupun dominan dengan bahan pustaka digital serta audio/visual namun dapat dikatakan hampir berimbang. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui program-program strategis sebagai berikut:

- 1) Jangka pendek (1 tahun):
 - a. Melakukan kajian perilaku membaca atau kebutuhan pemustaka potensial yang dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun secara konsisten. Pengukuran yang rutin tersebut dapat membantu

menunjukkan kemajuan yang ada dalam mendukung arah kebijakan pembangunan daerah di Kota Batu.

- b. Menyusun kebijakan dan petunjuk teknis pengembangan koleksi yang telah disusun secara tertulis dan berdasarkan perkembangan konsep mutakhir sebagai pedoman standar yang berlaku dan ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan Umum Kota Batu dan ditinjau paling lama setiap tiga tahun sekali.
 - c. Melakukan koordinasi rutin dengan jejaring penerbit, toko buku, pegiat, dan penggiat literasi dalam proses distribusi bantuan buku di Kota Batu.
 - d. Optimalisasi serta integrasi data dan informasi dari hasil, luaran, *monitoring*, evaluasi dan analisis dampak yang dihasilkan dari aspek tersebut yang *real time*, terbaharui (*update*), terdokumentasi dengan baik dan dipublikasikan kepada publik.
- 2) Jangka menengah (3 tahun):
- a. Pemetaan dan eksekusi pemutakhiran kualitas dan kuantitas koleksi baik dalam bentuk digital maupun tercetak khususnya dengan memperhatikan kekhasan muatan lokal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kebutuhan masyarakat.
 - b. Memperkuat dukungan pengadaan koleksi di semua jenis perpustakaan di Kota Batu, termasuk perpustakaan kecamatan dan kelurahan dapat juga melalui hibah bahan bacaan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dana desa, dana program *corporate social responsibility* (CSR) dari dunia usaha dan dunia industri, lembaga nasional maupun internasional, kerja sama dengan perguruan tinggi, dana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat atau sejenisnya setiap tahun.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan cacah ulang (*stock opname*) dan penyiangan koleksi (*weeding*) paling sedikit 1 kali dalam tiga tahun oleh semua jenis perpustakaan di Kota Batu.
- 3) Jangka panjang (5 tahun):
- a. Pengembangan koleksi di setiap jenis perpustakaan di Kota Batu memperhatikan kekhasan muatan lokal, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kebutuhan masyarakat.
 - b. Mengembangkan, mengkaji dan mempromosikan ragam koleksi muatan lokal Kota Batu dengan inovasi, kreatifitas, dan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

4.4.2. Sarana dan Prasarana

Peningkatan kualitas infrastruktur sarana dan prasarana, serta intensitas pembinaan pengelolaan semua jenis perpustakaan di lingkup Kota Batu. **Bagian ini dapat disinergikan antara** Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu, Dinas Pendidikan Kota Batu, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, organisasi profesi pustakawan, lembaga bidang kepustakawanan, dan perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu.

Strategi pengembangan **Sarana dan Prasarana** melalui peningkatan kualitas infrastruktur sarana dan prasarana, serta intensitas pembinaan pengelolaan perpustakaan di lingkup Kota Batu secara terprogram bekerja sama dengan multi-lembaga atau *stakeholders* terkait, seperti dari unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha dan dunia industri, masyarakat atau komunitas, dan media. Adapun ragam upaya strategis lain yang dapat dilakukan Pemerintah Kota Batu yang terkait dengan poin ini yaitu:

- 1) Jangka pendek (1 tahun):
 - a. Melakukan pemetaan, *monitoring* dan evaluasi kualitas dan kuantitas ragam infrastruktur dan fasilitas perpustakaan dan yang terkait dalam mendukung program pembangunan literasi, dan kegemaran membaca di Kota Batu.
 - b. Melakukan pemetaan, *monitoring* dan evaluasi kualitas kelembagaan dan kuantitas upaya pembinaan pengelolaan setiap jenis perpustakaan yang telah berjalan termasuk akreditasi dan registrasi perpustakaan secara nasional di Kota Batu.
 - c. Optimalisasi serta integrasi data dan informasi dari hasil, luaran, *monitoring*, evaluasi dan analisis dampak yang dihasilkan dari aspek tersebut yang *real time*, terbaharui (*update*), terdokumentasi dengan baik dan dipublikasikan kepada publik.
- 2) Jangka menengah (3 tahun):
 - a. Pemberian anggaran tambahan atau alokasi dana khusus untuk perpustakaan desa/komunitas/taman bacaan masyarakat, dan perpustakaan sekolah yang belum mempunyai fasilitas perpustakaan

serta pengelola atau yang telah memiliki fasilitas perpustakaan namun belum memadai baik dari segi koleksi maupun tenaga pengelola perpustakaan.

- b. Melakukan pemetaan, *monitoring* dan evaluasi terkait alokasi dana sebesar 5% dari keseluruhan dana desa untuk pengembangan perpustakaan desa/komunitas/TBM.
- c. Melakukan pemetaan, *monitoring* dan evaluasi terkait alokasi dana sebesar 5% dari keseluruhan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) per tahun untuk pengembangan perpustakaan sekolah.
- d. Pemanfaatan ruang perpustakaan sekolah dan Perpustakaan Umum Kota batu sebagai ruang pembelajaran bagi siswa yang terkoordinasi dalam kegiatan kunjung perpustakaan atau yang terkait.
- e. Pembentukan dan optimalisasi jejaring perpustakaan di Kota Batu (forum/organisasi) sebagai wadah berbagi pengalaman penyelenggaraan perpustakaan yang efektif.

3) Jangka panjang (5 tahun):

- a. Membangun fasilitas perpustakaan atau infrastruktur membaca yang standar pada setiap sekolah, OPD dan desa/kelurahan yang belum memiliki fasilitas atau infrastruktur tersebut.
- b. Membangun integrasi sistem layanan khusus pada semua jenis perpustakaan di Kota Batu baik dalam bentuk digital maupun konvensional.

4.4.3. Tenaga Perpustakaan

Peningkatan kuantitas, kualitas dan profesionalisme fungsional pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) yang berlatar pendidikan formal Sarjana Ilmu Perpustakaan dan tenaga teknis perpustakaan (latar belakang Pendidikan non latar belakang Ilmu Perpustakaan) baik di lingkup perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, maupun perpustakaan desa/komunitas/taman bacaan masyarakat. **Bagian ini dapat disinergikan antara** Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batu, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, Dinas Pendidikan Kota Batu, Bagian Organisasi, Bagian Pemerintahan, dan organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepustakawanan.

Strategi pengembangan **Tenaga Perpustakaan**, melalui peningkatan kuantitas, kualitas, dan profesionalisme fungsional pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) yang berlatar pendidikan formal Sarjana Ilmu Perpustakaan dan tenaga teknis perpustakaan (latar belakang Pendidikan non latar belakang Ilmu Perpustakaan) baik di lingkup Perpustakaan Umum, termasuk perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus maupun jenis perpustakaan lainnya di Kota Batu sebagai ujung tombak pembinaan perpustakaan serta promosi kebudayaan kegemaran membaca. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui program-program strategis sebagai berikut:

1. Jangka pendek (1 tahun):

- a. Mengidentifikasi kembali data terkini akan jumlah kebutuhan pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) dan tenaga teknis perpustakaan berdasar pada analisis jabatan dan analisis beban kerja tahunan di setiap jenis perpustakaan di Kota Batu.
- b. Pemetaan spesialisasi dan kompetensi khusus pada fungsional pustakawan yang ada saat ini dan yang dibutuhkan oleh setiap jenis perpustakaan di Kota Batu.
- c. Optimalisasi serta integrasi data dan informasi dari hasil, luaran, *monitoring*, evaluasi dan analisis dampak yang dihasilkan dari aspek tersebut yang *real time*, terbaharui (*update*), terdokumentasi dengan baik dan dipublikasikan kepada publik.

2. Jangka menengah (3 tahun):

- a. Penyediaan formasi fungsional pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) yang berlatar pendidikan formal Sarjana Ilmu Perpustakaan di setiap jenis perpustakaan di Kota Batu.
- b. Pengangkatan tenaga teknis perpustakaan honorer khususnya di perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa/komunitas/TBM,
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis fungsional pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) dan tenaga teknis perpustakaan secara terjadwal, bekerja sama dengan multi-pihak terkait.
- d. Identifikasi dan optimalisasi keterlibatan fungsional pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) pada setiap perpustakaan di Kota Batu pada organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepustakawanan yang bersifat lokal dan nasional seperti Ikatan Pustakawan Indonesia, Forum Perpustakaan Umum Indonesia, Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan

Informasi Indonesia, Forum Perpustakaan Sekolah Indonesia, Asosiasi Pekerja Informasi Sekolah Indonesia, Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia, Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, Forum Komunikasi Perpustakaan Desa/Komunitas/Taman Bacaan Masyarakat Malang Raya termasuk di dalamnya Kota Batu, dan sebagainya.

- e. Inisiasi kerja sama dengan perguruan tinggi dalam penelitian atau kajian khusus terkait pengembangan SDM tenaga pengelola perpustakaan.

3. Jangka Panjang (5 tahun):

- a. Memastikan dukungan yang jelas dan penguatan otonomi profesi pustakawan di Kota Batu.
- b. Inisiasi dan optimalisasi keterlibatan fungsional pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) di setiap perpustakaan di Kota Batu pada forum, organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepastakawanan tingkat internasional.
- c. Memastikan keberhasilan, monitoring, dan evaluasi program satu sekolah memiliki satu fungsional pustakawan tingkat ahli (atau jenjang lebih tinggi) dan satu tenaga teknis perpustakaan tetap dengan perpustakaan yang standar.
- d. Memastikan keberhasilan, monitoring, dan evaluasi program satu kelurahan atau desa memiliki satu tenaga teknis perpustakaan tetap dengan perpustakaan atau ruang baca yang standar.

4.4.4. Layanan

Optimalisasi layanan perpustakaan dan pembudayaan gemar baca melalui promosi yang melibatkan masyarakat secara kreatif, inovatif dan berkesinambungan. **Bagian ini dapat disinergikan antara** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, Dinas Pendidikan Kota Batu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu, asosiasi kepastakawanan di Kota Batu, *stakeholder* di dunia usaha dan dunia industri, organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepastakawanan, forum masyarakat atau komunitas literasi Kota Batu, dan media-media yang menjadi mitra Kota Batu.

Strategi pengembangan **Layanan** melalui optimalisasi layanan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca dengan beragam kegiatan promosi yang lebih interaktif, inovatif dan kreatif. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui program-program strategis sebagai berikut:

1) Jangka pendek (1 tahun):

- a. Melakukan *monitoring* dan evaluasi ragam layanan perpustakaan dan kegiatan promosi yang telah berjalan.
- b. Memetakan dan mengembangkan kegiatan promosi pembudayaan kegemaran membaca yang lebih interaktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat dioptimalkan melalui kerja sama dengan *stakeholders* terkait, manajemen sumberdaya perpustakaan di Kota Batu, termasuk pemanfaatan koleksi dan sarana perpustakaan bergerak, serta pemilihan prioritas lingkup kegiatan promosi sehingga tepat sasaran.
- c. Optimalisasi ragam layanan yang ada di ragam perpustakaan di Kota Batu khususnya layanan pemustaka dan layanan teknis yang dikembangkan secara khusus di masa Pandemi Covid-19 dan memiliki unik/khas berdasarkan inovasi dan kreatifitas di Kota Batu.
- d. Optimalisasi dan integrasi promosi melalui media sosial, poster, laman web resmi dan blog pendukung, Youtube, siniar (*podcast*), *leaflet* atau *pamphlet* wisata Kota Batu, serta aplikasi perpustakaan elektronik yang perlu dibangun dengan standar, inovatif, interaktif, dan kreatif untuk mempromosikan seluruh program, fasilitas dan layanan ragam perpustakaan yang ada di Kota Batu.
- e. Optimalisasi serta integrasi data dan informasi dari hasil, luaran, *monitoring*, evaluasi dan analisis dampak yang dihasilkan dari aspek tersebut yang *real time*, terbaharui (*update*), terdokumentasi dengan baik dan dipublikasikan kepada publik.

2) Jangka menengah (3 tahun):

- a. Membangun integrasi pembangunan literasi masyarakat dan program kegemaran membaca di Kota Batu dengan Program Gerakan Literasi Nasional (GLN), dengan diimbangi pembiasaan praktik membaca di sekolah, tempat kerja, rumah, keluarga dan komunitas.
- b. Mengikutsertakan setiap OPD di Kota Batu sebagai alat promosi layanan perpustakaan, pembudayaan kegemaran membaca, dan pembangunan literasi masyarakat.

- c. Mempraktikkan program buku berjenjang, jam membaca atau “Jam Belajar Masyarakat” pada jam-jam berkumpul dengan keluarga dan mengadakan festival atau pameran buku secara terprogram serta berkesinambungan.
 - d. Memasukkan selang pandang mengenai perpustakaan di Kota Batu sebagai materi dalam program promosi wisata Kota Batu. Kemudian pada kegiatan orientasi studi pengenalan kampus bagi mahasiswa di perguruan tinggi (OSPEK) dan masa orientasi siswa di sekolah (MOS) di seluruh wilayah Kota Batu.
 - e. Menyelenggarakan ragam program berjenjang seperti lomba, eksepsi atau pameran, wisata pustaka, pentas seni, lokakarya atau pelatihan/pendampingan, jumpa tokoh literasi, bimbingan pengguna/pemustaka, sosialisasi, dan pelibatan masyarakat lokal, siswa di sekolah, dan mahasiswa di Perguruan tinggi dalam memanfaatkan ragam layanan dan fasilitas perpustakaan di Kota Batu.
- 3) Jangka panjang (5 tahun):
- a. Membangun layanan ruang baca (dapat ditingkatkan menjadi perpustakaan khusus) yang standar pada setiap OPD.
 - b. Menyelenggarakan apresiasi tahunan oleh Pemerintah Kota Batu kepada forum, organisasi perangkat daerah, organisasi masyarakat atau komunitas, sekolah, perguruan tinggi, OPD, ASN, individu atau tokoh pegiat dan penggiat literasi yang telah menggalakkan kegemaran membaca atau pembangunan literasi masyarakat dapat berkesinambungan dan terprogram.

4.4.5. Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan

Sesuai dengan semangat Collaborative Governance, dewasa ini perpustakaan harus dibangun dengan kerja sama multi pihak, seperti konsep Triple Helix, Quadruple Helix, ataupun Penta Helix. Dengan demikian penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan harus melibatkan kerja sama dengan jaringan multi-lembaga atau stakeholders terkait, seperti dari unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha dan dunia industri, masyarakat atau komunitas, dan media (Penta-Helix). **Bagian ini dapat disinergikan antara** Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Pendidikan, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Bagian Pemerintahan, perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu

Perpustakaan di sekitar Kota Batu, organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepastakawanan, dunia usaha dan dunia industri, forum masyarakat, komunitas literasi, dan media-media yang menjadi mitra Kota Batu.

Strategi pengembangan **Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan** melalui pembangunan kerja sama perpustakaan dengan lembaga atau instansi terkait termasuk dunia usaha dan dunia industri melalui program CSR, baik di tingkat Kota Batu, provinsi maupun nasional terkait pembudayaan kegemaran membaca dan penyelenggaraan perpustakaan. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui program-program strategis sebagai berikut:

1) Jangka pendek (1 tahun):

- a. Mengkaji ragam kebijakan yang telah dilaksanakan terkait program-program perpustakaan, literasi masyarakat dan kegemaran membaca.
- b. Memetakan dan mengidentifikasi pihak yang terkait dalam bidang penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, literasi, dan kegemaran membaca di Kota Batu.
- c. Optimalisasi serta integrasi data dan informasi dari hasil, luaran, *monitoring*, evaluasi dan analisis dampak yang dihasilkan dari aspek tersebut yang *real time*, terbaharui (*update*), terdokumentasi dengan baik dan dipublikasikan kepada publik.

2) Jangka menengah (3 tahun):

- a. Melakukan kerja sama dengan multi-*stakeholders* baik di tingkat lokal dan nasional dengan dikuatkan oleh nota kesepahaman (*memorandum of understanding*), surat perjanjian kerja sama, surat keputusan bersama dan/atau peraturan daerah/peraturan wali kota, maupun kerja sama yang bersifat operasional dalam program dan kegiatan.
- b. Memberdayakan kerja sama program CSR lokal dan nasional dalam mendukung peningkatan pemenuhan infrastruktur, sarana, dan prasarana perpustakaan pada fasilitas ruang publik di Kota Batu (seperti: hotel atau penginapan, objek wisata, pusat perbelanjaan, pasar, toko buku, tempat wisata, balai kegiatan warga, balai diklat, studio/sanggar seni, kantor berita, terminal, pusat kebugaran/fasilitas olahraga, sarana transportasi publik, *techno park*, kafe atau restoran, lembaga pemasyarakatan, kantor militer/polisi, pusat informasi pariwisata, museum, pusat kesehatan masyarakat/desa, rumah sakit, pasar, panti asuhan/jompo, pusat rehabilitasi pengguna narkoba, pusat pengisian

bahan bakar, rumah praktek dokter, tempat ibadah, halte bus, balai komunitas, taman kota atau ruang publik lainnya) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat pengguna.

3) Jangka panjang (5 tahun):

- a. Melakukan kerja sama dengan multi-*stakeholders* baik di tingkat internasional dengan dikuatkan oleh nota kesepahaman (*memorandum of understanding*), surat perjanjian kerja sama, surat keputusan bersama dan/atau peraturan daerah/peraturan wali kota, maupun kerja sama yang bersifat operasional dalam program dan kegiatan.
- b. Memberdayakan kerja sama program CSR internasional dalam mendukung peningkatan pemenuhan infrastruktur, sarana, dan prasarana perpustakaan pada fasilitas ruang publik di Kota Batu.

4.4.6. Inovasi Perpustakaan

Perpustakaan harus selalu menciptakan inovasi khususnya dalam hal meningkatkan layanan untuk operasional pembudayaan kegemaran membaca. Munculnya inovasi ini harus pula ditindaklanjuti dengan penyusunan kebijakan/produk hukum khusus, agar inovasi berjalan terarah, terencana, dan dapat dievaluasi dalam rangka pengembangan di masa yang akan datang. **Bagian ini dapat disinergikan antara** Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, Dinas Pendidikan Kota Batu, Bagian Hukum, organisasi profesi dan lembaga bidang kepastakawanan, forum masyarakat atau komunitas literasi Kota Batu, lembaga media yang menjadi mitra Kota Batu, dan perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu.

Strategi pengembangan **Inovasi Perpustakaan** melalui penyusunan kebijakan atau produk hukum atas beragam inovasi perpustakaan sebagai pedoman operasional khusus pembudayaan kegemaran membaca di Kota Batu. Adapun ragam upaya strategis lain yang dapat dilakukan Pemerintah Kota Batu yang terkait dengan poin ini yaitu:

1) Jangka pendek (1 tahun):

- a. Membuat pemetaan dan ulasan semua jenis kebijakan yang telah ada dan yang seharusnya ada terkait inovasi penyelenggaraan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca dan pembangunan literasi

masyarakat di Kota Batu dengan kebijakan yang terkait di tingkat nasional khususnya melibatkan masyarakat lokal.

- b. Optimalisasi inovasi serta integrasi data dan informasi dari hasil, luaran, *monitoring*, evaluasi dan analisis dampak yang dihasilkan dari aspek tersebut yang *real time*, terbaharui (*update*), terdokumentasi dengan baik dan dipublikasikan kepada publik.

2) Jangka menengah (3 tahun):

- a. Menyusun pedoman, prosedur dan petunjuk teknis operasional yang jelas dan terpadu terkait inovasi pembangunan literasi masyarakat dan kegemaran membaca serta *monitoring* evaluasinya dengan pelibatan *multi-stakeholder*.
- b. Sosialisasi dan pelaksanaan kebijakan dan petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis terkait pengelolaan perpustakaan dan peningkatan kegemaran membaca dan literasi di Kota Batu.
- c. Memastikan sinergi dan integrasi kebijakan lokal dan nasional terkait inovasi kegemaran membaca dan pembangunan literasi masyarakat dengan lintas OPD di Kota Batu maupun kementerian/lembaga pusat terkait.

3) Jangka panjang (5 tahun):

- a. Inklusivitas dan evaluasi terpadu akan tingkat capaian kebijakan terkait inovasi kegemaran membaca dan pembangunan literasi masyarakat yang telah disusun secara akuntabel
- b. Memastikan sinergi dan integrasi ragam perpustakaan di Kota Batu dengan lembaga dan produk kebijakan internasional terkait isu SDGs, SDM, kelembagaan perpustakaan, kegemaran membaca, dan pembangunan literasi masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu

5.1.1. Kesimpulan

Posisi Kota Batu yang semakin diperhitungkan secara nasional, masih memiliki berbagai tantangan pembangunan di antaranya adalah pesatnya pertumbuhan populasi, tingkat kegemaran membaca dan pembangunan literasi masyarakat, melebarnya kesenjangan pembangunan kota dan desa, munculnya pengaruh dari situasi perubahan iklim, pengaruh kontestasi politik dan ekonomi nasional, sampai dampak Pandemi Covid-19. Selama Pandemi Covid-19, tingkat kegemaran membaca dan pembangunan literasi masyarakat menjadi salah satu tantangan yang dihadapi Kota Batu. Kajian yang telah dilakukan dengan baik oleh Pemerintah Kota Batu telah selaras dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah serta peraturan terkait lainnya, bahwa perpustakaan menjadi urusan wajib tidak berkaitan dengan kebutuhan dasar, artinya pembangunan perpustakaan telah menjadi urusan pemerintah daerah. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Batu berupaya mempertajam transformasi perpustakaan dengan meningkatkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, pengembangan dan pembinaan perpustakaan agar dampak serta nilai tambah yang dirasakan semakin lebih terasa dan bermanfaat bagi masyarakat Kota Batu.

Penggalan data kajian ini dilakukan dengan menggunakan survei daring (*online*) dengan menggunakan kuesioner mengingat kondisi Pandemi Covid-19 yang masih sedang terjadi hingga laporan ini dibuat. Adapun jumlah total responden yang ikut serta pada survei kajian ini yaitu sejumlah 400 orang dari Masyarakat Kota Batu. Setelah melakukan analisis lima dimensi Tingkat Kegemaran Membaca, adapun hasil rekapitulasi aktivitas membaca Masyarakat Kota Batu yaitu Indikator frekuensi akses internet memperoleh nilai paling tinggi yaitu sejumlah 69,7 (tinggi), kemudian indikator durasi akses internet 63,9 (tinggi), selanjutnya indikator frekuensi membaca 44,7 (sedang), indikator durasi membaca 39,4 (rendah) dan indikator jumlah bahan bacaan dengan nilai paling rendah 27,1 (rendah). Adapun nilai maksimum Kecamatan Batu adalah indikator frekuensi akses internet dan durasi akses internet masing-masing

memperoleh nilai 85, Nilai maksimum Kecamatan Bumiaji terletak pada indikator durasi akses internet dengan nilai 77. Nilai maksimum Kecamatan Junrejo adalah frekuensi akses internet dengan nilai sebesar 77. Nilai minimum di semua Kecamatan di Kota Batu adalah jumlah bahan bacaan dengan Kecamatan Batu sebesar 32, Kecamatan Bumiaji sebesar 35, Kecamatan Junrejo sebesar 39. Oleh karena itu dapat diketahui Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Kota Batu pada tahun 2022 adalah 43,1 atau masuk dalam kategori sedang.

Untuk sebaran nilai responden, diketahui 11% memiliki Nilai Tingkat Gemar Membaca dengan kategori sangat rendah, 46% dengan kategori rendah, 19% dengan kategori sedang, kemudian 14% dengan kategori tinggi, dan 10% memiliki Nilai Tingkat Kegemaran Membaca dengan kategori sangat tinggi. Dengan hasil yang didapatkan dalam kajian ini juga menemukan indikasi mengenai faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam pembudayaan kegemaran membaca. Isu permasalahan yang selama ini kurang mendukung pembudayaan kegemaran membaca ini teridentifikasi di berbagai lingkup, sebagai berikut:

a) Terkait Karakteristik Membaca di Kota Batu:

- 1) Kota Batu pada tahun 2022 mampu menunjukkan data angka Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dan mengikuti Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2021.
- 2) Perilaku Masyarakat Kota Batu dalam memilih bahan bacaan dalam format cetak masih cenderung dominan walaupun format bahan bacaan digital dan audio/visual juga mendapat nilai signifikan.
- 3) Adaptasi kegiatan peningkatan kegemaran membaca selama pandemi secara daring (*online*) atau luring (*offline*) masih terbatas.
- 4) Masyarakat Kota Batu mulai mempertimbangkan Perpustakaan Umum Kota Batu sebagai penyedia akses bahan bacaan dan kegiatan pendukung terkait literasi.
- 5) Perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, perpustakaan desa/kelurahan/taman bacaan masyarakat di Kota Batu dapat sebagai alternatif penyedia akses bahan bacaan dan ragam kegiatan terkait literasi.
- 6) Di rumah, penggunaan *smartphone* dengan didukung dengan durasi akses internet yang tinggi saat ini menjadi pilihan sarana terbanyak Masyarakat Kota Batu untuk mengakses informasi dan bahan bacaan, disusul koleksi bahan bacaan tercetak dan komputer/laptop.

- 7) Akses Masyarakat Kota Batu terhadap bahan bacaan tercetak dan digital/elektronik belum sepenuhnya merata.
- 8) Perlunya pemahaman terkait membaca, sebagai diskursus yang melibatkan kepentingan pembaca atau pemustaka selain penulis, penerbit, dan perpustakaan.
- 9) Dalam memaknai apa yang dimaksud membaca haruslah dimulai dengan memahami kehidupan lokal di Kota Batu, bukan hanya dimulai dengan "manfaat."
- 10) Kehidupan lokal masyarakat dan komunitas di Kota Batu harus dijadikan sebagai faktor penentu, sehingga "membaca" selalu dimulai dari kepentingan lokal Kota Batu.
- 11) Analisis makna terkait membaca dan makna buku atau bahan bacaan lainnya sehingga pemberdayaan lokal perlu dikaitkan dengan kehidupan lokal di Kota Batu.
- 12) Analisis terhadap kebijakan pemerintah daerah Kota Batu tentang pembukuan, kegemaran membaca, literasi, dan perpustakaan perlu menggunakan pendekatan kritis dalam mengimbangi pendekatan positivistik.

b) Isu Terkait Kondisi Perpustakaan Umum di Kota Batu

Perpustakaan Umum Kota Batu telah melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, secara spesifik mengenai pembudayaan kegemaran membaca masyarakat, seperti halnya yang termaktub dalam Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020-2024. Namun pada praktiknya, terdapat beberapa kondisi yang perlu diperhatikan untuk mencapai sasaran strategis terkait kegemaran membaca. Kondisi yang dimaksud tersebut antara lain:

- 1) Secara umum keberadaan dan peran Perpustakaan Umum Kota Batu dinilai sangat penting oleh masyarakat.
- 2) Intensitas kunjungan luring menurun drastis dan perlu dioptimalisasi akibat pandemi, begitu kunjungan secara daring.
- 3) Walaupun telah terdapat peraturan daerah mengenai penyelenggaraan perpustakaan dan peraturan Walikota Batu terkait Batu sebagai Kota Literasi. Namun belum ada kebijakan bersama yang bersifat teknis terkait pengelolaan perpustakaan, sumber daya manusia serta pembudayaan kegemaran

membaca di lingkup Kota Batu khususnya sinergitas antar-dinas terkait di Kota Batu.

- 4) Terdapat pengembangan lokasi dan infrastruktur Perpustakaan Umum Kota Batu namun operasional layanan baca di tempat dan layanan keliling masih kurang optimal akibat pandemi.
- 5) Keterbatasan akses untuk pemutakhiran data dan informasi mengenai kondisi umum penyelenggaraan perpustakaan di Kota Batu.
- 6) Belum adanya mekanisme evaluasi kegiatan promosi pembudayaan kegemaran membaca dari sisi pemustaka seperti tingkat ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan membaca setelah kegiatan promosi yang dilakukan.
- 7) Pemerintah Kota Batu, termasuk wilayah yang telah mendapatkan dana alokasi khusus (DAK), sosialisasi petunjuk pelaksanaan kegiatan terkait Pojok Baca Digital (Pocadi), transformasi perpustakaan serta pembudayaan kegemaran membaca dan pembinaan perpustakaan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- 8) Kegiatan promosi dan peningkatan pembudayaan kegemaran membaca masih dilakukan secara sporadis dan insidental, belum terprogram dan dievaluasi secara rutin
- 9) Terdapat perbedaan interpretasi dan intensitas dalam penyelenggaraan perpustakaan secara operasional meskipun berada dalam lingkup Kota Batu.
- 10) Kegiatan kerja sama atau program terkait literasi dan pembudayaan kegemaran membaca antara ragam perpustakaan, dinas-dinas Kota Batu, dan dengan instansi terkait umumnya bersifat insidental dan belum terlembaga.
- 11) Komunikasi dan pembinaan terkait pembudayaan kegemaran membaca dari Perpustakaan Umum Kota Batu kepada perpustakaan di wilayah Kota Batu belum bersifat rutin karena keterbatasan sumberdaya di lingkup Perpustakaan Umum Kota Batu.
- 12) Adanya keterbatasan kualitas maupun pembaharuan koleksi, walaupun dari segi jumlah cenderung hampir terpenuhi namun masih perlu upaya meningkatkan ketertarikan pemustaka untuk memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Batu secara rutin.
- 13) Pembinaan perpustakaan di lingkup Kota Batu masih bergantung pada program-program Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- 14) Berdasarkan hasil survei, terdapat korelasi yang kuat antara tingkat kegemaran membaca dengan unsur penyelenggaraan Perpustakaan Umum di Kota Batu.

c) Isu Terkait Kondisi Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi di Kota Batu

- 1) Secara umum keberadaan dan peran perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi di Kota Batu dinilai sangat penting oleh masyarakat.
- 2) Perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi belum diposisikan sebagai mitra strategis dalam menunjang kegemaran membaca.
- 3) Intensitas kunjungan luring cukup signifikan, walaupun secara operasional layanan baca ditempat perlu dioptimalisasi akibat pandemi namun kunjungan daring adalah sebaliknya.
- 4) Terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga pengelola perpustakaan sekolah dan tenaga pengelola perpustakaan perguruan tinggi sehingga terjadi kesulitan dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan bagi siswa, mahasiswa maupun guru dan dosen.
- 5) Minimnya pemanfaatan wadah atau forum komunikasi tenaga pengelola perpustakaan sekolah dan tenaga pengelola perpustakaan perguruan tinggi.
- 6) Terbatasnya program pembinaan penyelenggaraan perpustakaan yang didapatkan oleh tenaga pengelola perpustakaan sekolah dan tenaga pengelola perpustakaan perguruan tinggi
- 7) Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi belum seluruhnya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, terutama dari sisi infrastruktur, koleksi, anggaran, serta sumberdaya manusia dan lainnya.
- 8) Terdapat perbedaan persyaratan terkait penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi antara Standar Nasional Perpustakaan Sekolah dan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga menimbulkan kebingungan di tingkat dinas atau OPD, sekolah dan perguruan tinggi di Kota Batu.
- 9) Keterbatasan koleksi di luar buku paket khususnya di sekolah maupun di perguruan tinggi, dari sisi kualitas dan jumlah maupun pembaharuan, sehingga mengurangi ketertarikan pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi secara rutin.

d) Isu Terkait Kondisi Perpustakaan Perpustakaan Desa/Komunitas/Taman Bacaan Masyarakat di Kota Batu

- 1) Secara umum keberadaan dan peran perpustakaan desa/komunitas/taman bacaan masyarakat di Kota Batu dinilai sangat penting oleh masyarakat
- 2) Intensitas kunjungan luring menurun drastis dan perlu dioptimalisasi akibat pandemi, begitu kunjungan secara daring belum dikembangkan dengan seksama.
- 3) Perpustakaan desa/komunitas/taman bacaan masyarakat belum diposisikan sebagai unit yang strategis dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan perpustakaan desa/komunitas/taman bacaan masyarakat maupun kegiatan terkait kegemaran membaca belum mencapai tingkat yang diharapkan
- 5) Terbatasnya sumberdaya penyelenggaraan perpustakaan desa/komunitas/taman bacaan masyarakat baik dari sisi pengelolaan, anggaran, sarana dan prasarana, koleksi maupun sumber daya manusia.
- 6) Perlu adanya penguatan wadah atau forum komunikasi pengelola perpustakaan desa komunitas/taman bacaan masyarakat atau pegiat literasi.
- 7) Terbatasnya program pembinaan penyelenggaraan desa komunitas/taman bacaan masyarakat yang didapatkan oleh tenaga pengelola perpustakaan desa komunitas/taman bacaan masyarakat.
- 8) Terdapat banyak keterbatasan sekaligus upaya mandiri para pengelola desa komunitas/taman bacaan masyarakat terkait pemenuhan sistem pengelolaan, anggaran, sarana dan prasarana, koleksi maupun sumberdaya manusia pada perpustakaan desa komunitas/taman bacaan masyarakat.

5.1.2. Rekomendasi

Hasil pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu menunjukkan bahwa beberapa aspek perlu untuk dilakukan pengembangan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 71. Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Kota Batu

No	Kebijakan	Deskripsi	Pihak Terkait
1	Kebijakan 1: Jumlah Koleksi yang Harus Dipenuhi, dan Jenis Koleksi yang Dapat Menyasar Semua Pemustaka	Pembenahan kualitas dan kuantitas koleksi untuk meningkatkan kegemaran membaca dalam ragam format atau bentuk yang telah disesuaikan dengan perilaku membaca atau kebutuhan pemustaka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Dinas Pendidikan Kota Batu; 3. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu; 4. Forum masyarakat atau komunitas literasi; 5. Organisasi profesi pustakawan; dan 6. Lembaga bidang kepastakawanan.
2	Kebijakan 2: Sarana dan Prasarana	Peningkatan kualitas infrastruktur dan intensitas pembinaan pengelolaan semua jenis perpustakaan di lingkup Kota Batu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu; 2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 3. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu; 4. Dinas Pendidikan Kota Batu; 5. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; 6. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan; 7. Dinas Pariwisata; 8. Dinas Kesehatan; 9. Dinas Lingkungan Hidup; 10. Dinas Perhubungan; 11. Organisasi profesi pustakawan; 12. Lembaga bidang kepastakawanan; dan 13. Perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu.
3	Kebijakan 3: Tenaga Perpustakaan	Peningkatan kuantitas, kualitas dan profesionalisme fungsional pustakawan tingkat ahli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batu; 2. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu; 3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 4. Dinas Pendidikan Kota Batu; 5. Bagian Organisasi; 6. Bagian Pemerintahan; dan 7. Organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepastakawanan.
4	Kebijakan 4: Layanan	Optimalisasi layanan perpustakaan dan pembudayaan gemar baca melalui promosi yang melibatkan masyarakat secara kreatif, inovatif dan berkesinambungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Dinas Pendidikan Kota Batu; 3. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu; 4. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan; 5. Dinas Pariwisata; 6. Dinas Kesehatan; 7. Dinas Lingkungan Hidup; 8. Dinas Perhubungan; 9. Perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu;

			<ul style="list-style-type: none"> 10. Asosiasi kepastakawanan di Kota Batu; 11. <i>Stakeholder</i> di dunia usaha dan dunia industri; 12. Organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepastakawanan; 13. Forum masyarakat atau komunitas literasi Kota Batu; dan 14. Media-media yang menjadi mitra Kota Batu.
5	Kebijakan 5: Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Membangun kerja sama Perpustakaan dengan multi-lembaga atau <i>stakeholders</i> terkait, seperti dari unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha dan dunia industri, masyarakat atau komunitas, dan media.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan; 2. Dinas Pendidikan; 3. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah; 4. Bagian Pemerintahan; 5. Perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu; 6. Organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepastakawanan; 7. Dunia usaha dan dunia industri; 8. Forum masyarakat; 9. Komunitas literasi; dan 10. Media-media yang menjadi mitra Kota Batu.
6	Kebijakan 6: Inovasi Perpustakaan	Penyusunan kebijakan/produk hukum khusus untuk operasional pembudayaan kegemaran membaca.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah kota Batu; 2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 3. Dinas Pendidikan Kota Batu; 4. Bagian Hukum; 5. Organisasi profesi dan lembaga bidang kepastakawanan; 6. Forum masyarakat atau komunitas literasi Kota Batu; 7. Lembaga media yang menjadi mitra Kota Batu; dan 8. Perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu.

5.2. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu

5.2.1. Kesimpulan

A. Terkait kondisi perpustakaan (UPLM 1):

1. Jumlah total perpustakaan Kota Batu adalah 169, terdiri dari 1 perpustakaan umum tingkat Kota, 18 perpustakaan umum tingkat desa/kelurahan, 12 perpustakaan komunitas dan taman baca, 86 perpustakaan sekolah SD/MI, 29 perpustakaan SMP/MTs/SLB, 21 perpustakaan SMA/SMK/MA, 2 perpustakaan perguruan tinggi yang tersebar di tiga kecamatan Kota Batu. Belum terdapat perpustakaan umum tingkat kecamatan dan perpustakaan khusus.

2. Pemetaan perpustakaan di tiga kecamatan Kota Batu meliputi 93 perpustakaan di Kecamatan Batu, 45 perpustakaan di Kecamatan Bumiaji, 31 perpustakaan di Kecamatan Junrejo.
 3. Rasio perpustakaan umum sebesar 0,000153, perpustakaan sekolah sebesar 0,001802, perpustakaan perguruan tinggi 0,000390.
 4. Nilai UPLM 1 menunjukkan Pemerataan Layanan Perpustakaan dengan indeks sebesar 0,003517.
- B. Terkait kondisi koleksi perpustakaan (UPLM 2):
1. Jumlah koleksi perpustakaan berdasarkan jenis terbanyak adalah buku dengan persentase 88,54%. Koleksi tersebut juga merupakan jenis koleksi yang paling banyak dipinjam sebesar 89,64%.
 2. Jumlah koleksi tertinggi berdasarkan bentuk adalah koleksi konvensional sebesar 79% sekaligus merupakan jumlah peminjaman tertinggi sebesar 46,99%. Namun koleksi digital memiliki peluang peningkatan peminjaman dengan ketersediaan 21% dan tingkat peminjaman 8,75%.
 3. Koleksi dalam klasifikasi sains merupakan koleksi yang memiliki ketersediaan dan peminjaman tertinggi dengan persentase 15% dan 26,4%.
 4. Ketersediaan koleksi literasi dasar memiliki jumlah tertinggi sebesar 50,5%. Namun masyarakat lebih sering melakukan peminjaman terhadap koleksi mengenai literasi kesejahteraan masyarakat sebesar 42,45%.
 5. Koleksi perpustakaan umum belum memenuhi karena memiliki rasio 0,15643387. Kondisi yang sama juga terjadi di perpustakaan sekolah dengan rasio 0,57224523 Sedangkan Perpustakaan perguruan tinggi sudah memenuhi dengan rasio 10,8.
 6. Kekurangan jumlah koleksi perpustakaan umum sebesar 395727 dan perpustakaan sekolah sebesar 58942. Penambahan koleksi tersebut dapat berupa jenis koleksi digital karena selisih peminjaman antara koleksi cetak dan digital hanya 38,24%. Penambahan lain melalui koleksi literasi kesejahteraan karena memiliki tingkat peminjaman tertinggi, serta koleksi mengenai literasi informasi dan literasi teknologi
 7. Nilai UPLM 2 menunjukkan Ketercukupan Koleksi dengan indeks sebesar 3,619896.
- C. Terkait anggota perpustakaan (UPLM 3):

1. Jumlah tenaga perpustakaan secara kumulatif sebanyak 426 orang. Tenaga tetap sejumlah 237 orang (55,63%), tidak tetap sejumlah 157 orang (36,85%), tanpa keterangan sejumlah 32 orang (7,51%).
 2. Berdasarkan bidang keahlian, tenaga perpustakaan yang berkualifikasi di bidang perpustakaan masih rendah (Pustakawan ber SK Fungsional sebesar 16,67%; Pustakawan Berpendidikan S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi atau lebih tinggi sebesar 3,29%; Pustakawan Berpendidikan D3 perpustakaan, kearsipan atau informasi atau lebih tinggi sebesar 1,64%) dibanding tenaga perpustakaan dengan kualifikasi lain (Tenaga berpendidikan S1 ke atas bidang non perpustakaan sebesar 2,35%; tenaga teknis bidang teknologi informasi S1 atau lebih tinggi sebesar 2,35%; tenaga ahli bersertifikat sebesar 26,76% dan tenaga staf operasional sebesar 32,86%).
 3. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum belum memenuhi dengan rasio 1:2.862. Pada sisi lain rasio ketercukupan tenaga perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi sudah memenuhi karena memiliki rasio secara berturut-turut adalah 1:222 dan 1:86.
 4. Nilai UPLM 3 menunjukkan Ketercukupan Tenaga Perpustakaan dengan indeks sebesar 0,010818.
- D. Terkait Tingkat Kunjungan Masyarakat (UPLM 4):
1. Tingkat kunjungan civitas sekolah ke perpustakaan sekolah sudah ideal dengan presentase 2,53%. Sedangkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan umum masih belum ideal karena rasio menunjukkan 0,02%. Kondisi yang sama juga terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi dengan nilai 1,36%.
 2. Nilai UPLM 4 menunjukkan Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari adalah 0,058707.
- E. Terkait Perpustakaan Ber-SNP (UPLM 5):
1. Perpustakaan ber-SNP Kota Batu memiliki rasio sebesar 0,535147. Hampir sebagian dari Perpustakaan sekolah telah ber-SNP karena memiliki persentase di atas 40%. Pada sisi lain rasio tersebut belum beriringan dengan perpustakaan umum yang ber-SNP.
 2. Nilai UPLM 5 menunjukkan Jumlah Perpustakaan ber-SNP dengan indeks sebesar 0,535147.

- F. Terkait Keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (UPLM 6):
1. KIE Kota Batu berjumlah 900 kegiatan. Kegiatan yang paling banyak dilaksanakan adalah kegiatan Workshop/pelatihan/bimbingan teknis sebesar 42%. Jenis kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang memiliki keterlibatan masyarakat tertinggi dengan persentase 38% (2974 masyarakat).
 2. Nilai UPLM 6 Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi dengan indeks sebesar 0,140685.
- G. Terkait Anggota Perpustakaan (Nilai UPLM 7):
1. Jumlah anggota perpustakaan sejumlah 49844 anggota. Sebagian besar anggota tersebut merupakan anggota kelompok usia 7-12 tahun sebesar 29,45% (14677 anggota). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, anggota perpustakaan tertinggi adalah Pelajar/mahasiswa sebesar 66,44% (33117 anggota).
 2. Nilai UPLM 7 menunjukkan Anggota Perpustakaan dengan indeks sebesar 1,150519.
- H. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Batu:
- Angka Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Batu menunjukkan nilai 78,8469903. Nilai tersebut dalam rentang 50-79,9 dengan kategori **memenuhi standar**.

5.2.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu dan analisis Strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu yang meliputi Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan literasi Perangkat Daerah, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut:

Tabel 72. Rekomendasi Kebijakan Strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu

No	Kebijakan	Deskripsi	Pihak Terkait
1	Kebijakan 1	Koordinasi dan monitoring persiapan data IPLM. Pendampingan dan kerja sama dengan pengembang sistem data yang dapat menampung instrumen IPLM, data yang terintegrasi, dapat dilakukan update secara berkala dari setiap jenis perpustakaan di wilayah Kota Batu.	1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Dinas Pendidikan Kota Batu; 3. Kantor Kementerian Agama Kota Batu; 4. Pemerintah tingkat desa/kelurahan dan kecamatan di Kota Batu;

			<ul style="list-style-type: none"> 5. Komunitas Penggerak Literasi; 6. Pihak pengembang sistem data; dan 7. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu.
2	Kebijakan 2	Potensi mengembangkan perpustakaan umum tingkat desa/kelurahan, kecamatan, dan perpustakaan khusus, serta pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu; 3. Dinas Pariwisata Kota Batu; 4. Dinas Kesehatan Kota Batu; 5. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu; 6. Dinas Perhubungan Kota Batu; 7. Pemerintah tingkat Desa/Kelurahan dan Kecamatan di Kota Batu; 8. Dinas daerah di Kota Batu yang bergerak dalam layanan publik secara langsung; 9. Komunitas literasi masyarakat; 10. Karang Taruna dan Kelompok Informasi masyarakat (KIM); dan 11. Pihak yang terkait sektor pariwisata Kota Batu.
3	Kebijakan 3	Koordinasi sosialisasi layanan daring dan luring dari seluruh jenis perpustakaan untuk meningkatkan akses, inisiasi layanan publik yang mensyaratkan masyarakat yang berkunjung ke kantor pemerintah kota, kecamatan dan desa/kelurahan untuk menjadi anggota melalui scan barcode untuk meningkatkan tingkat engagement masyarakat terhadap perpustakaan umum.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; dan 2. Pemerintahan tingkat Desa/Kelurahan dan Kecamatan di Kota Batu.
4	Kebijakan 4	Meningkatkan kegiatan literasi di Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo, menimbang pemetaan perpustakaan sebagian besar berada di Kecamatan Batu	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Dinas Pendidikan Kota Batu; 3. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu; 4. Komunitas dan Taman Baca seluruh Kota Batu; 5. Pemerintahan tingkat Desa/Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Bumiaji dan Junrejo; 6. Karang Taruna di Kecamatan Bumiaji dan Junrejo; 7. KIM di Kecamatan Bumiaji dan Junrejo; 8. Asosiasi kepastakawanan di Kota Batu; 9. Dunia usaha dan dunia industri; 10. Organisasi profesi dan kelembagaan bidang kepastakawanan;

			<ol style="list-style-type: none"> 11. Forum masyarakat atau komunitas literasi Kota Batu; dan 12. Media-media yang menjadi mitra Kota Batu.
5	Kebijakan 5	Merekrut dalam periode waktu tertentu tenaga <i>outsourcing</i> yang memiliki latar belakang Pendidikan atau sertifikasi perpustakaan melalui program <i>internship</i> (magang), volunteer dari mahasiswa atau jasa konsultasi atau lembaga penelitian di bidang perpustakaan untuk meningkatkan layanan literasi dari aspek pengelolaan dan layanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Dinas Pendidikan Kota Batu; 3. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Batu; 4. Bagian Umum Pemerintah Kota Batu; 5. Perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Ilmu Perpustakaan di sekitar Kota Batu; dan 6. Konsultan bidang Ilmu Perpustakaan.
6	Kebijakan 6	Pendokumentasian peserta kegiatan KIE di perpustakaan desa dan komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Perpustakaan Desa; dan 3. Perpustakaan Komunitas dan Taman Baca.
7	Kebijakan 7	Pengaktifan kembali komunitas penggerak literasi, konfirmasi keaktifan komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; dan 2. Komunitas Penggerak Literasi
8	Kebijakan 8	Menambah jumlah 395.727 koleksi agar rasio perpustakaan umum memenuhi sesuai standar IFLA dengan rasio minimal 2. Penambahan koleksi dapat dari sektor perpustakaan umum, perpustakaan desa/kelurahan, dan perpustakaan komunitas baik dalam bentuk konvensional atau digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 2. Perpustakaan desa/kelurahan; 3. Komunitas Penggerak Literasi Kota Batu.
9	Kebijakan 9	Pengalokasian anggaran desa/kelurahan untuk pengadaan koleksi, dan pengalokasian sumber daya pengelola perpustakaan di 6 desa/kelurahan yang belum memiliki perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu; 2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 3. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Keluarga (DP3APPKB) Kota Batu; 4. Pemerintah Kelurahan Ngaglik; 5. Pemerintah Desa Sumberejo; 6. Pemerintah Desa Bulukerto; 7. Pemerintah Desa Pandanrejo; 8. Pemerintah Desa Tlekung; dan 9. Pemerintah Kelurahan Dadaprejo.
10	Kebijakan 10	Program pendataan koleksi buku non pelajaran (bukan buku wajib kurikulum) dalam satuan judul dari perpustakaan sekolah dan pembaruan jumlah civitas sekolah secara berkala di data Dapodik (Data Pokok Pendidikan) dan Kementerian Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Pendidikan Kota Batu; 2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu; 3. Kantor Kementerian Agama Kota Batu; dan 4. Badan Pusat Statistik Kota Batu.
11	Kebijakan 11	Peningkatan sarana dan prasarana dari seluruh jenis perpustakaan:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu;

		<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi perpustakaan digital untuk peningkatan akses masyarakat - Pengadaan ruang sendiri untuk perpustakaan desa - Pengoptimalan pemanfaatan media sosial untuk layanan dan platform kegiatan KIE perpustakaan untuk meningkatkan tingkat keaktifan dan keterlibatan masyarakat - Pendataan peserta KIE berdasarkan usia dan profesi - Pendataan anggota berdasarkan usia dan profesi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dinas Pendidikan Kota Batu; 3. Kantor Kementerian Agama Kota Batu; 4. Perpustakaan perguruan tinggi; 5. Perpustakaan sekolah; 6. Perpustakaan desa/kelurahan; dan 7. Komunitas penggerak literasi.
--	--	---	--

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel Ilmiah:

- Abdul, Halim, 2004. *Membangun Desa Partisipatif Jakarta*: PT Bumi Aksara.
- Akbar, P., & Usman. (2008). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.
- Amen, Mark, et al. (2011). *Cities and Global Governance: New Sites for International Relations*. Ashgate.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana. Prenada Media Group.
- Chettri, K., & Rout, S. K. (2013). Reading habits-An overview. *Journal of Humanities and Social Science*, 14(6), 13-17.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Alvianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Jakarta. Rajawali Press.
- Heath, Shirley Brice & Brian V. Street. (2008). *On Ethnography: Approaches to Language and Literacy Research*. New York: Teachers College Press bekerja sama dengan National. Conference on Research in Language and Literacy (NCRL).
- Joesoef, Daoed. (2004). *Bukuku Kakiku*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud. (tt). KBBI Daring (online). Tersedia melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 16 Desember 2021.
- Kleden, Ignas. (1999). "Buku di Indonesia: Perspektif Ekonomi Politik tentang Kebudayaan", dalam bunga rampai dalam Alfons Taryadi [ed.]. *Buku dalam Indonesia Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miller, John W. & Micahel M. McKenna. (2016). *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*. New York: Routledge.
- Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). (2008). *Handbook on Constructing Composite Indicators: Methodology and User Guide*. USA: OECD.

- Partin, K., Hendricks, C. G. (2002). The relationship between positive adolescent attitudes toward reading and home literacy environment. *Reading horizon*, 43, 61-84.
- Pearce, J.A.II., dan Robinson, R.B.Jr.. 1998. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat*. Jakarta: Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ross, A. (2010). Internet Freedom: Historic Roots and the Road Forward. *SAIS Review*, 30, 3-15.
- Rudman, Clark. (1957). What we know about children's reading interests. *International Reading Association Conference*, New York: Scholastic Magazines: 23-25
- Shen, L. B. (2006). Computer technology and college students' reading habits. *Chia-nan annual bulletin*, 32, 559-572.
- Subandi. 2011. "Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sutarno, N.S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suweca, I. K. (2021). *Menguak Dunia Literasi*. Perpunas Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN). (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

UNESCO, tt. Literacy (online). Tersedia melalui <
<https://en.unesco.org/themes/literacy#:~:text=Respectzone-,Literacy,-UNESCO%20has%20been>>. Diakses pada 15 Desember 2021.

Wagner, S. (2002). The reading habits of teams. *Journal of Reading Today*, Vol.46: 3-4.

Peraturan Perundangan:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2007) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar dan Menengah, serta 10) Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2019). Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2019 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Perpustakaan, Arsip, Museum, dan Kegiatan lainnya Bidang Sejarah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Pemerintah Kota Batu. (2018). Peraturan Walikota Nomor 93 Tahun 2018 tentang Kota Batu Sebagai Kota Literasi. Kota Batu: Pemerintah Kota Batu.

Pemerintah Kota Batu. (2020). Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Kota Batu: Pemerintah Kota Batu.

Pemerintah Kota Batu. (2020). Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan. Kota Batu: Pemerintah Kota Batu.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2007) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2014) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Tahun 2015. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2017) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019). Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan Tahun 2019. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020). Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak Dan Karya Rekam. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2021). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Uraian Pekerjaan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal dan diskusi												
2.	Penandatanganan perjanjian kerja sama												
3.	Penyusunan instrumen dan pengumpulan data sekunder												
4.	Penyusunan draf Laporan Pendahuluan												
5.	FGD terbatas pembahasan laporan pendahuluan												
6.	Pelaksanaan pengumpulan data primer melalui sensus, wawancara, dan survei online												
7.	Penyusunan draft Laporan Antara												
8.	FGD terbatas pembahasan draft Laporan Antara												
9.	Pengolahan/analisis data dan interpretasi temuan hasil penelitian, serta penyusunan rekomendasi strategi												
10.	Penyusunan draf Laporan Akhir												
11.	FGD pembahasan draft Laporan Akhir dengan OPD dan Stakeholder terkait												
12.	Finalisasi dokumen Laporan Akhir												

Lampiran 2. Rencana Anggaran Biaya

I. BIAYA LANGSUNG PERSONIL								
No	Uraian	Volume	Satuan	Waktu			Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
				Jam	Hari	Bulan		
I.1 BIAYA TENAGA INTI								
1.	Ahli Kebijakan Publik (Ketua Tim)	1.00	OJ	4.00	22.00	3.00	60,000	15,840,000
2.	Ahli Sosial	1.00	OJ	4.00	22.00	3.00	60,000	15,840,000
3.	Ahli Ilmu Perpustakaan	1.00	OJ	4.00	22.00	3.00	60,000	15,840,000
4.	Ahli Pengembangan Perpustakaan	1.00	OJ	4.00	22.00	3.00	60,000	15,840,000
5.	Ahli Tata Kelola Informasi	1.00	OJ	4.00	22.00	3.00	60,000	15,840,000
6.	Ahli Statistik	1.00	OJ	4.00	22.00	3.00	60,000	15,840,000
<i>Jumlah I.1</i>								95,040,000
I.2 BIAYA TENAGA PENDUKUNG								
1.	Petugas Survey	4.00	OH	-	35.00	-	65,000	9,100,000
2.	Administrasi Keuangan	1.00	OB	-	-	3.00	1,485,000	4,455,000
3.	Operator Komputer	1.00	OB	-	-	3.00	1,320,000	3,960,000
<i>Jumlah I.2</i>								17,515,000
JUMLAH I (Biaya Langsung Personil)								112,555,000
II. BIAYA LANGSUNG NON PERSONIL								
No	Uraian	Volume	Satuan	Waktu			Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp.)
				Jam	Hari	Bulan		
II.1 BIAYA OPERASIONAL KANTOR								
1.	Biaya Alat Tulis Kantor	1.00	Ls				2,000,000	2,000,000
2.	Fotokopi dan Administrasi	1.00	Ls				1,500,000	1,500,000
3.	Biaya Rapat Koordinasi Tim	48.00	OK				45,000	2,160,000
4.	Biaya komunikasi	1.00	Ls				2,000,000	2,000,000
<i>Jumlah II.1</i>								7,660,000
II.2 BIAYA SURVEY								
1.	Penggandaan materi, data dan instrumen survey	1.00	Ls				3,000,000	3,000,000
2.	GIFT RESPONDEN	1.00	Ls				5,000,000	5,000,000
3.	Per diem tenaga survey	4.00	Ls		35.00		75,000	10,500,000
<i>Jumlah II.2</i>								18,500,000
II.3 BIAYA MOBILITAS								
1.	Sewa kendaraan Roda 4	8.00	UK				600,000	4,800,000
2.	Sewa kendaraan Roda 2	4.00	UK		35.00		50,000	7,000,000
<i>Jumlah II.3</i>								11,800,000
II.4 BIAYA PELAPORAN (Fixed Unit Rate)								
1.	Laporan Pendahuluan	Buku	5.00				75,000	375,000
2.	Draft Laporan Antara	Buku	5.00				100,000	500,000
3.	Ringkasan Eksekutif Draft Laporan Antara	Buku	45.00				35,000	1,575,000
4.	Laporan Antara	Buku	5.00				125,000	625,000
5.	Draft Laporan Akhir	Buku	5.00				150,000	750,000
6.	Ringkasan Eksekutif Draft Laporan Akhir	Buku	45.00				35,000	1,575,000
7.	Laporan Akhir	Buku	50.00				175,000	8,750,000
8.	Laporan Bulanan	Buku	9.00				45,000	405,000
<i>Jumlah II.4</i>								14,555,000
JUMLAH II (Biaya Langsung Non Personil)								52,515,000
I. Jumlah Biaya Langsung Personil								112,555,000
II. Jumlah Biaya Langsung Non Personil								52,515,000
Jumlah I + II								165,070,000
Jumlah Biaya								165,070,000
Terbilang: Seratus Enam Puluh Lima Juta Tujuh Puluh Ribu Rupiah								

Lampiran 3. Personalia Tenaga Ahli dan Tenaga Penunjang

Tenaga Ahli

No.	Posisi dan Keahlian	Kualifikasi	Tugas	Waktu Pelaksanaan	Output	Nama Personil
1.	Ketua Tim Peneliti (Peneliti Utama) Ahli Kebijakan Publik (sub-kepakaran Kebijakan Perpustakaan)	Minimal S3 Administrasi Publik (Kebijakan Publik) dengan pengalaman penelitian minimal 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan; b. Melakukan koordinasi dengan pihak Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Batu; c. Memberikan koordinasi, arahan dan bimbingan dalam hal substantif kebijakan normatif pusat dan daerah yang ada di lingkup perpustakaan/literasi masyarakat dalam pelaksanaan setiap kegiatan; d. Memimpin dan mengkoordinasi seluruh pekerjaan teknis; dan e. Bertanggung jawab dalam setiap penyusunan laporan pekerjaan. 	3 (tiga) bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Timeline target pelaksanaan pekerjaan Tim; b. Hasil analisis dan interpretasi temuan penelitian yang mengintegrasikan hasil pengumpulan data dan hasil kajian sebagai kebutuhan informasi yang sesuai dengan sasaran Kajian Pembangunan Literasi Masyarakat dan Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun 2022, sesuai landasan peraturan perundangan dan kebijakan pusat/daerah yang berlaku; dan c. Dokumen laporan pendahuluan, antara, dan akhir yang sudah siap untuk digunakan 	Dr. Farida Nurani, S.Sos, M.Si

					(telah melalui proses edit/revisi).	
2.	Anggota Peneliti 1 (Peneliti Utama) Ahli Sosial (sub-kepakaran Literasi Kesejahteraan)	Minimal S3 Ilmu Sosial/ Administrasi Publik dengan pengalaman penelitian minimal 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan review dan telaah terhadap hasil Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu Tahun 2022 sebagai bahan penyusunan rekomendasi strategi pembangunan literasi masyarakat Kota Batu; b. Mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji potensi beserta permasalahan sosial kemasyarakatan dalam penyusunan strategi pembangunan literasi masyarakat Kota Batu; c. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pembangunan literasi masyarakat Kota Batu di masa mendatang; dan d. Membantu ketua tim dalam melaksanakan kegiatan secara substantif. 	3 (tiga) bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil identifikasi dan analisa lanjutan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu Tahun 2022, khususnya dalam menyusun Rekomendasi Strategi Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu di masa mendatang. b. Usulan program, kegiatan, dan indikator kegiatan (terkait kondisi sosial kemasyarakatan) dalam penyusunan strategi pembangunan literasi masyarakat Kota Batu. 	Dr. Muhammad Shobaruddin, MA
3.	Anggota Peneliti 2 (Peneliti Muda) Ahli Ilmu Perpustakaan (sub-kepakaran Kajian Membaca dan Perpustakaan)	Minimal S2 Ilmu Perpustakaan dengan pengalaman penelitian minimal 5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun instrumen penelitian tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Batu; b. Melakukan analisis dan telaah terhadap data dan hasil temuan Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun 2022; c. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai akhir Tingkat Kegemaran 	3 (tiga) bulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil akhir perhitungan Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun 2022; b. Hasil identifikasi dan analisa terkait hasil temuan Tingkat Kegemaran Membaca 	Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP., M.Hum.

			<p>Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun 2022;</p> <p>d. Membantu ketua tim dalam melaksanakan kegiatan baik substantif maupun teknis; dan</p> <p>e. Membantu ketua tim dalam menyusun hasil kegiatan baik bahan FGD maupun laporan.</p>		Masyarakat Kota Batu Tahun 2022.	
4.	<p>Anggota Peneliti 3 (Peneliti Muda) Ahli Pengembangan Perpustakaan (sub-kepakaran Desain dan Manajemen Fasilitas Lembaga)</p>	<p>Minimal S2 Ilmu Komunikasi dengan pengalaman penelitian minimal 5 tahun</p>	<p>a. Melakukan review dan telaah terhadap hasil Kajian Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun 2022 sebagai bahan penyusunan rekomendasi strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca bagi masyarakat Kota Batu;</p> <p>b. Mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji potensi beserta permasalahan di perpustakaan dalam penyusunan strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca bagi masyarakat Kota Batu;</p> <p>c. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengembangan perpustakaan Kota Batu di masa mendatang;</p>	3 (tiga) bulan	<p>a. Hasil identifikasi dan analisa lanjutan Kajian Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Batu Tahun 2022, khususnya dalam menyusun rekomendasi strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca bagi masyarakat Kota Batu di masa mendatang.</p> <p>b. Usulan program, kegiatan, dan indikator kegiatan (terkait kondisi sosial kemasyarakatan) dalam penyusunan strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat Kota Batu.</p>	Endry Putra, M.I.Kom

			<p>d. Membantu ketua tim dalam melaksanakan kegiatan baik substantif maupun teknis; dan</p> <p>e. Membantu ketua tim dalam menyusun hasil kegiatan baik bahan FGD maupun laporan.</p>			
5.	<p>Anggota Peneliti 4 (Peneliti Muda) Ahli Informasi (sub-kepakaran Kelembagaan Informasi, Perpustakaan, dan Dokumentasi)</p>	<p>Minimal S2 Administrasi Publik dengan pengalaman penelitian minimal 5 Tahun</p>	<p>a. Menyusun instrumen penelitian indeks pembangunan literasi masyarakat Kota Batu;</p> <p>b. Melakukan analisis dan telaah terhadap data dan hasil temuan masing-masing UPLM Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu Tahun 2022;</p> <p>c. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai akhir indeks pembangunan literasi masyarakat kota Batu Tahun 2022;</p> <p>d. Membantu ketua tim dalam melaksanakan kegiatan baik substantif maupun teknis; dan</p> <p>e. Membantu ketua tim dalam menyusun hasil kegiatan baik bahan FGD maupun laporan.</p>	3 (tiga) bulan	<p>a. Hasil akhir perhitungan masing-masing UPLM beserta indeks pembangunan literasi masyarakat Kota Batu Tahun 2022;</p> <p>b. Hasil identifikasi dan analisa terkait hasil temuan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Batu Tahun 2022.</p>	<p>Nurjati Widodo, S.AP., M.AP.</p>
6.	<p>Anggota Peneliti 5 (Peneliti Muda) Ahli Statistika</p>	<p>Minimal S2 dengan pengalaman penelitian minimal 5 Tahun</p>	<p>a. Pengolahan statistik pada sistem aplikasi statistika, dan interpretasi hasil perhitungan;</p> <p>b. Memberikan rekomendasi pada tim ahli tentang kecukupan data dan interpretasi hasil survey;</p>	3 (tiga) bulan	<p>a. Rekomendasi kelayakan data secara statistik dan interpretasi data, data sekunder terolah; dan</p> <p>b. Hasil pengolahan statistik data survei dan sensus penelitian.</p>	<p>Bayu Indra Pratama, S.I.Kom, MA</p>

			<p>c. Melakukan manajemen data (pengolahan dan analisis);</p> <p>d. Mengkoordinir dan mengawasi kinerja petugas survey untuk mengoptimalkan kualitas data primer dan sekunder;</p> <p>e. Membantu ketua tim dalam melaksanakan kegiatan baik substantif maupun teknis; dan</p> <p>f. Membantu ketua tim dalam menyusun hasil kegiatan baik bahan seminar maupun laporan.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Tenaga Pendukung

No	Posisi	Kualifikasi	Tugas	Waktu Pelaksanaan	Output	Nama Personil
1.	Anggota Tim Pendukung 1-4, Surveyor (Petugas Survei)	Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan minimal Semester 4.	<p>a. Melakukan survei dan pengukuran lapangan serta penyusunan dan penggambaran data-data lapangan</p> <p>b. Mencatat dan mengevaluasi hasil pengukuran yang telah dilakukan</p>	35 hari	<p>a. Rekap data hasil survei dan observasi, membuat deskripsi gambaran data lapangan; dan</p> <p>b. Merekap hasil evaluasi selama pengumpulan data.</p>	<p>4 Orang Mahasiswa:</p> <p>1. Ayu Wulandari;</p> <p>2. Tasya Freagita;</p> <p>3. Eric Budi Maulana</p> <p>4. Fatich Idamatul Machsunin</p>
2.	Anggota Tim Pendukung 5, Operator Komputer	Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan	<p>a. Entri data pada sistem</p> <p>b. Membantu tim ahli dalam melakukan koleksi, pengelompokan, tabulasi dan</p>	3 (tiga) bulan	a. Data yang sudah dientri pada sistem	Austin Aji Tresna

		minimal Semester 4.	<p>pengolahan data sesuai yang dibutuhkan tim ahli</p> <p>c. Membantu tim dalam persiapan teknis kegiatan maupun laporan kegiatan</p>		<p>b. Finalisasi desain layout dokumen laporan kegiatan</p> <p>c. Pencetakan laporan kegiatan</p>	
3.	Anggota Tim Pendukung 6, Administrasi Keuangan	Minimal S1 dengan pengalaman minimal 1 tahun	<p>a. Melakukan perekapan data dan mengelola dokumen terhadap pekerjaan bulanan maupun harian sesuai dengan spesialisasi masing-masing dalam organisasi pekerjaan</p> <p>b. Membuat laporan administrasi teknis dan keuangan kegiatan</p>	3 (tiga) bulan	Dokumen administrasi surat menyurat, laporan, penawaran, administrasi keuangan, inventarisasi bukti keuangan dan penyusunan laporan keuangan	Merry Amilia, S.AP

